



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



ꦏꦼꦩꦺꦤ꧀ꦠꦺꦫꦶꦩꦠꦺꦤ꧀
ꦏꦺꦱꦺꦃꦠꦤ꧀
ꦫꦺꦩꦧꦸꦏ꧀
ꦲꦶꦤꦺꦴꦩꦠꦶꦁ



PROFIL KESEHATAN 2024

DINAS KESEHATAN KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga buku “Profil Kesehatan Kabupaten Takalar Tahun 2025” dapat diterbitkan sebagai wujud partisipasi seluruh jajaran kesehatan lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar dan lintas sektor terkait.

Profil Kesehatan Kabupaten Takalar Tahun 2025, merupakan kelanjutan dari profil tahun-tahun sebelumnya. Profil Kesehatan juga merupakan salah satu wujud akuntabilitas dari OPD Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar. Penerbitan Profil Kesehatan Kabupaten Takalar ini sebagai alat untuk memantau kinerja pelayanan kesehatan melalui Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di mana memuat data dan informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai salah satu rujukan data dan informasi dalam meningkatkan manajemen kesehatan, pelaksanaan pelayanan kesehatan dan pengambilan keputusan.

Kami sadari bahwa, masih banyak kekurangan dalam penerbitan buku Profil Kesehatan ini dan masih perlu ditingkatkan mutunya, oleh karena itu kami tak lupa menyampaikan maaf kepada pembaca dan mengharapkan adanya kritik/saran dari semua pihak yang sifatnya membangun dalam upaya mendapatkan kesempurnaan penyajian data dan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Akhirnya tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta tenaganya dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Takalar Tahun 2025.

Takalar, Agustus 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Takalar

The image shows a circular official stamp of the Health Office of Takalar Regency. The text around the stamp reads "PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR" at the top and "DINAS KESEHATAN" at the bottom. In the center of the stamp, there is a handwritten signature in black ink.

dr. Hj. Nilal Fauziah, M. Kes
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP 19760821 200312 2 009

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN TABEL.....	iv
BAB I DEMOGRAFI.....	1
A. Keadaan Penduduk	2
B. Keadaan sosial Ekonomi	5
C. Keadaan Pendidikan.....	6
D. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	6
BAB II SARANA KESEHATAN.....	8
A. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).....	9
B. Rumah Sakit (RS).....	12
C. Ketersediaan Obat dan Vaksin	13
D. Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan	15
E. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	16
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	19
A. Tenaga Medis	21
B. Tenaga Keperawatan.....	22
C. Tenaga Kebidanan	22
D. Tenaga Gizi	24
E. Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitasi	25
F. Tenaga Keteknisian Medis dan Keterampilan Fisik	26
G. Tenaga Kefarmasian	27
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	28
A. Anggaran Bersumber APBD Kabupaten.....	29
B. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.....	29
BAB V KESEHATAN KELUARGA	31
A. Kesehatan Ibu	31
B. Kesehatan Anak.....	43

C. Status Gizi Balita	52
D. Kesehatan Anak Sekolah.....	55
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	57
A. Penyakit Menular Langsung.....	57
B. Penyakit Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)	65
C. Kejadian Luar Biasa (KLB).....	69
D. Penyakit Menular Bersumber Binatang	70
E. Penyakit Tidak Menular	73
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN.....	86
A. Air Minum.....	87
B. Akses Sanitasi.....	89
C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	90
D. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU)	93
E. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)	94

LAMPIRAN TABEL

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

- RESUME LAMPIRAN PROFIL KESEHATAN KAB. TAKALAR 2024
- TABEL 1 LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 3 JUMLAH PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 4 JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 5 JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 6 PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 7 ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 8 INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 9 PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 10 KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 11 PERENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024

- TABEL 12 JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 13 JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 14 JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 15 JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 16 JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 17 JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 18 JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 19 CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 20 ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 21 JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 22 JUMLAH KEMATIAN IBU DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 23 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB DI KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024

- TABEL 24 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 25 CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 26 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 27 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 28 JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 29 PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 30 PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 31 CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 32 JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 33 JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 34 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024

- TABEL 35 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 36 JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 37 BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 38 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 39 JUMLAH BAYI BARU LAHIR YANG MENDAPAT IMD DAN DIBERI ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 40 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 41 CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 42 CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS BO (0-7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 43 CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4, CAMPAK/MR DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 44 CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4, CAMPAK/MR 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024

- TABEL 45 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 46 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 47 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 48 CAKUPAN STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 49 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 50 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 51 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 52 PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 53 CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 54 PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 55 PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024

- TABEL 56 JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 57 ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 58 PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 59 JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 60 PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 61 KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 62 DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 63 JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HbsAg DAN MENDAPATKAN HBIG DI KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 64 JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 65 KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK < 15 TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 66 JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS

KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN
TAKALAR TAHUN 2024

- TABEL 67 PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 68 JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 69 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 70 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 71 JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 72 JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 73 KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 74 PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 75 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 76 PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024

- TABEL 77 CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 78 PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (OGDJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 79A 10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 79B 10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 79C 10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP RUMAH SAKIT KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 80 PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 81 JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 82 DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHATA KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 83 PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024
- TABEL 84 PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024

BAB I DEMOGRAFI

Kabupaten Takalar (Makassar: □□□□, translit. *Takàlara*’, adalah sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan Ibu kotanya terletak di Pattallassang. Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dibentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1959 (Lembaran Negara Nomor 74 Tahun 1959) tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan. Dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Takalar No. 7 Tahun 1990 menetapkan Tanggal 10 Februari sebagai Hari Jadi Kabupaten Takalar.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu dari 24 kabupaten/kota di Propinsi Sulawesi Selatan. Secara astronomis, Kabupaten Takalar terletak antara 5°30’ – 5°38’ Lintang Selatan dan antara 199°22’ – 199°39’ Bujur Timur yang mempunyai batas-batas wilayah yakni:

- Sebelah Utara : Kota Makassar dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Barat : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Laut Flores
- Sebelah Timur : Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa

Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Takalar mempunyai satu kecamatan yang berbentuk kepulauan yaitu Kepulauan Tanakeke. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019, Takalar terdiri dari 110 desa/kelurahan yang terletak di 10 kecamatan, sebanyak 39 desa/ kelurahan berada pada kawasan tepi laut sedangkan 71 desa/kelurahan merupakan wilayah bukan tepi laut. Menurut letak topografinya sebagian besar wilayah Kabupaten Takalar adalah dataran, namun terdapat 4 desa/kelurahan yang termasuk dalam wilayah lereng/puncak yaitu 2 desa di Kecamatan Polombangkeng Selatan dan Polombangkeng Utara.

Luas wilayah Kabupaten Takalar 566,51km². Jarak ibu kota Kabupaten Takalar dengan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan mencapai 45 km yang melalui Kabupaten Gowa. Luas wilayah terbesar berada di Kecamatan Polombangkeng

Utara (22,25 km²) dan Luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Galesong Utara (15,11 25 km²).

Gambar 1.1
Peta Wilayah Kabupaten Takalar



A. KEADAAN PENDUDUK

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Takalar, jumlah penduduk di Kabupaten Takalar sebanyak 332.863 jiwa yang terdiri dari 162.897 jiwa penduduk laki-laki dan 169.966 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2024 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 95,8.

Gambar 1.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar
Tahun 2020-2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Takalar

Kepadatan penduduk di Kabupaten Takalar tahun 2024 mencapai 587,6 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 10 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Galesong Utara dengan kepadatan sebesar 3.029 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Polombangkeng Utara sebesar 259 jiwa/km².

Tabel 1.1
Distribusi Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Takalar 2024

Kecamatan	Jumlah Desa/ Kel	Luas (Km2)	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk Perdesa/ Kel	Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)
Mappakasunggu	4	15,1	7.485	10.539	697,0
Mangarabombang	12	100,5	116.497	45.877	456,5
Polongbangkeng Selatan	11	88,1	11.546	31.609	358,9
Polongbangkeng Utara	18	212,3	16.052	55.003	259,1
Galesong Selatan	13	24,7	13.998	30.315	1226,8
Galesong Utara	14	15,1	13.134	45.770	3029,1
Pattalassang	9	25,3	5.587	42.373	1674,2
Sanrobone	6	29,4	14.290	17.417	593,2
Galesong	17	25,9	2.477	45.974	1773,0
Kepulauan Tanakeke	6	30,1	7.084	7.986	265,2
Total	110	566,5	208.150	332.863	587,6

Sumber : Dukcapil Kabupaten Takalar Tahun 2024

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida bagian kiri menunjukkan jumlah penduduk laki-laki, dan badan piramida bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa dan tua.

Gambar 1.3
Piramida Penduduk Kabupaten Takalar
Tahun 2024



B. KEADAAN SOSIAL EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten/kota). Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat peredaran uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Takalar pada tahun 2024 mencapai 13.428,09 miliar rupiah. Nilai ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 12.868,38 miliar rupiah pada tahun 2023. Adapun kontribusi terbesar pada

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2024 di Kabupaten Takalar diberikan oleh sektor pertanian sebesar 49,60persen. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan 2010 di Kabupaten Takalar pada tahun 2024 mencapai angka 7.832,68 miliar rupiah.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan sebesar -0,61 persen. Selanjutnya pada tahun 2021 hingga 2024, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, yakni 5,05 persen pada tahun 2021, 4,64 persen pada tahun 2022, 3,86 persen pada tahun 2023, dan 4,34 pada tahun 2024.

C. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas; pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2015 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Karena itu pendidikan merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam Pembangunan Nasional. Pada tahun ajaran 2023/2024 untuk pendidikan formal, jumlah sarana pendidikan untuk pendidikan usia TK dan Raudhatul Athfal sebanyak 245, sekolah, tingkat SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 255 sekolah, tingkat SMP dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 73 sekolah, serta tingkat SLTA dan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 53 sekolah.

D. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran capaian dimensi utama pembangunan manusia, yaitu: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup yang layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan

sebagainya. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

Dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Badan Pusat Statistik melakukan pemutakhiran sumber data Umur Harapan Hidup (UHH) hasil SP2010 dengan menggunakan hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 yang memberikan gambaran lebih terkini. Apabila melihat capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2024, Kabupaten Takalar memiliki IPM sebesar 72,06.

BAB II

SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan, kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitative, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

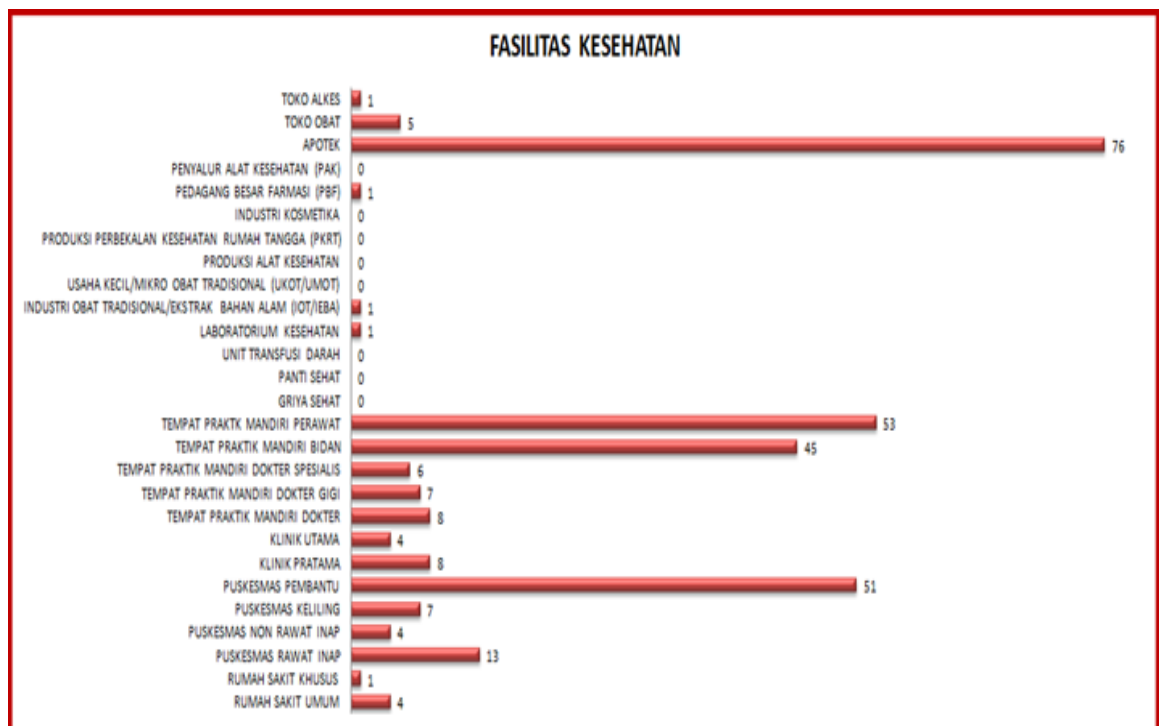
Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 8 Tahun 2019 adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan, potensi dan sosial budaya setempat.

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 menyebutkan bahwa UKBM sebagai wahana pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat yang dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya untuk melaksanakan kegiatan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri dalam bidang kesehatan. Peraturan tersebut menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai obyek pembangunan melainkan yang lebih penting sebagai subyek pembangunan kesehatan yang dapat mengambil keputusan dalam mengadopsi inovasi di bidang kesehatan.

Berdasarkan laporan dari Bidang Pelayanan Kesehatan (Yankes), sampai dengan tahun 2024 terdapat sarana kesehatan di Kabupaten Takalar baik milik pemerintah maupun swasta. Sarana kesehatan milik pemerintah daerah antara lain Puskesmas sebanyak 17 unit, Puskesmas Pembantu (Pustu) 51 unit, Puskesmas

Keliling (Puskel) 7 unit, Posyandu 494 unit, 3 unit Rumah Sakit Umum, 1 unit Rumah Sakit Khusus, 1 unit Laboratorium Kesehatan dan 1 sarana unit transfusi darah. Adapun sarana kesehatan milik swasta di Kabupaten Takalar terdiri dari 1 unit Rumah Sakit Umum, 8 praktik mandiri dokter umum perorangan, 7 praktik dokter gigi perorangan, 6 praktik dokter spesialis, 8 klinik pratama dan 4 klinik utama. Dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Kabupaten Takalar Tahun 2024



A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotive, preventif, kuratif, rehabilitative, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya.

Pelayanan Kesehatan primer merupakan salah satu pilar transformasi Kesehatan yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan Kesehatan

berdasarkan siklus hidup yang mudah diakses dan terjangkau pada Tingkat individu, keluarga, dan Masyarakat. Penerapan pelayanan Kesehatan primer diselenggarakan secara terintegrasi di Puskesmas, jaringan atau jejaring Puskesmas untuk memenuhi kebutuhan pelayanan Kesehatan pada setiap fase kehidupan berdasarkan siklus hidup bagi perseorangan, keluarga dan masyarakat.

Prinsip penyelenggaraan Puskesmas meliputi paradigma sehat, pertanggungjawaban wilayah, kemandirian masyarakat, ketersediaan akses pelayanan kesehatan, teknologi tepat guna, dan keterpaduan dan kesinambungan. Berdasarkan prinsip paradigma sehat puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Berdasarkan prinsip pertanggungjawaban wilayah puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Berdasarkan prinsip kemandirian masyarakat puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Berdasarkan prinsip ketersediaan akses pelayanan kesehatan, puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya, dan kepercayaan.

Seiring dengan perkembangan zaman, proses digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk menyederhanakan proses birokrasi administrasi layanan Kesehatan di Puskesmas. Pendaftaran dengan memanfaatkan system informasi yang dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat sehingga mengurangi waktu tunggu. Proses merujuk pasien juga dapat dipermudah dengan system rujukan yang terintegrasi secara digital.

Puskesmas mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan Kesehatan promotive, preventif, kuratif, rehabilitative dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotive dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi penyelenggaraan pelayanan Kesehatan primer di

wilayah kerjanya yang merupakan pelayanan Kesehatan terdekat dengan Masyarakat sebagai kontak pertama pelayanan Kesehatan. Pelayanan Kesehatan primer ini diselenggarakan secara terintegrasi dengan tujuan : (a) Pemenuhan kebutuhan Kesehatan dalam setiap fase kehidupan. (b) Perbaikan determinan Kesehatan atau faktor yang mempengaruhi Kesehatan yang terdiri atas determinan sosial, ekonomi, komersial dan lingkungan, dan (c) Penguatan Kesehatan perseorangan, keluarga dan Masyarakat.

Dalam rangka pemenuhan pelayanan Kesehatan yang berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi Masyarakat, Puskesmas dibagi menjadi 2 kategori berdasarkan karakteristik wilayah kerja dan kemampuan pelayanan. Berdasarkan karakteristik wilayah kerja Puskesmas dikategorikan menjadi Puskesmas Kawasan tidak terpencil, terpencil dan sangat terpencil. Sedangkan berdasarkan kemampuan pelayanan Puskesmas dikategorikan menjadi Puskesmas Non rawat inap dan Rawat inap. Dimana Kategori Puskesmas Non rawat inap merupakan Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan rawat jalan, perawatan di rumah, pelayanan persalinan normal dan pelayanan kegawatdaruratan serta pelayanan obstetric neonatal emergency dasar. Sedangkan kategori Puskesmas rawat inap merupakan Puskesmas yang diberikan tambahan sumber daya Kesehatan untuk menyelenggarakan rawat inap pada pelayanan persalinan normal termasuk pelayanan obstetric neonatal emergency dasar, dan pelayanan rawat inap lainnya. Pelayanan rawat inap dikecualikan bagi Puskesmas Kawasan perkotaan.

Total jumlah Puskesmas di Kabupaten Takalar adalah 17 puskesmas, yang terdiri dari 13 Puskesmas rawat inap dan 4 Puskesmas non rawat inap. Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan primer dapat dilihat secara umum dari rasio Puskesmas terhadap kecamatan. Rasio ideal Puskesmas terhadap kecamatan yaitu minimal 1 Puskesmas di 1 kecamatan.

Rasio Puskesmas per kecamatan tersebut dapat menggambarkan kondisi aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer. Selain ketersediaan minimal 1 Puskesmas di setiap kecamatan, aksesibilitas masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kondisi geografis,

luas wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana dasar, sosial ekonomi dan kemajuan suatu daerah.

Adapun rasio puskesmas per 100.000 penduduk adalah 17 Puskesmas dibagi dengan seluruh jumlah penduduk Kabupaten Takalar (332.863) dikalikan dengan 100.000 penduduk (5,10). Artinya bahwa setiap 100.000 penduduk di Kabupaten Takalar dilayani oleh 5 Unit Puskesmas.

Pada tahun 2024, puskesmas dan jaringannya di Kabupaten Takalar terdiri dari Puskesmas Rawat Inap 14 Unit, Puskesmas Non Rawat Inap 3 Unit, Puskesmas Keliling 17 Unit dan Puskesmas Pembantu 51 Unit. Jumlah sarana puskesmas dan jaringannya dapat dilihat rinciannya pada Lampiran Tabel 4.

B. RUMAH SAKIT (RS)

Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain langkah-langkah promosi dan pencegahan, penting juga untuk memperhatikan upaya pengobatan dan pemulihan. Rumah sakit berperan sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang tidak hanya menyediakan perawatan penyembuhan dan rehabilitasi, tetapi juga sebagai pusat rujukan medis.

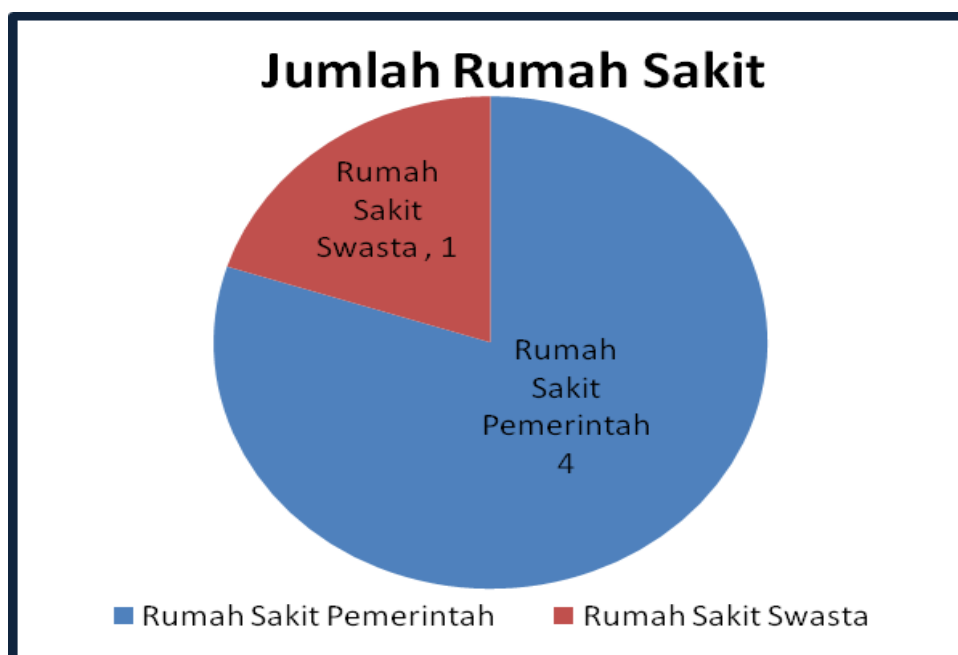
Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pengklasifikasian rumah sakit ke dalam kelas-kelas tertentu didasarkan pada kapasitas layanan, fasilitas medis, infrastruktur pendukung, dan sumber daya manusia yang tersedia.

Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi rumah sakit umum (RSU) dan rumah sakit khusus (RSK). Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis

penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

Total rumah sakit di Kabupaten Takalar sejumlah 5 Unit yang terdiri dari 4 rumah sakit umum dan 1 rumah sakit khusus. Terdapat peningkatan sejumlah 1 rumah sakit dari tahun 2023. Persentase kepemilikan rumah sakit dapat dilihat pada gambar 2.2.

Gambar 2.2
Kepemilikan Rumah Sakit di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Jumlah tempat tidur yang tersebar di 5 rumah sakit di Kabupaten Takalar tahun 2023 sebanyak 455 unit. Angka Pemanfaatan tempat tidur di Kabupaten Takalar sebesar 59,4 Persen mengalami peningkatan dibanding tahun 2023 sebesar 58,6 Persen. Indikator kinerja Pelayanan rumah sakit dapat dilihat pada Lampiran Tabel 7 & Tabel 8.

C. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan untuk menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan.

Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan obat, vaksin, dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.

Adapun indikator sasaran program tersebut yaitu persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial. Obat esensial adalah obat terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosis, profilaksis, terapi dan rehabilitasi, yang diupayakan tersedia di fasilitas kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya. Batasan atau standar kecukupan mengacu pada Formularium Nasional yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/2197/2023 bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan perlu menjamin aksesibilitas obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau dalam jenis dan jumlah yang cukup.

Persentase ketersediaan obat esensial tersebut dihitung dengan jumlah Puskesmas yang memiliki minimal 80% ketersediaan obat esensial dibagi dengan jumlah Puskesmas yang melapor dikali seratus persen. Hasil laporan yang diterima, pada tahun 2024 seluruh puskesmas di Kabupaten Takalar (17 puskesmas) sudah memiliki 80% ketersediaan obat dan vaksin esensial sehingga capaian persentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial adalah 100%.

Pemantauan dilakukan terhadap 40 item obat yang dianggap esensial dan harus tersedia di pelayanan kesehatan dasar. Obat-obat yang dipilih sebagai obat indikator merupakan obat pendukung program tuberkulosis, malaria, kesehatan keluarga, gizi, dan imunisasi serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial yang terdapat di dalam Formularium Nasional. Pada tahun 2024, persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial sebesar 97,50%. Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10 dan Tabel 11.

Memastikan ketersediaan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan terutama di puskesmas merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam rangka mewujudkan upaya meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu

sediaan farmasi dan alat kesehatan. Upaya tersebut diindikasikan dengan indikator kinerja persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang bertujuan untuk memantau ketersediaan vaksin IDL di tingkat puskesmas. Adapun definisi operasional dari indikator persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) adalah persentase puskesmas yang memiliki vaksin IDL terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG (Bacillus Calmette-Guérin), Vaksin DPT-HB/HIB (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus Influenza tipe B), Vaksin Polio, Vaksin Campak/Campak Rubella pada saat dilakukan pemantauan. Rincian data persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL tahun 2024 terdapat pada Lampiran Tabel 11.

D. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Logistik obat dan perbekalan kesehatan memiliki peran penting dalam sistem kesehatan nasional. Obat dan perbekalan kesehatan berperan untuk mendukung pelayanan kesehatan di semua tingkat pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ketersediaan obat di Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus dilakukan dengan manajemen pengelolaan obat yang baik dan sesuai dengan standar serta didukung oleh organisasi, anggaran, sarana/prasarana dan sistem informasi yang memadai agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan obat serta menjamin mutu obat untuk mendukung fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan obat yang bermutu. Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang beredar harus memenuhi standar dan/atau persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatan. Standar dan/atau persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatan sebagaimana dimaksud harus sesuai dengan standar untuk menjamin mutu, keamanan, dan kemanfaatan alat kesehatan dan PKRT yang di produksi dan didistribusikan kepada konsumen.

Sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional/Usaha Mikro Obat Tradisional (UKOT/UMOT), Produksi Alat

Kesehatan (Alkes), dan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika. Sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang dipantau jumlahnya oleh Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, dan Distributor Alat Kesehatan. Jumlah sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 84 sarana.

E. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

Upaya Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktivitasnya dan kelembagaannya seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu).

Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan “dari, oleh, untuk, dan bersama” masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Dengan tujuan memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, pendidikan dan ekonomi. Posyandu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang terintegrasi dengan UKBM lainnya. Kegiatan pelayanan Posyandu diarahkan untuk lebih mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi dan pencegahan masalah gizi ibu dan balita.

Berdasarkan gambar dibawah ini, terlihat trend peningkatan jumlah posyandu dari 462 (tahun 2020) menjadi 494 (tahun 2024). Ini menunjukkan posyandu menjadi pilihan masyarakat dalam memperoleh layanan kegiatan kesehatan dasar, pendidikan dan ekonomi. Jika dilihat dari stratifikasi

perkembangan posyandu aktif, dari tahun 2020 sampai tahun 2022 masih menggunakan strata. Posyandu dinyatakan aktif apabila berada dalam klarifikasi strata Purnama dan/atau Mandiri. Sedangkan mulai tahun 2023 terdapat perubahan klasifikasi perkembangan posyandu yaitu tidak menggunakan stratifikasi lagi, hanya kategori aktif dan tidak aktif sesuai PMK Nomor 13 Tahun 2022. Posyandu dinyatakan aktif apabila memenuhi 3 (tiga) kriteria yaitu;

- 1) Posyandu melakukan kegiatan rutin minimal 8 kali setahun,
- 2) Memberikan pelayanan minimal untuk ibu hamil, balita, dan atau remaja,
- 3) Memiliki minimal 5 orang kader.

Jika dilihat capaian posyandu tahun 2024, dari 494 posyandu di Kabupaten Takalar, presentase posyandu aktif tahun 2024 yaitu 98,58% dengan jumlah absolut posyandu aktif (487 posyandu) dan posyandu tidak aktif (7 posyandu). Hal ini menunjukkan kinerja posyandu baik dan optimal dalam memberikan layanan yang berkualitas.

Untuk sebaran jumlah posyandu aktif di Kabupaten Takalar dapat dilihat Lampiran Tabel 12. Jika dilihat puskesmas yang memiliki capaian posyandu aktif 100% ada di 13 puskesmas sedangkan capaian posyandu aktif <100% hanya 4 puskesmas. Dengan kondisi ini menunjukkan keberadaan Posyandu aktif di puskesmas saat ini menjadi lebih kuat yaitu sebagai mitra pemerintahan desa/kelurahan dan subyek pembangunan di desa sesuai kedudukan posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/LKK). Posyandu aktif telah terbukti membantu pemerintah dalam mewujudkan tingkat derajat kesehatan dengan implementasi kegiatan yang terintegrasi dan berkesinambungan. Masyarakat akan berminat datang ke posyandu untuk mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas sesuai slogan ” Posyandu Sahabat Masyarakat”.

Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko penyakit tidak

menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

Jumlah posbindu PTM tahun 2024 di Kabupaten Takalar sebanyak 110. Jumlah ini masih sama dengan jumlah posbindu PTM tahun sebelumnya. secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran Tabel 12.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

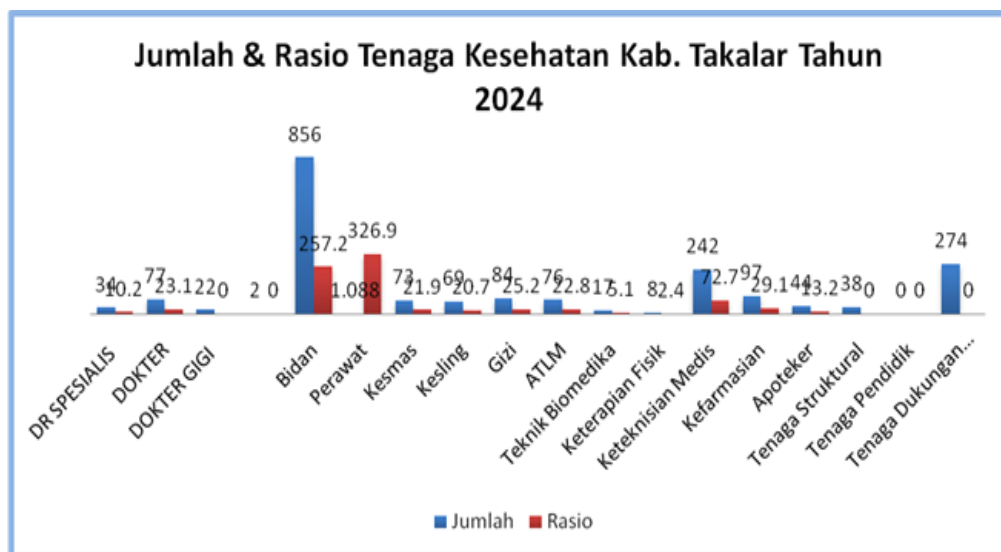
Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional. Sumber daya manusia kesehatan menjadi memiliki peran utama dalam pelaksanaan upaya kesehatan dan pencapaian *Universal Health Coverage* dan juga *Sustainable Development Goals*. Sumber daya manusia kesehatan merupakan bagian terpenting dalam peningkatan kesehatan masyarakat di Indonesia. Sumber daya manusia kesehatan juga dikatakan sebagai komponen kunci untuk menggerakkan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Sebesar 80% keberhasilan dari pembangunan kesehatan di Indonesia ditentukan oleh sumber daya manusia kesehatan. Masih kurangnya sumber daya manusia kesehatan di Indonesia diakibatkan karena distribusi yang tidak merata dan manajemen sumber daya manusia kesehatan yang kurang berjalan optimal. SDMK juga diatur dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang Kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal Kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan Upaya Kesehatan. Pembahasan mengenai SDMK pada bab ini mencakup gambaran SDMK di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan baik di FKTP (Puskesmas), Rumah Sakit dan Rasio Tenaga Kesehatan.

Tenaga kesehatan sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang tersebut adalah Tenaga Medis terdiri dari dokter dan dokter gigi. Tenaga medis dokter terdiri dari dokter, dokter spesialis, dan dokter subspesialis. Sedangkan tenaga medis dokter gigi terdiri atas dokter gigi, dokter gigi spesialis dan dokter gigi subspesialis. Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 12 (dua belas) jenis tenaga yaitu tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik

biomedika, tenaga kesehatan tradisional dan tenaga kesehatan lain yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.

Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar setiap tahunnya mengumpulkan data SDMK berdasarkan tugas dan fungsi SDMK dalam pengelolaan data SDMK. Total SDMK di Kabupaten Takalar yang tercatat pada tahun 2024 adalah sebanyak 3.101 orang yang terdiri dari tenaga kesehatan sebanyak 2.789 orang dan tenaga penunjang/pendukung kesehatan sebanyak 312 orang. Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga keperawatan sebanyak 35 % dari total SDMK. Sedangkan tenaga penunjang kesehatan terbanyak adalah pada tenaga dukungan manajemen sebanyak 8,8 % dari total SDMK. Rincian lengkap mengenai persentase SDMK di Kabupaten Takalar dapat dilihat di Gambar 3.1.

Gambar 3.1
Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Dari gambar diatas dapat diliht bahwa pendistribusian tenaga medis dan tenaga kesehatan secara standar minimal sudah terpenuhi karena adanya tenaga Non ASN. Tetapi secara analisis beban kerja masih kurang.

A. TENAGA MEDIS

Tenaga medis diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023. Undang-undang ini mengatur mengenai kewenangan, tanggung jawab, hak, dan kewajiban para tenaga kesehatan, termasuk tenaga medis (dokter), perawat, bidan, dan profesi kesehatan lainnya.

Tenaga medis, berdasarkan undang-undang kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Pada tahun 2024 jumlah tenaga medis (ASN & Non ASN) di Kabupaten Takalar yang memberikan pelayanan di fasilitas kesehatan sebanyak 135 orang.

Gambar 3.1
Puskesmas Dengan Kecukupan Dokter Di Kabupaten Takalar
Tahun 2024



B. TENAGA KEPERAWATAN

Jenis tenaga kesehatan berikutnya adalah tenaga keperawatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2019, perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tugas perawat mencakup berbagai aktivitas, mulai dari melakukan pengkajian pasien, merencanakan dan melaksanakan tindakan keperawatan, mengkoordinasikan perawatan dengan tim kesehatan lainnya, hingga memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada pasien dan keluarga. Perawat juga bertanggung jawab memastikan keselamatan dan kenyamanan pasien selama proses perawatan.

Rasio perawat terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan perawat untuk mencapai target pembangunan kesehatan pada tahun berikutnya. Jumlah tenaga perawat tahun 2024 di Kabupaten Takalar sebanyak 1.088 orang (ASN dan Non ASN) dengan rasio 326,9 per 100.000 penduduk. Hal ini dapat diketahui bahwa capaian rasio perawat sudah memenuhi standar per 100.000 penduduk. Persebaran tenaga keperawatan perpuskesmas dapat di lihat di Lampiran Tabel 14.

C. TENAGA KEBIDANAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktek Bidan, bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bidan merupakan salah satu dari tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan, khususnya terkait dengan kesehatan reproduksi, kehamilan, persalinan, dan perawatan pasca persalinan.

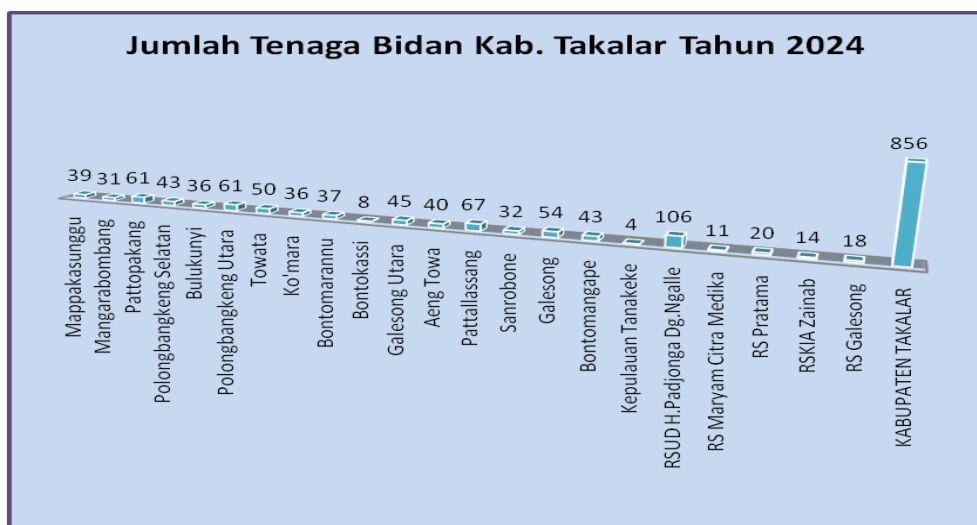
Bidan memiliki peran penting dalam melakukan persalinan normal dan memberikan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi selama proses persalinan. Mereka dapat melakukan tindakan-tindakan seperti pemeriksaan persalinan, memantau kondisi ibu dan bayi, serta memberikan pertolongan pertama pada

kasus-kasus darurat selama persalinan. Setelah persalinan, bidan memberikan perawatan pasca persalinan kepada ibu untuk memastikan pemulihan yang optimal. Hal ini mencakup pemeriksaan pasca persalinan, konseling laktasi, pemantauan kondisi kesehatan ibu, serta memberikan edukasi tentang perawatan pasca persalinan dan kebutuhan bayi baru lahir.

Bidan juga memberikan perawatan kesehatan awal kepada bayi baru lahir, seperti pemeriksaan bayi, perawatan tali pusat, pemberian ASI pertama, dan memberikan saran kepada ibu tentang perawatan bayi di rumah. Selain memberikan pelayanan langsung, bidan juga memberikan konseling dan edukasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya perawatan prenatal, tanda bahaya kehamilan, teknik persalinan yang aman, perawatan bayi, imunisasi, dan perencanaan keluarga. Bidan bekerja sama dengan tim kesehatan lainnya, seperti dokter, perawat, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lainnya, untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan komprehensif kepada ibu dan bayi.

Bidan dapat menjalankan praktik mandiri dan/atau bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk mengetahui ketersediaan bidan dapat digunakan rasio bidan terhadap penduduk. Diketahui bahwa rasio bidan terhadap jumlah penduduk menurut kabupaten/kota pada tahun 2024 di Kabupaten Takalar sebesar 257,2 per 100.000 penduduk. Persebaran jumlah tenaga kebidanan tahun 2024 di Kabupaten Takalar dapat di lihat pada gambar 3.2 dibawah :

Gambar 3.2
Jumlah Tenaga Kebidanan Di Kabupaten Takalar Tahun 2024



D. TENAGA GIZI

Untuk mencapai kesehatan yang optimal, faktor gizi dan pola makan yang seimbang menjadi kunci utama yang harus diperhatikan. Di sinilah peran tenaga gizi menjadi sangat vital dalam memberikan kontribusi positif bagi kesehatan masyarakat. Salah satu peran utama tenaga gizi adalah dalam memberikan layanan gizi yang berkualitas kepada pasien di berbagai institusi kesehatan seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, dan lain sebagainya. Mereka bekerja sama dengan tim medis lainnya untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan asupan gizi yang optimal sesuai dengan kondisi kesehatan mereka.

Tidak hanya itu, tenaga gizi juga berperan dalam melakukan program-program pencegahan terhadap masalah gizi seperti obesitas, diabetes, gangguan gizi pada anak, dan berbagai masalah kesehatan lainnya yang berhubungan dengan pola makan. Mereka terlibat dalam penyusunan program-program edukasi gizi untuk masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya menerapkan pola makan yang sehat dan seimbang.

Dengan peran yang sangat penting ini, tenaga gizi dapat dikatakan sebagai garda terdepan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Melalui edukasi, pelayanan gizi yang berkualitas, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, tenaga gizi berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan berdaya.

Jumlah tenaga gizi pada tahun 2024 di Kabupaten Takalar sebanyak 84 orang (ASN dan Non ASN), dengan ratio 25,2 per 100.000 penduduk. Pada gambar 3.3 menunjukkan bahwa masih ada 1 puskesmas dan 1 Rumah Sakit yang belum memiliki tenaga gizi yakni di Puskesmas Galesong Utara, dan RSKIA Zainab, ini disebabkan pada tahun tersebut tenaga gizi yg bertugas telah pensiun.

Gambar 3.3
Jumlah Tenaga Gizi Menurut Puskesmas dan Rumah Sakit
Di Kabupaten Takalar Tahun 2024



E. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI

Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitasi" merupakan subjek yang penting dalam konteks kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya pencegahan penyakit dan meningkatkan kesehatan populasi.

Tenaga kesehatan masyarakat (TKM) merupakan bagian integral dari sistem kesehatan yang berperan dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus TKM adalah sanitasi, yang berkaitan erat dengan penyediaan lingkungan yang bersih dan sehat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Makalah ini akan membahas peran TKM dalam sanitasi serta pentingnya sanitasi bagi kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, TKM memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan penyakit melalui sanitasi yang baik dan promosi kesehatan masyarakat. Regulasi yang mengatur TKM dan sanitasi mencerminkan

pentingnya peran ini dalam menjaga kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam menyusun makalah, Anda dapat memperdalam pemahaman mengenai peran TKM dalam sanitasi, kebijakan-kebijakan terkait sanitasi, serta kontribusi TKM dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat pada tahun 2024 di Kabupaten Takalar sebanyak 73 orang dengan rasio 21,0 per 100.000 penduduk. Sedangkan tenaga kesehatan lingkungan tahun 2024 sebanyak 69 orang dengan rasio 20,1 per 100.000 penduduk. Data terinci dapat dilihat pada Lampiran Tabel 15.

F. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK

Tenaga kesehatan teknis medis dan keterampilan fisik memiliki peran yang penting dalam sistem kesehatan dan rehabilitasi pasien yang krusial dalam sistem kesehatan modern. Mereka bukan hanya memberikan pelayanan langsung kepada pasien, tetapi juga mendukung proses diagnosa, pengobatan, dan rehabilitasi secara menyeluruh.

Tenaga kesehatan teknis medis dan terapis fisik diharapkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar profesi yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk etika kerja, penggunaan pengetahuan dan keterampilan dengan cermat, serta memberikan pelayanan yang aman, berkualitas, dan mengutamakan kepentingan pasien. Biasanya, tenaga kesehatan teknis medis dan terapis fisik juga harus mematuhi kode etik profesi yang telah ditetapkan. Kode etik ini mengatur perilaku, hubungan dengan pasien, kerahasiaan informasi, dan prinsip-prinsip moral yang harus dijunjung tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Data terinci dapat dilihat pada Lampiran Tabel 16.

G. TENAGA KEFARMASIAN

Tenaga kefarmasian terdiri dari Apoteker, S1 Farmasi, Analis Farmasi dan Asisten Apoteker. Berikut adalah beberapa poin penting terkait Tenaga Kefarmasian menurut undang-undang kesehatan di Indonesia:

- 1) Definisi: Tenaga Kefarmasian di Indonesia terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Apoteker adalah lulusan Program Profesi Apoteker yang memiliki keahlian di bidang farmasi. Tenaga teknis kefarmasian adalah lulusan Program Diploma III Kefarmasian yang memiliki keahlian teknis dalam menjalankan tugas-tugas kefarmasian.
- 2) Tugas dan Tanggung Jawab: Tenaga Kefarmasian memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyediakan, mengolah, dan menyimpan obat-obatan serta alat kesehatan, serta memberikan informasi yang tepat dan jelas kepada pasien tentang pemakaian obat-obatan.
- 3) Pendidikan dan Pelatihan: Undang-undang ini juga mengatur mengenai persyaratan pendidikan dan pelatihan yang harus dipenuhi oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian untuk memperoleh izin praktik.
- 4) Izin Praktik: Tenaga Kefarmasian harus memiliki izin praktik yang diberikan oleh lembaga yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 5) Etika Profesional: Undang-undang mengatur mengenai kode etik dan perilaku profesional yang harus diikuti oleh Tenaga Kefarmasian dalam menjalankan tugas mereka.
- 6) Pengawasan: Undang-undang juga menetapkan sistem pengawasan dan pengendalian mutu dalam praktik kefarmasian untuk memastikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat.

Jumlah tenaga kefarmasi di Kabupaten Takalar Tahun 2024 sebanyak 141 orang dengan rincian tenaga teknis kefarmasian sebanyak 97 orang dan apoteker sebanyak 44 orang. Rincian data dapat dilihat pada Lampiran Tabel 17.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan merupakan proses perolehan, pengalokasian, dan pemanfaatan sumber daya keuangan untuk membiayai berbagai kegiatan dalam sistem kesehatan guna menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan yang merata, bermutu, dan berkesinambungan bagi masyarakat. Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa tujuan utama pembiayaan kesehatan adalah untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Selain itu, dalam transformasi sistem pembiayaan kesehatan, terdapat tiga tujuan utama yang ingin dicapai antara lain:

- 1) Memastikan ketersediaan pembiayaan yang cukup untuk mendukung layanan kesehatan;
- 2) Memastikan alokasi pembiayaan secara adil dan berkelanjutan; dan
- 3) Memastikan pemanfaatan pembiayaan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, terutama bagi masyarakat kurang mampu.

Lebih lanjut dalam Undang-undang Kesehatan ini juga menyebutkan pembiayaan kesehatan mencakup: perencanaan dan penganggaran biaya kesehatan, pengumpulan dana, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, serta pengelolaan dan penggunaan dana secara efisien dan transparan untuk mendukung pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Selain dari anggaran pemerintah daerah, Dinas Kesehatan Kabupaten juga bisa mendapatkan alokasi dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dana ini dapat digunakan untuk memperkuat layanan kesehatan, meningkatkan kualitas fasilitas kesehatan, dan mendukung program-program kesehatan yang lebih luas.

Dana dari program-program asuransi kesehatan, seperti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau program asuransi kesehatan daerah, juga dapat menjadi sumber pembiayaan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten. Dana ini digunakan untuk membiayai pelayanan kesehatan bagi peserta asuransi, termasuk biaya pengobatan, pemeriksaan kesehatan, dan layanan-layanan lainnya.

A. ANGGARAN BERSUMBER APBD KABUPATEN

Anggaran Dinas Kesehatan merupakan alokasi dana yang diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar, untuk melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Anggaran ini sangat penting karena memungkinkan Dinas Kesehatan untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dan merata bagi seluruh penduduk.

Berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar jumlah total anggaran kesehatan adalah sebesar Rp. 184.555.208.777,00 yang bersumber dari APBD Kabupaten. Secara rinci Alokasi Anggaran Belanja Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Lampiran Tabel 20.

B. JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN

Jaminan Kesehatan Nasional yang selanjutnya disebut JKN adalah berupa perlindungan kesehatan untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang. Salah satu contoh program jaminan kesehatan yang dikenal luas adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan akses pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh penduduk Indonesia. Setiap peserta JKN membayar iuran bulanan sesuai dengan kelas pelayanan yang dipilihnya, dan dengan itu, mereka mendapatkan manfaat berupa layanan kesehatan yang mencakup berbagai jenis perawatan medis.

Kepesertaan dalam BPJS kesehatan terdiri dari 2 kelompok, yaitu :

1. PBI Jaminan Kesehatan

Penerima bantuan iuran (PBI) adalah peserta jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan undang-undang SJSN yang iurannya sebagai peserta program jaminan kesehatan yang dibiayai oleh pemerintah. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh pemerintah dan diatur melalui peraturan pemerintah.

2. Bukan PBI Jaminan Kesehatan

Peserta bukan PBI jaminan kesehatan terdiri dari :

- a. Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya
- b. Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya
- c. Bukan pekerja dan anggota keluarganya.

Total peserta Jaminan Kesehatan Kabupaten Takalar adalah 335.748 jiwa. Sebagian besar penerima peserta jaminan kesehatan adalah yang jenis kepesertannya adalah Penerima Bantuan Iuran (PBI), dimana PBI APBN, yakni 164.998 Jiwa, kemudian PBI APBD 81.425 Jiwa. Untuk peserta Non PBI, Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 52.603 jiwa, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri sebanyak 29.598 jiwa dan Bukan Pekerja (BP) sebanyak 7.124 jiwa.

Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Takalar untuk Tahun 2024 telah mencapai target *Universal Health Coverage* (UHC), yaitu 100,9% hal ini berarti bahwa secara administrasi seluruh penduduk Kabupaten Takalar telah terjamin Kesehatannya dalam Jaminan Kesehatan Nasional. Hal ini disebabkan oleh 1. terdapat penduduk Kab. Takalar yang sudah pindah domisili namun masih terdaftar sebagai kepesertaan JKN di kabupaten takalar 2. Terdapat kepesertaan ganda (misalnya sudah terdaftar sebagai peserta di Segmen PBPU namun karena bekerja pada perusahaan swasta dan terdaftar lagi sebagai peserta PPU).

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga.

Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan, karena terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu serta fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan perhatian dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

A. KESEHATAN IBU

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI diukur dengan membagi jumlah kematian ibu dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup kemudian hasilnya dikali dengan 100.000 Kelahiran Hidup. Kematian ibu yang dimaksud adalah kematian perempuan dalam periode kehamilan sampai 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, namun bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Angka Kematian Ibu mencerminkan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara, merefleksikan status kesehatan ibu selama hamil, bersalin dan masa nifas, kualitas pelayanan kesehatan serta kondisi lingkungan sosial dan ekonomi.

Kategori sebab kematian ibu, antara lain; Pertama adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab langsung *obstetri (direct)* yaitu kematian yang diakibatkan langsung oleh kehamilan dan persalinannya. Kedua adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab tidak langsung (*indirect*) yaitu kematian yang terjadi pada ibu hamil yang disebabkan oleh penyakit dan bukan oleh kehamilan atau persalinan. Penyebab langsung antara lain perdarahan *eklampsia* dan infeksi, sementara penyebab tidak langsung adalah faktor-faktor yang memperberat kondisi kehamilan seperti penyakit penyerta yang dialami oleh ibu hamil tersebut. Di sisi lain kehamilan juga akan memperberat penyakit yang diderita.

Berdasarkan data dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, angka kematian ibu pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2023. Dimana angka kematian ibu tahun 2023 sebesar 142,3/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 8 kasus kematian, sedangkan pada tahun 2024 sebesar 95,40/100.000 kelahiran hidup atau terdapat 5 kematian ibu. Adapun gambaran jumlah kematian ibu dari lima tahun terakhir yakni tahun 2020-2024 dapat dilihat pada gambar 5.1 dibawah ini :

Gambar 5.1
Jumlah Kematian Ibu Di Kabupaten Takalar
Tahun 2024



Adapun penyebab kematian ibu berdasarkan penyebab kematian dari tahun 2020 – 2024 secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Pola Penyebab Kematian Ibu
Di Kabupaten Takalar Tahun 2020 – 2024

No	Penyebab Kematian	Jumlah Kematian Ibu / Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Perdarahan	1	2	-	1	-
2.	Eklampsia	1	-	-	2	3
3.	Infeksi	-	1	-	1	-
4.	Jantung	4	-	2	-	-
5.	Infeksi paru	3	-	-	-	-
6.	Hipertensi	-	3	1	2	-
7.	Atonia uteri	-	-	-	1	1
8.	Sesak	1	-	-	1	-
9.	Oedem paru	1	-	-	-	-
10.	Solusio Placenta	-	-	1	-	-
11.	Sianosis kaku seluruh tubuh	-	-	-	-	1
	Jumlah	11	6	4	8	5

Deteksi dini faktor risiko kepada calon ibu sangat penting dilakukan sehingga kehamilan dapat direncanakan pada kondisi kesehatan ibu yang cukup baik. Demikian pula saat kehamilan hendaknya melakukan pemeriksaan sedini mungkin (kontak ke tenaga kesehatan pada usia kehamilan < 12 minggu) maka deteksi dini masalah/penyakit yang diderita ibu dapat dilakukan melalui antenatal terpadu bekerjasama dengan lintas program dan pemeriksaan fisik dilakukan oleh dokter umum serta pemeriksaan penunjang laboratorium sesuai dengan standard. Skrining kehamilan dengan USG dasar terbatas dilakukan oleh dokter umum di fasilitas kesehatan dasar merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi secara dini masalah sehingga penanganan dapat dilakukan dengan tepat dan cepat.

Kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan deteksi secara dini adanya faktor risiko baik melalui pemeriksaan fisik maupun penunjang seperti laboratorium sesuai standar harus dipenuhi sehingga setiap ibu hamil akan mendapatkan pelayanan sesuai standar yang merupakan haknya, termasuk juga kemampuan penanganan kegawatdaruratan obstetri baik pada penanganan awal maupun lanjutan. Peran dokter umum di dalam pelayanan kesehatan ibu juga sangat penting untuk melakukan deteksi dan intervensi terhadap masalah-masalah terkait kesehatan pada ibu hamil.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga melahirkan. Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan meliputi: 1 (satu) kali pada trimester pertama, 2 (dua) kali pada trimester kedua, dan 3 (tiga) kali pada trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut:

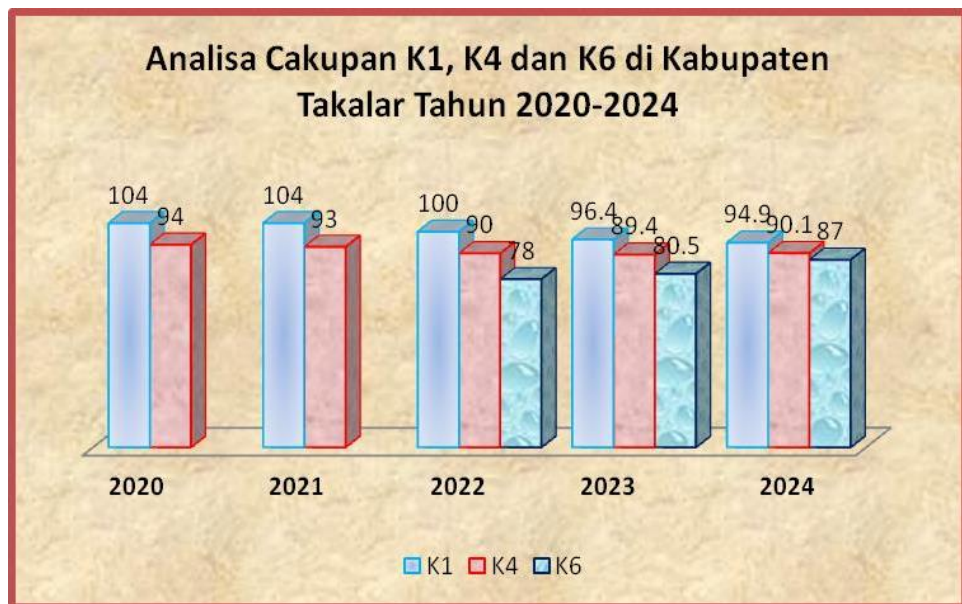
1. Pengukuran berat badan dan tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (Fundus Uteri).
5. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
6. Pemberian imunisasi sesuai status imunisasi.
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan.
8. Tes laboratorium.
9. Tatalaksana /penanganan kasus, dan
10. Temu wicara (konseling) dan penilaian kesehatan jiwa.

Saat ini pelayanan kesehatan pada masa kehamilan harus memenuhi kualitas layanan sejak mulai K1 sampai K6. Kunjungan K1 adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar termasuk di dalamnya layanan ultrasonografi (USG) dan skrining adanya faktor resiko kehamilan (diabetes, hipertensi, obesitas, HIV, TBC dan hepatitis) atau penyakit penyerta oleh dokter umum pada kurun waktu trimester pertama kehamilan. Kontak pertama harus dilakukan sedini mungkin pada trimester pertama, sebaiknya sebelum minggu ke-8. Jika saat K1 ibu datang ke bidan, maka bidan tetap melakukan ANC sesuai standar, kemudian merujuk ke puskesmas. Kunjungan K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 4 kali dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 1 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu) dan 2 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) termasuk di dalamnya skrining pre eclampsia dan faktor resiko lainnya. Kunjungan K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar, selama kehamilannya minimal 6 kali dengan distribusi waktu: 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya). Kunjungan antenatal bisa lebih dari 6 (enam) kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Pelayanan masa hamil tersebut dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan dan paling sedikit 2 (dua) kali oleh dokter pada triwulan 1 dan 3.

Pada kunjungan I trimester I pemeriksaan dokter dilakukan untuk mendapatkan pelayanan skrining faktor resiko keahamilan dan penyakit penyerta serta pemeriksaan Ultrasonografi (USG), sedangkan pada kunjungan K5 trimester III dilakukan perencanaan persalinan, termasuk

pemeriksaan ultrasonografi (USG) dan rujukan terencana bila diperlukan. Berikut merupakan cakupan K1, K4 dan K6 di Kabupaten Takalar Tahun 2020 - 2024.

Gambar 5.2
Analisa Cakupan K1, K4 dan K6 di Kabupaten Takalar Tahun 2020-2024



Berdasarkan grafik diatas, sejak tahun 2020 sampai tahun 2024, cakupan Pelayanan kesehatan ibu hamil K1, K4 dan K6 cenderung fluktuatif. Pelayanan K6 baru aktif dilaksanakan pada tahun 2022 karena Alat USG baru tersedia di setiap Puskesmas dan tenaga Dokter yang baru terlatih. Selain itu dipengaruhi juga dari kondisi penduduk yang berpindah-pindah di pertengahan tahun dan sumber daya manusia yang tidak merata di beberapa wilayah puskesmas sehingga pelayanan kurang maksimal. Data dan informasi lebih rinci menurut puskesmas mengenai Pelayanan kesehatan ibu hamil K1, K4 dan K6 terdapat pada Lampiran Tabel 24.

2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS)

Ibu hamil juga merupakan populasi yang rentan terhadap infeksi penyakit menular salah satunya adalah Tetanus Maternal dan Neonatal yang dapat berakibat fatal dan berkontribusi terhadap kematian ibu dan

kematian anak. Cakupan (jumlah dan persentase) ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining.

Penyakit tetanus sendiri adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* yang masuk ke dalam tubuh melalui kulit yang luka, menyerang sistem saraf pusat sehingga menyebabkan kejang otot yang menyakitkan. Jika tertular saat hamil, maka bisa juga menyebabkan kematian janin. Difteri adalah infeksi bakteri yang sering dimulai dengan demam dan sakit tenggorokan. Lapisan tipis (disebut membran) dapat terbentuk di bagian belakang tenggorokan dan saluran udara, sehingga sulit untuk bernapas. Tanpa pengobatan, infeksi saluran pernafasan ini bisa menyebabkan kelumpuhan hingga kematian.

Pencegahan infeksi tetanus pada ibu hamil dan bayi sangat penting. Vaksinasi tetanus selama kehamilan adalah langkah yang dianjurkan untuk melindungi ibu dan bayi dari infeksi ini. Imunisasi tetanus pada ibu hamil dapat memberikan perlindungan terhadap tetanus dan mencegah penularannya kepada bayi selama proses kelahiran. Selain itu, perawatan luka yang baik dan steril saat melahirkan juga penting untuk mencegah neonatal tetanus pada bayi.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu. Skrining status “T” pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin.

Program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (*Maternal and Neonatal Tetanus Elimination* atau MNTE) merupakan salah satu program imunisasi tambahan yang bertujuan menurunkan jumlah kasus Tetanus Neonatal di setiap kabupaten/kota <1 kasus 1000 kelahiran hidup pertahun. Imunisasi TD/Tetanus Difteri pada ibu hamil adalah pemberian imunisasi TD pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu. Cakupan imunisasi TD pada ibu hamil pada tahun 2024 yaitu untuk Td1 sebesar 53,5%, Td2 sebesar 49,2%, Td3 sebesar 22,1%, T4 sebesar 15,7% dan Td5 sebesar 12,9%. Adapun total Td2+ sebesar 99,9%.

Capaian Pemberian Td1 s.d Td 5 belum mencapai Capaian maksimal hal ini disebabkan karena belum maksimalnya skrining yang dilakukan pada Bumil, sehingga untuk penentuan status TD nya masih mengalami kendala.

3. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil

Salah satu masalah gizi masyarakat adalah anemia gizi, yaitu suatu kondisi ketika kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb ini terjadi karena kekurangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan komponen Hb terutama zat besi (Fe) dan salah dampak dari kekurangan Fe adalah anemia. Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi, telah dilakukan program pemberian tablet tambah darah/ tablet besi. Pemberian tablet ini diintegrasikan dengan pelayanan kunjungan ibu hamil (*antenatal care*).

Pemberian tablet tambah darah/tablet besi (Fe) bertujuan untuk mengatasi kasus anemia serta mengurangi dampak buruk akibat kekurangan besi khususnya pada ibu hamil. Namun efektivitas upaya pemberian tablet tambah darah juga sangat tergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yang diberikan. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet besi masih rendah.

Program pemberian tablet tambah darah sangat terkait dengan pelayanan kesehatan pada ibu hamil (K1-K4) karena diberikan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Cakupan pemberian Tablet Tambah darah (90 tablet) pada ibu hamil pada tahun 2024 sebesar 90,1%. Cakupan tertinggi berada pada wilayah puskesmas Bontomarannu sebesar 108,2% dan terendah pada Puskesmas Polongbangkeng Utara sebesar 80,1%. Data lebih rinci mengenai pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di tahun 2024 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 28.

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan ditolong oleh tim yang terdiri dari 3 orang penolong yaitu dokter, bidan, dan perawat atau 1 orang dokter dan 2 orang bidan. Pertolongan Periode persalinan merupakan salah satu periode yang berkontribusi besar terhadap AKI. Untuk gambaran kondisi persalinan yang ada di provinsi Bali dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.3
Cakupan Persalinan Oleh Nakes di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Puskesmas di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Pada gambar 5.3 dapat dilihat bahwa Cakupan persalinan di fasyankes (Pf) di Kabupaten Takalar mencapai 89,3%. Cakupan Persalinan Faskes tertinggi tertinggi ada di Puskesmas Pattopakang sebesar 108,4%, sedangkan cakupan pelayanan persalinan di fasyankes terendah terjadi di Puskesmas Polongbangkeng Utara sebesar 72,8%.

Menurun dari tahun 2023 yaitu 92,3% karena adanya perpindahan penduduk di pertengahan tahun dan kurangnya kompetensi tenaga kesehatan dalam penggunaan aplikasi pencatatan pelaporan sehingga terkadang ada beberapa sasaran yang tidak tercatat.

5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Masa nifas terjadi selama 42 hari setelah melahirkan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam sampai dengan 2 hari pasca persalinan, pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7 pasca persalinan, dan pada hari ke 8 sampai dengan hari ke 28 pasca persalinan dan pada hari ke 29 sampai dengan hari ke 42 pasca persalinan.

Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan Kunjungan Nifas (KF) minimal sebanyak 4 kali dengan menggunakan langkah-langkah pelayanan pasca persalinan meliputi :

- a) Pemeriksaan dan tata laksana menggunakan algoritma tata laksana terpadu masa nifas.
- b) Identifikasi resiko dan komplikasi
- c) Penanganan resiko dan komplikasi
- d) Konseling
- e) Pencatatan pada Buku KIA, Kartu ibu dan rekam medis.

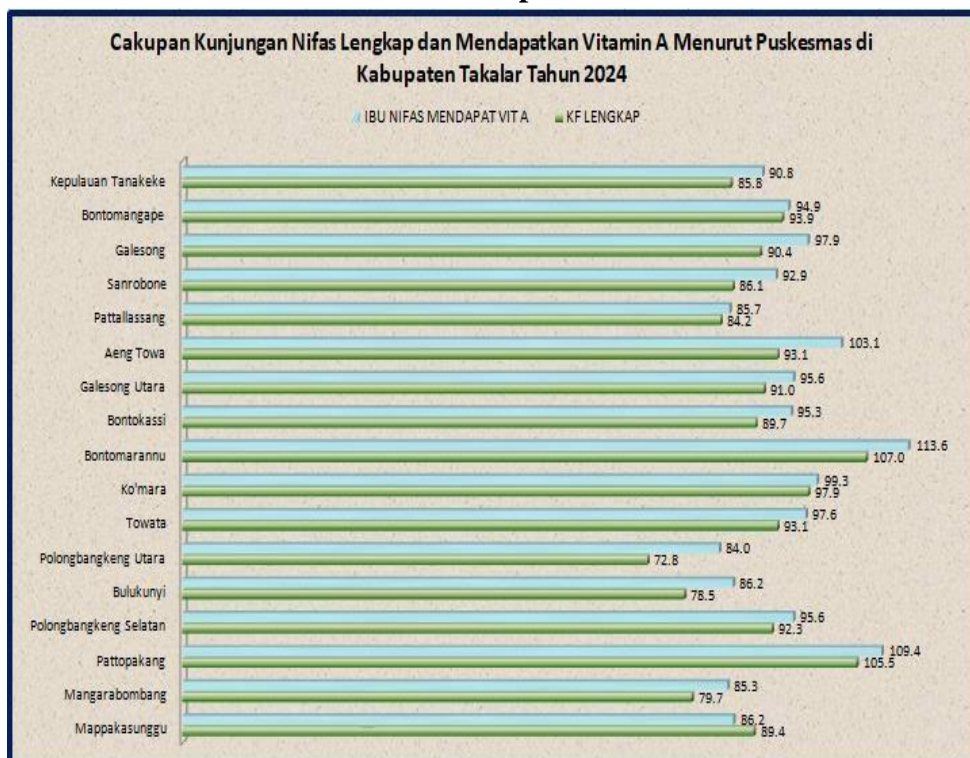
Adapun lingkup pelayanan pasca persalinan bagi ibu meliputi :

- a) Anamnesis
- b) Pemeriksaan tekanan darah, nadi, repirasi, suhu
- c) Pemeriksaan tanda-tanda anemia

- d) Pemeriksaan Tinggi fundus uteri
- e) Pemeriksaan kontraksi uterus
- f) Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing
- g) Pemeriksaan lochia dan perdarahan
- h) Pemeriksaan jalan lahir
- i) Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI eksklusif
- j) Identifikasi resiko tinggi dan komplikasi masa nifas
- k) Pemeriksaan status mental ibu
- l) Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan
- m) Pemberian KIE dan konseling
- n) Pemberian kapsul vitamin A (2 kali saat KF1 dan KF2)

Dari gambar berikut kita dapat melihat gambaran pelayanan kesehatan ibu nifas dan ibu nifas yang mendapatkan vitamin A tahun 2024 di Kabupaten Takalar

Gambar 5.4
Cakupan Kunjungan Nifas Lengkap dan Mendapatkan Vitamin A Menurut Puskesmas di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Dari gambar 5.4 di atas dapat dilihat bahwa Cakupan Kunjungan Nifas (KF) lengkap Kabupaten Takalar sebesar 89,3% dan cakupan ibu nifas yang mendapatkan Vitamin A sebesar 94,4%. Ada selisih 5,1 % antara cakupan pelayanan nifas dan pemberian Vitamin A pada ibu Nifas. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada ibu nifas yang belum mendapatkan pelayanan nifas standar (KF lengkap). Vitamin A nifas diberikan kepada ibu melahirkan sampai 42 hari dengan mendapatkan 2 kapsul vitamin A yang mengandung dosis 200.000 SI.

Puskesmas dengan capaian KF lengkap dan pemberian kapsul Vitamin A ibu nifas tertinggi yaitu di Puskesmas Bontomarannu dengan cakupan KF Lengkap sebesar 107,0% dan Ibu mendapat Vitamin A nifas sebesar 113,6%.

6. Pelayanan Kontrasepsi

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Program KB dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada Kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-39 tahun. Dalam hal ini termasuk pasangan yang istrinya lebih dari 39 tahun tetapi masih mendapat menstruasi. Pentingnya memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pasangan usia subur (PUS) tentang resiko PUS status 4 T, yakni kehamilan terlalu muda usia melahirkan, terlalu banyak, terlalu tua, dan terlalu dekat jarak melahirkan.

Peserta aktif KB dalam hal ini Peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus untuk menunda, menjarangkan

kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Keberhasilan program KB diukur dengan melihat cakupan KB aktif dan cakupan KB baru. Cakupan KB aktif menggambarkan proporsi pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap jumlah PUS yang ada. Sedangkan cakupan KB baru adalah jumlah PUS yang baru menggunakan alat/metode kontrasepsi terhadap PUS.

Cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Takalar pada tahun 2024 sebesar 73,6%, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 (70,9%) dengan metode kondom, suntik, pil, AKDR, MOP, MOW dan implan. Begitu juga dengan cakupan peserta KB pasca persalinan yakni PUS yang memakai kontrasepsi pada masa pasca persalinan (0-42 hari setelah melahirkan) sebesar 82,7%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 29,30 dan 31.

B. KESEHATAN ANAK

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun.

Salah satu fokus utama pelayanan kesehatan anak adalah pencegahan penyakit. Ini termasuk memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal yang disarankan, mulai dari imunisasi bayi hingga imunisasi saat usia remaja. Imunisasi adalah langkah penting dalam melindungi anak dari penyakit-penyakit serius seperti campak, polio, rubella, dan lainnya.

Pelayanan kesehatan anak tidak hanya melibatkan anak itu sendiri, tetapi juga keluarga dan lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Pendidikan kepada orang tua atau wali anak tentang cara merawat anak dengan baik, mendukung tumbuh kembangnya, serta menciptakan lingkungan

yang sehat dan aman bagi anak sangat penting. Dengan adanya pelayanan kesehatan anak yang komprehensif, terpadu, dan menyeluruh, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang sehat, cerdas, dan berkembang optimal. Peran penting pelayanan kesehatan anak dalam memastikan masa depan yang baik bagi anak-anak adalah sebuah investasi yang tak ternilai dalam pembangunan bangsa dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kelahiran hidup adalah keluarnya hasil konsepsi secara lengkap dari rahim ibu (tanpa memandang usia kehamilan) yang setelah pemisahan tersebut menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Tanda tersebut meliputi bernapas, detak jantung, denyut nadi tali pusat, atau gerakan otot. Definisi ini berlaku tanpa memandang apakah tali pusat sudah dipotong atau belum, serta mencakup bayi yang lahir hidup, baik yang kemudian tetap hidup maupun meninggal segera setelahnya.

Mortalitas adalah kejadian kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. WHO mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda setiap saat setelah kelahiran hidup.

Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita.

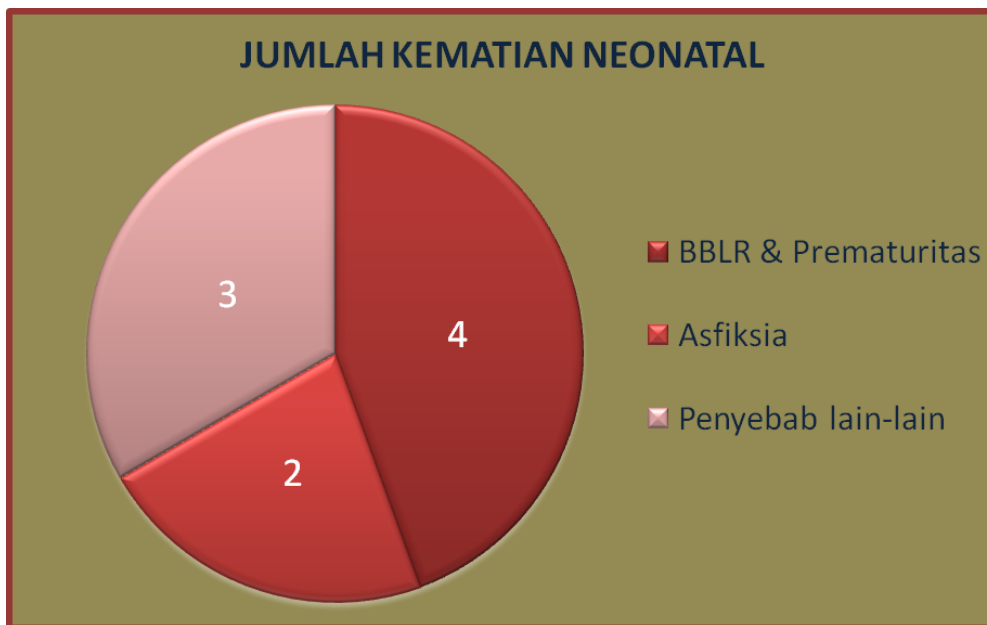
1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal.

Jumlah kematian neonatal usia 0-28 hari di Kabupaten Takalar tahun 2024 sebanyak 9 kematian. Penyebab kematian terbanyak adalah BBLR & Prematuritas sebanyak 4 kasus, asfiksia sebanyak 2 kasus, dan penyebab lain-lain sebanyak 3 kasus. Secara program upaya untuk peningkatan

kualitas terhadap bayi dengan BBLR dan prematuritas terus dilakukan, salah satunya dengan pemberian buku KIA khusus untuk bayi kecil sehingga perawatan dan pemantauan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan keluarga secara optimal.

Gambar 5.5
Jumlah Kematian Neonatal
Menurut Penyebab Di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Berdasarkan penyebab kematian neonatal (0-28 Hari) tertinggi pada tahun 2024 terdapat 4 kasus bayi baru lahir dengan Status bayi BBLR & Prematuritas. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, terlepas dari usia kehamilan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, antara lain:

- a) Prematuritas: Bayi yang lahir sebelum mencapai usia kehamilan 37 minggu dianggap prematur. Kondisi prematuritas dapat menyebabkan bayi memiliki berat badan yang lebih rendah karena waktu yang kurang untuk berkembang di dalam rahim.
- b) Keterbatasan Pertumbuhan Intrauterin (IUGR): Kondisi di mana bayi tidak tumbuh sebagaimana mestinya di dalam rahim. Ini bisa disebabkan oleh masalah plasenta, masalah pada janin, atau masalah kesehatan ibu seperti hipertensi, diabetes, atau malnutrisi.

- c) Infeksi Selama Kehamilan: Infeksi seperti toksoplasmosis, sitomegalovirus (CMV), rubella, dan infeksi TORCH lainnya dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dan menyebabkan kelahiran bayi dengan berat badan rendah.
- d) Kebiasaan Merokok, Alkohol, atau Narkoba: Ibu yang merokok, mengonsumsi alkohol, atau menggunakan narkoba selama kehamilan memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan rendah.
- e) Kurangnya Asupan Nutrisi Ibu: Gizi yang tidak memadai selama kehamilan dapat memengaruhi pertumbuhan janin dan menyebabkan BBLR.
- f) Usia Ibu yang Tua atau Muda: Wanita yang hamil pada usia yang sangat muda (di bawah 18 tahun) atau usia yang lebih tua (di atas 35 tahun) memiliki risiko lebih tinggi terhadap kelahiran bayi dengan berat badan rendah.
- g) Kondisi Kesehatan Ibu: Masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes, preeklampsia, atau penyakit autoimun pada ibu dapat berdampak pada pertumbuhan janin dan berpotensi menyebabkan BBLR.
- h) Gangguan pada Plasenta: Masalah pada plasenta seperti previa plasenta, abrupsi plasenta, atau pembentukan plasenta yang tidak sempurna dapat mengganggu pasokan nutrisi dan oksigen ke janin, menyebabkan berat badan lahir rendah.
- i) Gangguan pada Janin: Beberapa kondisi medis pada janin seperti kelainan genetik, kelainan kromosom, atau masalah perkembangan organ dapat berkontribusi pada kelahiran bayi dengan berat badan rendah.

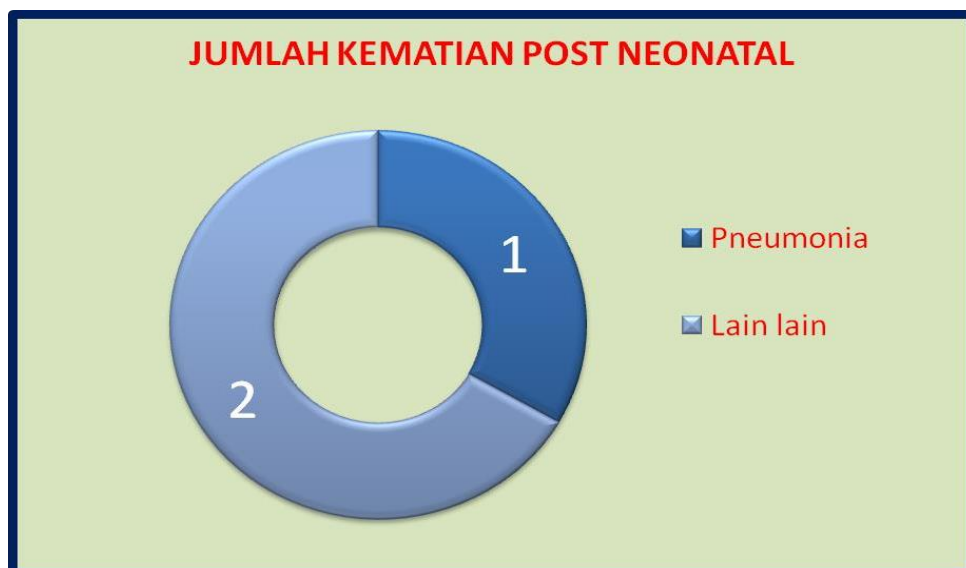
Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru

lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8- 28 hari.

Cakupan indikator yang diukur dan dipantau adalah KN1 dan cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap). Cakupan KN1 di Kabupaten Takalar tahun 2024 sudah mencapai 100% dan capaian KN Lengkap sebesar 98%. Gambaran mengenai cakupan kunjungan KN1 dan KN3 (KN Lengkap) berdasarkan puskesmas dapat dilihat pada Lampiran Tabel 38.

Setelah melewati masa neonatal seorang anak akan memasuki masa post neonatal usia 29 hari-11 bulan. Sebanyak 3 kematian terjadi pada masa post neonatal. Penyebab kematian pada post neonatal adalah pneumonia sebanyak 1 kasus dan penyebab lain-lain sebanyak 2 kasus. Gambaran jumlah kematian Post Neonatal di Kabupaten Takalar dapat terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5.6
Jumlah Kematian Post Neonatal
Menurut Penyebab Di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu khususnya kematian bayi. Kematian bayi adalah Kematian yang terjadi pada bayi usia 0 - 11 bulan tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Sedangkan

Infant Mortality Rate atau Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Dari data diatas, jumlah kematian bayi (neonatal dan post neonatal) di Kabupaten Takalar tahun 2024 sebanyak 12 kematian. Rincian data jumlah kematian bayi dapat dilihat pada Lampiran Tabel 34.

2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah pasal 21, pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilakukan melalui pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan, pemberian ASI hingga 2 (dua) tahun, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 (enam) bulan, pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi, pemberian imunisasi lanjutan DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan, pemberian vitamin A, upaya pola mengasuh anak, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemantauan gangguan tumbuh kembang, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), serta merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari-11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal empat kali. Pelayanan ini meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4 dan campak) stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI dan lain-lain.

Pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah

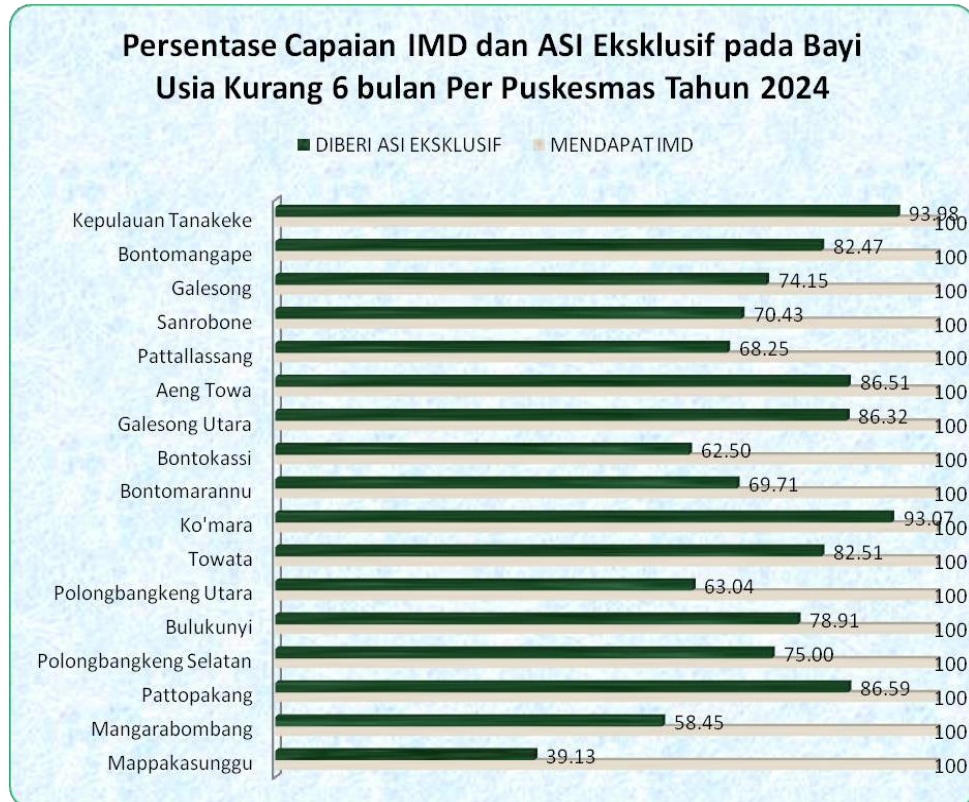
menggunakan buku KIA. Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dan meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan kunjungan bayi di semua puskesmas Kabupaten Takalar telah memenuhi standar nasional 90% dengan kunjungan bayi minimal 3 kali. Cakupan kunjungan bayi tertinggi adalah puskesmas Pattopakang, Ko'mara dan Bontomarannu. Sedangkan puskesmas dengan cakupan kunjungan bayi terendah Puskesmas Mappakasunggu dan Polongbangkeng Utara. Rincian data dapat di lihat pada Lampiran Tabel 40.

Pelayanan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif bertujuan untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, menurunkan prevalensi *stunting* dan *wasting*, meningkatkan kualitas hidup balita, sehingga semua hak anak dapat terpenuhi. Hasil dari pelayanan kesehatan di posyandu, PAUD/TK/RA, puskesmas, RS serta fasilitas kesehatan lainnya dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Upaya pemenuhan layanan esensial utama usia bayi dan balita adalah pemberian ASI eksklusif dan vitamin A, serta upaya preventif untuk pelayanan kesehatan balita salah satunya dengan melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan agar dapat mendeteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan seperti balita bermasalah gizi (*stunting*, *wasting*, gizi buruk, obesitas).

Untuk data capaian Bayi baru lahir mendapat IMD dan Bayi usia Kurang 6 bulan mendapat ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 5.6
Persentase Capaian IMD dan ASI Eksklusif pada Bayi Usia Kurang 6 bulan Per Puskesmas Tahun 2024



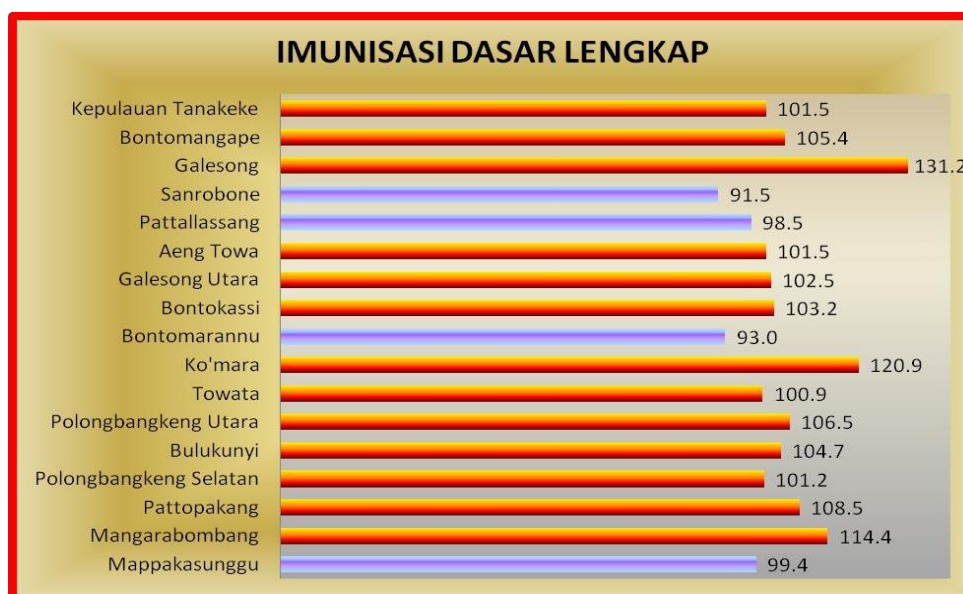
Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa capaian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir di Kabupaten Takalar sudah mencapai 100%. Sedangkan untuk bayi yang mendapat ASI Eksklusif hanya mencapai 75,4%. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi tercapainya program IMD dan ASI Eksklusif yaitu kerjasama dan koordinasi lintas program yang baik, kemauan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, dukungan keluarga dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu gencarnya promosi susu formula dan kurangnya pengetahuan ibu serta gaya hidup (life style).

Setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada

setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017.

Setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes (OPV), 1 dosis polio suntik (IPV) dan 1 dosis campak rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Untuk beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli, ada tambahan antigen yang diberikan pada saat usia 0-11 bulan yaitu imunisasi Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan imunisasi japanese encephalitis. Namun, implementasi introduksi vaksin baru tersebut belum berlaku secara nasional sehingga tidak diperhitungkan sebagai cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Pada gambar 5.7, cakupan imunisasi lengkap telah mencapai lebih 100% yaitu 106%. hanya ada beberapa puskesmas yang belum mencapai 100%. Lebih lengkap rincian imunisasi dapat dilihat pada lampiran tabel 43.

Gambar 5.7
Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi
Di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Universal Child Immunization (UCI) desa/kelurahan adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan kesepakatan terhadap target yang harus dicapai terhadap cakupan imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Pada tahun 2024 pencapaian desa UCI di Kabupaten Takalar sudah mencapai 100%. Tercapainya 100% desa/kelurahan UCI ini diharapkan dapat terus dipertahankan mengingat pentingnya imunisasi sebagai pencegahan terhadap PD31.

Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu hal penting melalui penguatan pelaksanaan Posyandu dan kunjungan rumah untuk mencari sasaran yang tidak datang ke pelayanan dan belum lengkap pelayanan yang diterima balita, peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan kader masyarakat dan pemantauan mandiri ibu/keluarga dengan menggunakan buku KIA. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan berjenjang mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan *checklist* perkembangan buku KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan melalui buku KIA dengan interpretasi tidak lengkap, ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan oleh petugas kesehatan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di puskesmas.

Di kabupaten Takalar tahun 2024 persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sudah mencapai 99,5% dan SDIDTK mencapai 98%. Rincian data dapat dilihat pada Lampiran Tabel 46.

C. STATUS GIZI BALITA

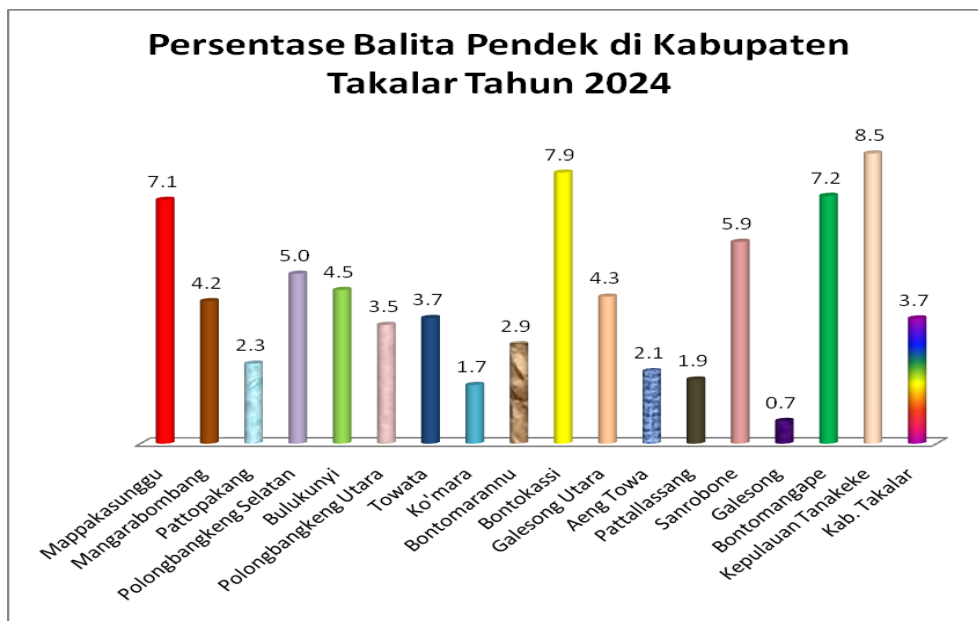
Masalah gizi, khususnya kekurangan gizi, di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat. Terjadinya masalah gizi dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik yang merupakan penyebab langsung, tidak langsung ataupun penyebab dasar (akar masalah).

Berbagai masalah seperti kemiskinan, pengetahuan, pola pengasuhan, bencana alam, ketersediaan pangan, dan ketersediaan pelayanan kesehatan berakar pada masalah kebijakan ekonomi dan politik suatu negara yang merupakan masalah utama dan mendasar. Masalah tersebut pada akhirnya akan berdampak pada asupan zat gizi serta terjadinya penyakit infeksi. Saat ini masalah gizi (malnutrition) bukan hanya masalah kekurangan gizi (undernutrition) tetapi juga masalah kelebihan gizi (overnutrition) yang sudah mulai meningkat atau dikenal dengan istilah masalah gizi ganda (double burden). Dengan melakukan surveilans gizi, monitoring dan evaluasi terhadap indikator-indikator yang terkait penyebab masalah gizi yang dilakukan secara terus-menerus dan berkala, maka potensi masalah akan lebih cepat diketahui.

Upaya penanggulangan masalah gizi dapat dilakukan lebih dini sehingga dampak yang lebih buruk dapat dicegah. Pengukuran status gizi balita didasarkan atas Standar *World Health Organization* (WHO, 2005) yang telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Menurut standar tersebut, status gizi balita dapat diukur berdasarkan 4 (empat) indikator yaitu berat badan menurut umur (BB/U), panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB atau TB/U), berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/TB) serta indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U).

Indikator masalah gizi adalah indikator yang digunakan untuk menilai besaran masalah gizi yang terjadi di satu wilayah. Untuk persentase balita pendek (stunting) tahun 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 5.8
Persentase Balita Pendek di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Berdasarkan gambar diatas terlihat persentase balita pendek di Kabupaten Takalar sebesar 3,7%. Jika dibandingkan tahun lalu 2023, persentase balita pendek sebesar 4,9%, terjadi penurunan balita pendek sebesar 1,2%. Penurunan prevalensi ini adalah hasil nyata dari kolaborasi lintas sektor melalui intervensi spesifik dan sensitif yang dilakukan secara terintegrasi lintas sektor. Upaya intervensi spesifik yang telah dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan balita melalui posyandu dan ePPGBM untuk deteksi dini masalah gizi. Melakukan pemberian makanan Tambahan (PMT) bagi balita gizi kurang, BB kurang dan ibu hamil berisiko gizi kurang, pemberian TTD/MMS pada ibu hamil dan remaja untuk pencegahan anemia. Serta diperkuat kekebalan tubuh melalui pemberian uminisasi lengkap.

Intervensi spesifik yg dilakukan oleh sektor kesehatan didukung pula oleh lintas sektor seperti sektor Pendidikan, PUPR untuk penyediaan sarana air bersih dan sanitasi lingkungan, sektor sosial dalam pemberian berbagai bantuan sosial, dan lain-lain.

Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat). Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak, untuk indikator BB/TB >-3 SD sampai <-2 SD tergolong gizi kurang, sedang BB/TB <-3 SD tergolong gizi buruk. Gizi kurang adalah keadaan tubuh akibat mengalami kekurangan zat gizi dalam kurun waktu yang lama atau kronis, dan juga disebabkan oleh infeksi penyakit-penyakit tertentu yang menyebabkan terganggunya proses pencernaan makanan. Indikator BB/TB dapat juga digunakan untuk identifikasi gizi kurang dan gemuk serta obesitas.

Presentase balita 0-59 bulan yang kurang gizi di Kabupaten Takalar pada tahun 2024 sebesar 5,8%. Terbesar di Puskesmas Bontokassi 14,6%, kemudian Puskesmas Towata dan Bontomangape sebesar 11%. Kasus kurang gizi terendah adalah Puskesmas Bontomarannu sebesar 0,7%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 48.

D. KESEHATAN ANAK SEKOLAH

Pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja meliputi pemeriksaan kesehatan berkala seperti penimbangan badan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan mata, telinga, gigi, kulit, dan kuku untuk deteksi dini masalah kesehatan. Selain itu, juga mencakup pembinaan dan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, gizi (termasuk anemia), kesehatan mental, pencegahan penyakit menular (IMS), serta kebersihan diri. Layanan ini dilaksanakan di sekolah dan komunitas melalui program seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) untuk mendukung tumbuh kembang optimal dan menciptakan generasi yang sehat.

Jenis Pelayanan Kesehatan :

1. Pemeriksaan Kesehatan Berkala (Skrining):
 - Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan (status gizi)
 - Pemeriksaan ketajaman indera penglihatan dan pendengaran
 - Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut

- Pemeriksaan kesehatan kulit dan kuku
 - Pemeriksaan kesehatan mental
2. Pembinaan Kesehatan:
- Penyuluhan dan edukasi tentang gizi seimbang dan pencegahan anemia
 - Penyuluhan kesehatan reproduksi, termasuk IMS dan HIV/AIDS
 - Pembekalan keterampilan psikososial (Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat/PKHS)
 - Pembinaan kebiasaan hidup sehat, seperti pentingnya sarapan dan tidak merokok
3. Program Pencegahan:
- Pemberian obat cacing untuk pencegahan infeksi cacing
 - Pemeriksaan dan penanganan masalah kesehatan yang terdeteksi dini
 - Pembinaan kesehatan di lingkungan sekolah dan rumah

Ada 4 puskesmas yang mencapai cakupan 100% untuk pelayanan kesehatan peserta didik yaitu Puskesmas Galesong Utara, Aengtowa dan Towata. Rincian data Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA Kabupaten Takalar Tahun 2024 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 49.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat.

Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

Penyakit menular langsung adalah penyakit yang dapat ditularkan dari satu individu ke individu lain melalui kontak langsung antara individu yang terinfeksi dengan individu yang belum terinfeksi. Penularan biasanya terjadi melalui berbagai cara, termasuk kontak langsung dengan cairan tubuh seperti air liur, darah, air mata, lendir hidung, dan cairan genital. Contoh penyakit menular langsung meliputi Penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus influenza, yang dapat ditularkan melalui percikan ludah saat batuk atau bersin dari individu yang terinfeksi. Penyakit bakteri yang menyerang paru-paru dan bisa menyebar melalui udara saat individu yang terinfeksi batuk atau bersin. Penyakit virus yang sangat menular dan bisa menyebar melalui percikan air liur atau pernapasan saat batuk atau bersin. Infeksi virus hepatitis B dapat ditularkan melalui darah, cairan tubuh lainnya, dan kontak seksual.

Penyakit yang disebabkan oleh virus HIV yang menyebar melalui cairan tubuh seperti darah, air mani, cairan vagina, dan ASI. Penyakit menular langsung sering kali memerlukan tindakan pencegahan seperti vaksinasi, kebersihan yang baik, isolasi pasien yang terinfeksi, dan penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk mengurangi risiko penularan kepada individu lain.

1. Tuberculosis (TBC)

Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TBC masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global dan nasional. TBC bisa menjadi ancaman serius di Indonesia karena penularannya yang mudah yaitu dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi hasil TBC dan berpotensi menyebar di lingkungan keluarga, tempat kerja, sekolah, dan tempat umum lainnya.

Kuman TBC ini umumnya menyerang organ paru bisa juga diluar paru. Terduga tuberkulosis adalah seseorang yang menunjukkan gejala batuk yang dapat disertai dengan gejala tambahan yaitu demam hilang timbul tanpa sebab yang jelas, berat badan turun/berat badan tidak naik/nafsu makan turun, berkeringat dimalam hari, serta dapat ditandai dengan pembesaran kelenjar getah bening. Khusus pada ODHIV, batuk sering kali bukan merupakan gejala TBC yang khas sehingga ODHIV dinyatakan sebagai terduga TBC jika memiliki salah satu gejala.

Indonesia masih merupakan salah satu dari negara dengan beban TBC tertinggi. Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan insidensi kasus Tuberkulosis menjadi 65 per 100.000 penduduk pada tahun 2030. Untuk dapat segera menangani permasalahan penanggulangan TBC seperti yang dijelaskan di atas, pada saat ini Indonesia telah memiliki strategi Nasional Program Penanggulangan TBC tahun 2020-2024 yang bertujuan untuk memperkuat manajemen program penanggulangan TBC, meningkatkan kualitas pelayanannya TBC, meningkatkan akses layanan TBC, meningkatkan kebutuhan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya penanggulangan TBC dalam upaya mencapai eliminasi pada tahun 2030.

a. Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis (*Treatment Coverage*)

Cakupan penemuan kasus tuberkulosis (*Treatment Coverage*) merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan program dalam menemukan, dan melaporkan kasus Tuberkulosis (TBC) secara berjenjang mulai dari layanan di tingkat dasar sampai dengan pusat

(Kementerian Kesehatan). *Treatment Coverage* diartikan sebagai jumlah kasus TBC yang ditemukan dan diobati di antara perkiraan kasus TBC.

Berdasarkan Lampiran Tabel 56 dapat dilihat Jumlah terduga Tuberkulosis sebesar 7.760 orang, yang mendapatkan pelayanan Tuberkulosis sesuai standar sejumlah 7.321 atau sebesar 94,3%. Jumlah semua kasus Tuberkulosis tahun 2024 sebanyak 1.040 kasus terdiri dari 57,5% laki-laki dan 42,5% perempuan, sehingga untuk indikator *Treatment Coverage* ini baru mencapai 72,4 % namun sudah mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yakni sebesar 31,4% Untuk kasus Tuberkulosis anak usia 0-14 sebanyak 86 kasus atau terdapat 49,9% cakupan penemuan kasus Tuberkulosis anak.

Penyebab blm tercapaian *treatment coverage*/penemuan kasus:

1. Masih kurangnya skrining aktif yang dilakukan oleh petugas terutama bagi faskes yang capaiannya sangat rendah, termasuk pelaksanaan kegiatan investigasi kontak yang masih kurang maksimal
2. Peran lintas sektoral yang tidak berjalan/kurang maksimal sesuai dengan Perpres No. 67 2021 sehingga Dinkes berjalan sendiri dalam penanggulangan TBC
3. Stigma tentang penyakit TBC yang masih tinggi sehingga masih banyak masyarakat yang melakukan penolakan untuk diambil dahak, begitupun pasien yang sudah terkonfirmasi TBC enggan berobat atau melapor karena takut akan stigma dimasyarakat. Edukasi masih perlu ditingkatkan.

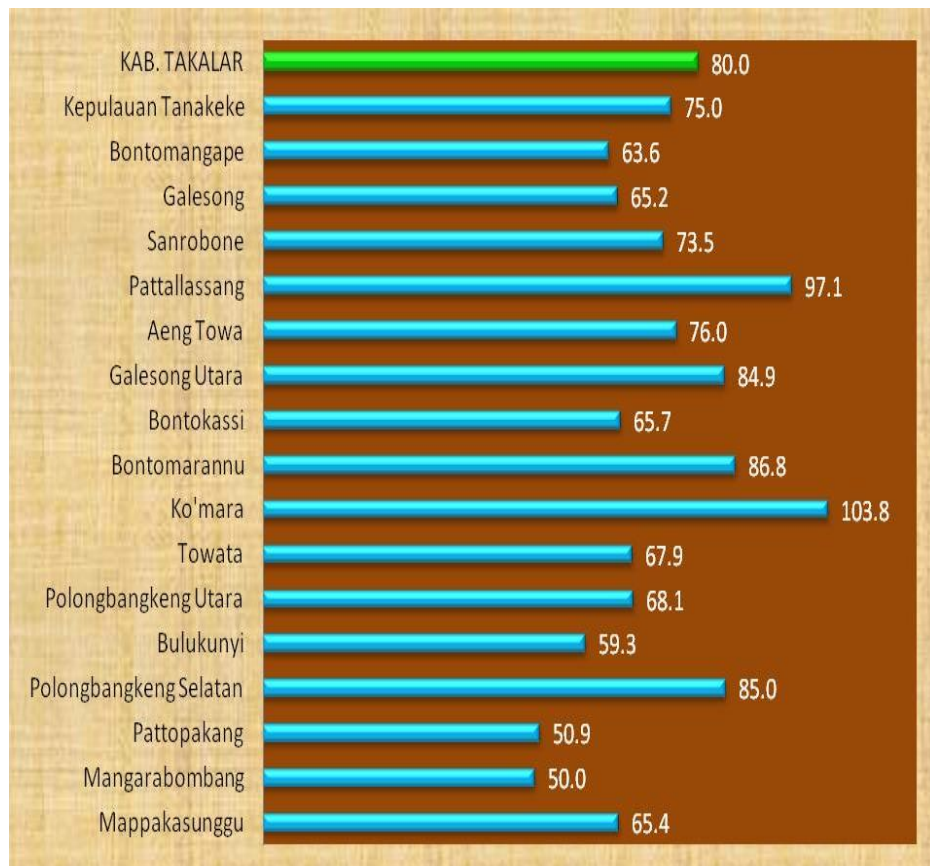
b. Angka Keberhasilan Pengobatan (*Treatment Success Rate/TSR*)

Hasil pengobatan tuberkulosis dilaporkan secara pasien kohort berdasarkan penemuan kasus tuberkulosis yang telah dilaporkan satu tahun sebelumnya. Angka keberhasilan pengobatan pasien TBC (*Treatment Success Rate/TSR*) adalah jumlah semua kasus TBC yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan. Target dari Angka Keberhasilan pengobatan TBC adalah

90 persen. Angka Keberhasilan Pengobatan pasien TBC di Kabupaten Takalar sebesar 80,0% dengan 802 kasus, sudah mendapat pengobatan lengkap dari 430 kasus yang dilaporkan.

Pencapaian keberhasilan mencapai target program pengendalian TBC diperlukan penanganan yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan pada semua komponen mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun monitoring evaluasi, sehingga kegiatan evaluasi tahunan terhadap pelaksanaan kegiatan penanggulangan TBC di tingkat pusat dan dilanjutkan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota harus dilakukan. Selain itu, hasil pengobatan lainnya tetap perlu diperhatikan, meninggal, gagal, putus berobat (lost to follow up), dan tidak dievaluasi.

Gambar 6.1
Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis (*Treatment Success Rate/TSR*) menurut Kabupaten Takalar Tahun 2024



2. HIV dan AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang Menurunkan sistem kekebalan tubuh Manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu sekumpulan gejala Penyakit yang timbul karena turunya kekebalan tubuh seperti TBC, Kandidiasis/Jamur dimulut, Radang Kulit, Paru, Saluran Pencernaan, Otak dan Kanker. AIDS disebabkan Oleh Infeksi HIV.

Virus HIV dapat ditularkan melalui Kontak seksual (Cairan VSperma dan Vagina) yaitu Heteroseksual, Homoseksual dan Bi seksual, Kontak darah yaitu melalui Transfusi Darah, Penggunaan Jarum Suntik Berulang (akupunktur, tindik dan Tato) sedangkan penularan dari Ibu Ke Anak melalui Proses Persalinan dan Pemberian ASI. Penemuan kasus HIV dilakukan melalui pemeriksaan serologis dengan tiga metode atau reagen (R1,R2 dan R3) berbeda yang menunjukkan hasil ketiganya reaktif sebagai penegakan diagnosa. Penemuan kasus HIV dilakukan sedini mungkin dan dilanjutkan dengan pengobatan HIV dengan obat antivirus (ARV) dapat diberikan setelah diagnosa ditegakkan oleh dokter baik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) maupun Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL).

Jumlah penemuan kasus Orang Dengan HIV (ODHIV) tahun 2024 yaitu sebanyak 40 kasus, dengan ODHIV baru ditemukan dan mendapat pengobatan ARV sebanyak 32 dan sisanya melakukan pengobatan luar wilayah dan Loss Follow Up (LFU). Jumlah penemuan kasus diatas adalah kasus HIV penduduk wilayah kabupaten Takalar yang ditemukan difasilitas Kesehatan Puskesmas dan RS yang terdiri dari 17 puskesmas dan 2 RS. Dimana terdapat 12 Puskesmas dan 2 RS yang sudah dilatih Mampu tes, Perawatan dan Pengobatan (PDP). Di ketahui bahwa jumlah kasus tertinggi adalah pada usia produktif yaitu berkisar usia 20 – 49 tahun sebanyak 34 kasus atau sebesar 53,1% proporsi kelompok umur.

Jumlah estimasi orang dengan resiko terinfeksi HIV di kabupaten Takalar tahun 2024 adalah sebanyak 8.577 kasus, yang terdiri dari 8 (delapan) populasi, yaitu :

1. Ibu Hamil
2. Pasien Tuberculosis
3. Pasien Infeksi Menular Seksual
4. LSL (Laki Seks Laki)
5. WPS (Wanita Pekerja Seks)
6. Pemasun (Pengguna Narkotika Jarum Suntik)
7. Waria
8. WBP (Warga Binaan Pemasarakatan)

Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 6.481 kasus mendapatkan pelayanan sesuai standar berupa pemeriksaan HIV di fasilitas layanan kesehatan yang berada di wilayah Kabupaten Takalar mencapai 75,6%. Rincian data terkait jumlah Kasus HIV dan kasus baru HIV/ODHIV dapat di lihat pada Lampiran Tabel 59 dan 60.

3. *Pneumonia*

Penyakit ISPA/Pneumonia sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berpotensi menyebabkan kesakitan dan kematian terutama pada bayi maupun balita. Permasalahan penyakit ISPA cenderung meningkat dalam beberapa dekade terakhir baik secara global maupun nasional. ISPA telah menjadi pembunuh utama balita di dunia. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan masyarakat baik di negara maju maupun di negara-negara sedang berkembang.

Beberapa tahun terakhir, penyakit pneumonia ini selain menjadi masalah pada bayi dan Balita, juga menjadi masalah pada usia dewasa. Tantangan pengendalian penyakit ISPA selain pneumonia pada Balita, juga ada penyakit infeksi saluran pernapasan lain yang merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat dan meresahkan dunia. Beberapa tahun lalu dunia dikejutkan dengan munculnya penyakit COVID-19 dari keluarga

coronavirus merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat dan meresahkan dunia.

Pneumonia pada balita ditandai dengan batuk dan atau tanda kesulitan bernapas yaitu adanya nafas cepat, kadang disertai tarikan dinding dada bagian bawah kedalam (TDDK), dengan frekuensi nafas berdasarkan usia penderita:

- < 2 bulan : ≤ 60 /menit,
- 2 - < 12 bulan : ≤ 50 /menit,
- 1 - < 5 tahun : ≤ 40 /menit.

Kabupaten Takalar tahun 2024 dengan jumlah balita sebanyak 32.148 orang dengan perkiraan Pneumonia sebanyak 1.218 orang dengan realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita sebanyak 440 kasus sedang kasus batuk bukan pneumonia sebanyak 6.371 kasus.

Deteksi dini dan tatalaksana kasus pneumonia lekat kepada pengetahuan dan keterampilan kesehatan dalam menggunakan pendekatan MTBS (Management Terpadu Balita Sakit). Gejala klinis pneumonia tergantung dari berat ringannya penyakit, dan tidak ada satupun gejala khas untuk pneumonia, semakin banyak gejala yang ditemukan semakin tinggi kemungkinan pneumonia.

Pemeriksaan penunjang baik laboratorium maupun radiologi tidak rutin dilakukan karena pneumonia merupakan diagnosis klinis, seorang tenaga kesehatan dapat menegakkan diagnosis pneumonia tanpa adanya hasil pemeriksaan tersebut.

Kabupaten Takalar pada tahun 2024 dengan jumlah balita sebanyak 32.148 orang dengan perkiraan Pneumonia sebanyak 1.218 orang dengan realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita sebanyak 440 kasus sedang kasus batuk bukan pneumonia sebanyak 6.371 kasus. Rincian data lengkap dapat di lihat pada Lampiran Tabel 58.

4. Diare

Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian.

5. Kusta

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Leprae*. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata. Diagnosis kusta hanya dapat didasarkan pada penemuan tanda utama (cardinal sign) yaitu:

- a) Lesi kelainan kulit yang mati rasa : Kelainan kulit dapat berbentuk bercak putih (hipopigmentasi) atau kemerahan (eritematous) yang mati rasa (anestesi).
- b) Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf : Gangguan fungsi saraf ini merupakan akibat dari peradangan kronis saraf tepi (neuritis perifer)
- c) Adanya kuman tahan asam di dalam kerokan jaringan kulit (BTA positif).

Untuk mendiagnosis penyakit kusta, minimal harus ditemukan satu cardinal sign. Tanpa adanya Cardinal Sign, kita hanya boleh menyatakan sebagai tersangka (suspek) kusta. Kusta dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu kusta kering (PB/Pausi Basiler) dan kusta basah (MB/MultiBasiler). Penderita kusta tipe PB memiliki tanda utama berupa, jumlah bercak kusta 1-5, jumlah penebalan saraf tepi disertai gangguan fungsi hanya 1 saraf, dan hasil pemeriksaan kerokan jaringan kulit negatif Basil Tahan Asam (BTA). Sementara penderita kusta tipe MB Jumlah bercak kusta >5, jumlah

penebalan saraf tepi disertai gangguan fungsi lebih dari 1 saraf, dan hasil pemeriksaan kerokan jaringan kulit positif Basil Tahan Asam (BTA).

Jumlah Penderita terdaftar di tahun 2024 sebanyak 18 Kasus dengan angka prevalensi 0,5/10.000 jumlah penduduk. Penemuan penderita kusta kasus baru di Kabupaten Takalar tahun 2024 untuk jenis Pausi Basiler (PB) Kusta Kering ada 0 kasus, dan untuk kasus Multi Basiler (MB) Kusta Basah sebanyak 20 kasus dengan total kasus baru sebanyak 20 kasus. Angka penemuan Kasus Baru Kusta PB dan MB (NCDR/ New Case Detection Rate) sebesar 6,0 per 100.000 penduduk. Kasus baru Anak usia kurang dari 15 tahun di Kabupaten Takalar sebanyak 1 kasus 5 % } Sama halnya dengan penderita cacat tingkat 2 pada penderita kusta di tahun 2024 sebanyak 1 kasus atau 3,0%. Data atau informasi terkait penyakit kusta terdapat pada Lampiran Tabe 64-67.

B. PENYAKIT DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, 2017). Dengan memberikan imunisasi tepat waktu, diharapkan masyarakat dapat tetap terlindung dan terjadinya wabah PD3I dapat dicegah.

Penyakit yang termasuk dalam Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) adalah Polio, Campak, Difteri, Pertusis dan Tetanus Neonatorum. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan dan kematian yang dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (*Redcam*) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN).

Berikut penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi :

1. POLIO dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut*)

Polio merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berumur 0-15 tahun. Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepalamuntah, kekakuan pada leher dan nyeri pada tungkai.

Untuk meningkatkan sensitifitas penemuan kasus polio, maka pengamatan dilakukan pada semua kelumpuhan yang terjadi secara akut dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Penyakit-penyakit yang mempunyai sifat kelumpuhan seperti poliomyelitis disebut kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) dan pengamatannya disebut sebagai Surveilans AFP (SAFP). Semua kasus lumpuh layu mendadak (AFP) harus ditemukan secara dini dan dilaporkan.

Surveilans AFP adalah pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layu akut (AFP) pada anak usia < 15 tahun yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio. Salah satu tujuan Surveilans AFP adalah melakukan Kewaspadaan Dini Terhadap Kasus Polio dengan melakukan identifikasi terhadap daerah risiko tinggi, untuk mendapatkan informasi tentang adanya transmisi dari importasi VPL, VDPV, dan daerah dengan kinerja surveilans AFP yang tidak memenuhi standar/indikator serta daerah dengan cakupan imunisasi Polio yang rendah.

Pada tahun 2024 di Kabupaten Takalar tidak ditemukan kasus AFP Rate (Non Polio) per 100.000 penduduk usia kurang dari 15 tahun atau sebanyak 0 (No) kasus sehingga dimasukkan ke dalam kategori *silent area*. Beberapa faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya target penemuan kasus antara lain pemahaman terkait definisi operasional kasus AFP di kalangan klinisi dan petugas surveilans serta tidak berjalannya kegiatan surveilans aktif di Rumah Sakit.

2. DIFTERI

Penyakit difteri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang terutama menginfeksi

tenggorokan dan saluran pernafasan bagian atas. Bakteri ini menghasilkan racun yang mempengaruhi organ lain sehingga menyebabkan kematian. Penularan terjadi secara droplet (percikan ludah) dari batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak erat langsung dari lesi di kulit.

Penyakit difteri dapat menyerang orang yang tidak mempunyai kekebalan terutama pada anak-anak (1-10 tahun). Pada Tahun 2024 di Kabupaten Takalar tidak ditemukan kasus difteri.

3. TETANUS NEONATORUM

Tetanus neonatorum merupakan penyakit tetanus yang menyerang bayi yang baru lahir. Bayi baru lahir dapat terkena penyakit tetanus apabila Basil *Clostridium tetani* masuk ke dalam tubuhnya melalui luka. Infeksi ini dapat terjadi akibat pemotongan tali pusat dilakukan dengan alat yang tidak steril. Pada negara berkembang masih banyak ditemukan kasus tetanus neonatorum (TN), khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

Tetanus Neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan di negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Di Kabupaten Takalar pada tahun 2024 status eliminasi masih dapat dipertahankan dengan tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya peningkatan kualitas layanan kesehatan, persalinan yang steril serta cakupan imunisasi TT pada ibu hamil yang tinggi.

4. CAMPAK

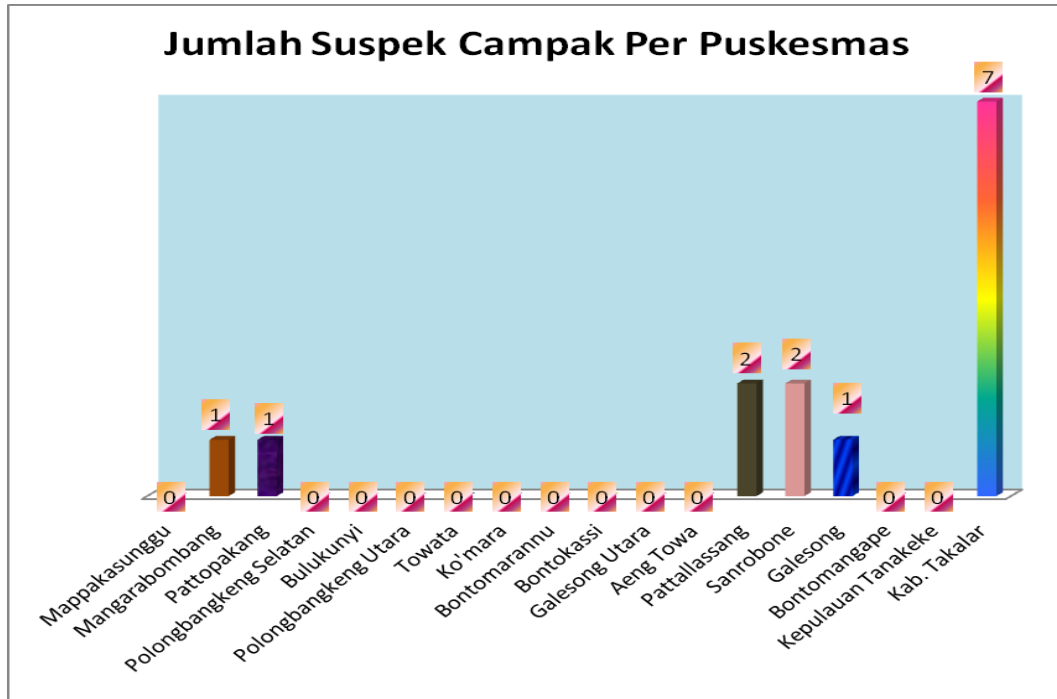
Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus

Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak disebut juga morbili atau measles.

Campak ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut, atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah, dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia. Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Untuk kewaspadaan dini kasus dan KLB campak/rubella di Kabupaten Takalar dilaksanakan surveilans campak/rubella. Kegiatan surveilans ini adalah menemukan kasus-kasus suspek campak yang akan dilakukan pengambilan sample untuk penegakan konfirmasi. Di Kabupaten Takalar pada Tahun 2024 di temukan 7 kasus, menurun dibandingkan kasus pada tahun 2023 yakni terdapat 19 kasus.

Gambar 6.2
Jumlah Suspek Campak Per Puskesmas
Kabupaten Takalar Tahun 2024



Berdasarkan gambar diatas seluruh puskesmas di Kabupaten Takalar sudah melaporkan suspek campak. Suspek terbanyak ada di Puskesmas Pattallassang dan Puskesmas Sanrobone masing-masing sebanyak 2 kasus, kemudian diikuti Puskesmas Mangarabombang, Pattopakang dan Puskesmas Galesong masing-masing sebanyak 1 kasus. Hal ini menunjukkan kewaspadaan dini kasus dan KLB campak/rubella berjalan dengan baik.

C. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian, kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Di Kabupaten Takalar sendiri Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, kasus ini terjadi di Kecamatan Sanrobone wilayah Pusekesmas Sanrobone dengan jumlah penderita sebanyak 24 orang. Namun

kejadian luar biasa telah tertangani kurun waktu <24 jam (100 persen). Penanganan < 24 jam ini diharapkan membuat dampak yang ditimbulkan akibat kejadian tersebut tidak meluas serta tidak berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum seperti keresahan masyarakat maupun produktivitas yang menurun.

D. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

Zoonosis adalah jenis penyakit yang dapat ditularkan hewan ke manusia. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme, seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit. Zoonosis dapat menular dari hewan liar, hewan ternak, maupun hewan peliharaan.

Penyakit zoonosis dapat menimbulkan gejala ringan hingga berat yang berisiko pada kematian. Oleh karena itu diperlukan adanya pendekatan multidisiplin dalam pencegahan dan pengendalian zoonosis. Berikut merupakan sejumlah penyakit tular vektor atau zoonosis yang dibahas dalam buku profil ini.

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

DBD merupakan masalah kesehatan yang serius di negara-negara tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod-Borne virus, genus flavivirus, famili flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*, dan *aedes albopictus* yang merupakan vektor utama penyakit DBD.

Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi iklim, kondisi lingkungan serta perilaku masyarakat. Pencegahan dan penanganan yang tepat sangat penting untuk mengurangi risiko terjadinya DBD dan komplikasi yang membahayakan.

Gejala DBD umumnya muncul dalam beberapa hari setelah gigitan nyamuk. Gejala awal DBD mirip dengan gejala demam biasa, seperti demam tinggi (hingga 39 derajat Celcius), sakit kepala, nyeri otot, dan

ruam. Namun, DBD memiliki gejala khas, yaitu perdarahan, seperti bintik-bintik merah pada kulit, mimisan, gusi berdarah, dan muntah darah. DBD dapat menjadi lebih parah dan mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan tepat. Tanda-tanda bahaya DBD meliputi pendarahan hebat, penurunan tekanan darah, penurunan kesadaran, dan kesulitan bernapas.

Berdasarkan data dari Penanggung Jawab program DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar, jumlah kasus tertinggi berada di puskesmas Pattallassang sebanyak 50 kasus dan puskesmas Mangarabombang sebanyak 30 kasus, hal ini disebabkan sebaran penduduk di Wilayah kerja Puskesmas Pattallassang dan Mangarabombang lebih banyak sehingga peluang untuk kejadian kasus DBD pun lebih besar dibandingkan puskesmas lainnya, selain itu adanya kegiatan penemuan kasus sedini mungkin untuk menghindari terjadinya kejadian luar biasa (KLB). Upaya-upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kasus DBD diantaranya melakukan Pemberantasan Nyamuk Serentak (PSN) 3M Plus di wilayah kerja masing-masing Puskesmas, Pemberdayaan Masyarakat dengan Pemeriksaan Jentik Berkala setiap bulan.

Penyakit DBD masih merupakan permasalahan kesehatan di Kabupaten Takalar. Banyaknya kasus DBD disebabkan karena adanya iklim yang tidak stabil dan curah hujan yang cukup tinggi pada musim penghujan yang merupakan sarana perkembangbiakan Nyamuk *Aedes Aegypti* yang cukup potensial, juga didukung dengan belum maksimalnya kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di masyarakat. Angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) DBD di Kabupaten Takalar pada tahun 2024 sebesar 46,6/100.000 penduduk hal ini berarti bahwa dari 100.000 penduduk, terdapat 47 orang penduduk dengan kasus DBD. Tidak ada Angka kematian/*Case Fatality Rate* (CFR) pada tahun 2024.

2. *Malaria*

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) maupun *SDGs* (*Sustainable Development Goals*). Malaria disebabkan oleh hewan bersel satu (*protozoa*) plasmodium yang ditularkan

melalui gigitan nyamuk Anopheles. Wilayah endemis malaria pada umumnya adalah wilayah terpencil dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan kesehatan kurang, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat yang rendah serta buruknya perilaku masyarakat terhadap kebiasaan hidup sehat.

Indikator Annual Parasite Incidence (API) Malaria atau angka kesakitan malaria adalah banyaknya kasus (kasus baru maupun kasus lama) malaria per 1000 penduduk. API Malaria Kabupaten Takalar tahun 2024 adalah sebesar 0,1 per 1.000 penduduk.

Jumlah suspek penderita malaria sebanyak 654 orang dengan konfirmasi laboratorium sebanyak 678 Kasus dengan jumlah positif sebanyak 24 dan yang mendapat pengobatan sesuai standar 24 atau sebesar 100% Kasus positif malaria pada tahun 2024 tertinggi terjadi di Kecamatan Pattallassang sebanyak 14 kasus. Hal ini di sebabkan karena di Wilayah Kecamatan Pattallassang, selain terdapat Puskesmas Pattallassang sebagai Pusat Layanan Kesehatan, terdapat juga 2 (dua) Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit H. Padjonga Dg. Ngalle dan Rumah Sakit Swasta (Rumah Sakit Maryam Citra Medika), yang keduanya selain menjadi rujukan untuk Puskesmas-Puskesmas di Wilayah Takalar, juga merupakan rujukan pasien Malaria lintas Kabupaten yaitu dari Gowa dan Jeneponto.

3. Filariasis

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing filaria (microfilaria) yang dapat menular dengan perantara nyamuk sebagai vektor. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Penyakit ini bersifat menahun (kronis) dan bila tidak mendapat pengobatan dapat menimbulkan cacat menetap.

Dalam tubuh manusia, cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital.

WHO menetapkan kesepakatan global sebagai upaya untuk mengeliminasi filariasis pada tahun 2020 (*The Global Goal of Elimination*

of Lymphatic Filariasis as a Public Health problem by The Year 2020). Saat ini di dunia terdapat 1,3 miliar penduduk yang berisiko tertular penyakit filariasis atau yang dikenal juga dengan penyakit kaki gajah yang berada pada lebih dari 83 negara dan 60% kasus berada di Asia Tenggara. Pada tahun 2024 di Kabupaten Takalar tidak ditemukan kasus baru penderita filariasis.

E. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang semakin meningkat baik di tingkat global, nasional, maupun daerah. PTM adalah penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme, melainkan oleh faktor gaya hidup, lingkungan, serta kondisi genetik. Penyakit ini bersifat kronis, progresif, dan umumnya membutuhkan pengobatan serta pengelolaan jangka panjang.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 71% dari seluruh kematian di dunia disebabkan oleh PTM, dengan empat kelompok penyakit utama yaitu penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Di Indonesia, prevalensi PTM juga terus meningkat, yang ditandai dengan tingginya angka hipertensi, diabetes melitus, obesitas, serta tingginya kasus kanker dan stroke.

Peningkatan PTM sangat dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat, seperti pola makan tinggi gula, garam, dan lemak, kurang aktivitas fisik, merokok, serta konsumsi alkohol. Selain itu, faktor lingkungan seperti polusi udara serta faktor genetik juga berkontribusi terhadap meningkatnya beban PTM.

Untuk menekan beban akibat PTM, pemerintah telah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan, yang salah satunya berfokus pada pencegahan dan pengendalian PTM. SPM PTM bertujuan menjamin setiap warga negara memperoleh layanan kesehatan dasar yang bermutu, merata, dan berkesinambungan, khususnya dalam upaya deteksi dini serta pengendalian faktor risiko PTM.

Adapun Jenis Pelayanan SPM PTM

➤ **Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi**

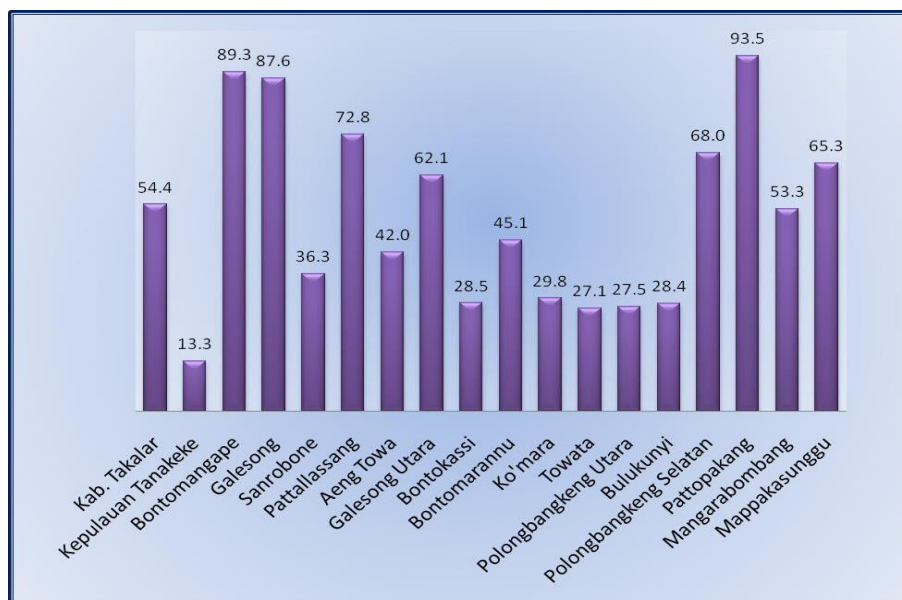
Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Survei Kesehatan Nasional, hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan utama karena sering tidak menimbulkan gejala, sehingga banyak kasus baru terdiagnosis ketika sudah menimbulkan komplikasi. Kondisi ini menjadikan hipertensi sebagai faktor risiko utama terjadinya stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan kematian dini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan sebagai bentuk pemenuhan hak dasar masyarakat atas layanan kesehatan. Salah satu jenis pelayanan dasar dalam SPM kesehatan adalah pelayanan bagi penderita hipertensi.

SPM hipertensi bertujuan menjamin agar setiap penderita hipertensi memperoleh pelayanan kesehatan dasar sesuai standar, yang meliputi deteksi dan diagnosis, pemberian edukasi serta konseling perubahan gaya hidup, pengobatan sesuai pedoman, pemantauan rutin, dan rujukan bila terjadi komplikasi. Pelayanan ini dilaksanakan di Puskesmas dan jejaringnya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan bahwa jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebagai berikut :

Gambar 6.3
Jumlah Penderita Hipertensi Pada Usia >15 Tahun yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Pada data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat penderita hipertensi usia >15 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 54%. Kondisi ini disebabkan Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin.,Persepsi keliru bahwa hipertensi bukan penyakit serius karena sering tidak bergejala. Kepatuhan rendah dalam kontrol rutin dan pengobatan. Stigma/ketakutan terhadap penggunaan obat jangka panjang.

Oleh karena itu ada beberapa Cara Meningkatkan Capaian SPM Hipertensi :

1. Peningkatan Peran Masyarakat (Demand Creation)

- Edukasi & promosi kesehatan: kampanye rutin tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan bahaya komplikasi hipertensi.
- Posbindu PTM aktif: menggerakkan Posbindu di setiap desa/kelurahan untuk skrining rutin.

- Kegiatan berbasis komunitas: pemeriksaan tekanan darah di sekolah, kantor, pasar, tempat ibadah, kelompok arisan, dan organisasi masyarakat.
- Peningkatan kesadaran minum obat teratur melalui konseling keluarga dan kader kesehatan.

2. Penguatan Layanan Kesehatan (Supply Side)

- Sarana prasarana memadai: ketersediaan tensimeter digital/air raksa yang akurat, stetoskop, serta obat antihipertensi di Puskesmas dan jejaring.
- Tenaga kesehatan terlatih: pelatihan petugas dalam deteksi dini, tata laksana, konseling, dan pencatatan kasus hipertensi.
- Integrasi layanan PTM: pemeriksaan tekanan darah dilakukan bersamaan dengan layanan lain (misalnya imunisasi dewasa, ANC, posyandu lansia, pelayanan KB).
- Pemanfaatan teknologi digital: aplikasi pencatatan (ASIK/SATUSEHAT) untuk pelaporan cepat dan akurat.

3. Penguatan Program dan Manajemen

- Skrining massal terjadwal: melibatkan lintas sektor (BUMN, perusahaan swasta, sekolah, dan perguruan tinggi).
- Kolaborasi lintas sektor: melibatkan PKK, karang taruna, organisasi masyarakat, dan tokoh agama.
- Pemantauan rutin: monitoring capaian SPM hipertensi minimal per triwulan.
- Anggaran memadai: mengalokasikan dana BOK, APBD, atau CSR untuk mendukung kegiatan skrining dan pengendalian hipertensi.

4. Pendekatan Pasien

- Follow-up aktif: sistem kunjungan rumah atau reminder melalui SMS/WhatsApp bagi pasien hipertensi yang tidak kontrol.
- Pengendalian faktor risiko: edukasi diet sehat (kurangi garam, lemak jenuh, dan gula), dorong aktivitas fisik 30 menit sehari, berhenti merokok, dan manajemen stres.

- Kelas hipertensi/lansia: program kelompok untuk berbagi pengalaman, edukasi, dan motivasi bersama.

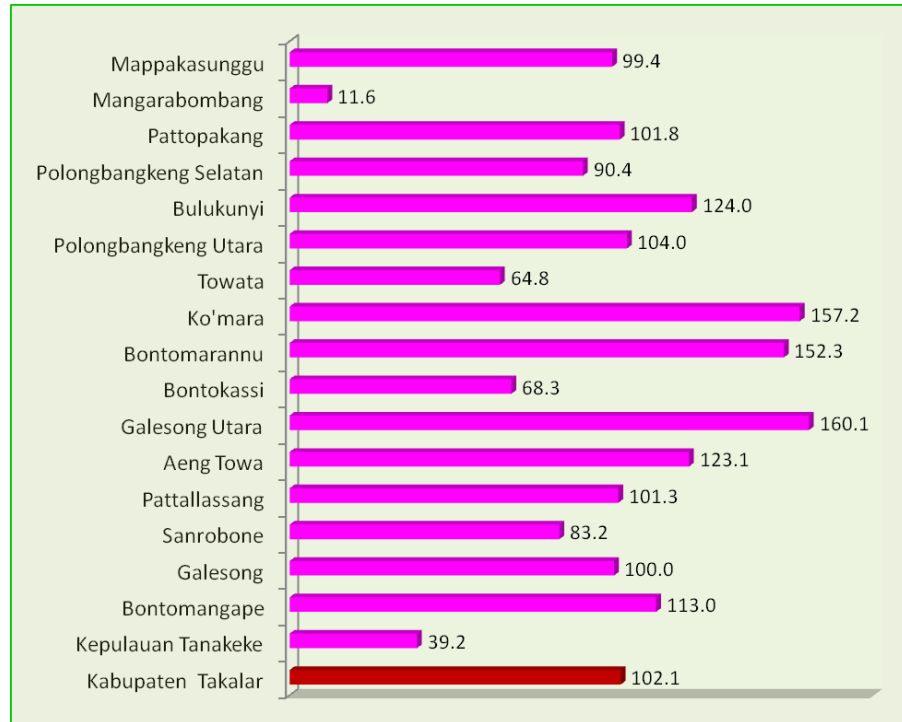
➤ **Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)**

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia maupun di dunia. Penyakit ini ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. DM dikenal sebagai “silent disease” karena sering kali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal, namun dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan, serta kaki diabetes yang berakhir pada amputasi.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi DM di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi ini menjadi beban ganda bagi sistem kesehatan, baik dari segi medis maupun ekonomi, karena biaya pengobatan komplikasi DM jauh lebih besar dibandingkan upaya pencegahan dan pengendaliannya.

Sebagai upaya untuk menjamin pelayanan kesehatan dasar bagi penderita DM, pemerintah telah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan, di mana salah satu jenis pelayanannya adalah pelayanan bagi penderita Diabetes Melitus. Pelayanan ini mencakup deteksi dan diagnosis, tata laksana berupa edukasi serta pengobatan, pemantauan rutin kadar gula darah, deteksi dan penanganan komplikasi, serta rujukan bila diperlukan.

Gambar 6.4
Persentase Penderita Diabetes Mellitus Mendapatkan
Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Gambar diatas merupakan persentase penderita Diabetes Melitus yang telah diberikan pelayanan sesuai dengan standar. Di Kabupaten Takalar, sejumlah 5.431 orang penderita Diabetes Melitus dan yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 5.543 atau sebesar 102%.

➤ **Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara**

Kanker leher rahim dan payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Penyintas kanker leher rahim dan payudara pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi pra kanker) dengan metode IVA dan paps mear. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan

pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Deteksi dini dapat menekan angka kematian dan pembiayaan kesehatan.

Pada Lampiran Tabel 77 diketahui bahwa seluruh Puskesmas di Kabupaten Takalar yaitu 17 Puskesmas semuanya melakukan Deteksi Dini IVA dan SADANIS, dengan hasil sebagai berikut : Perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 50.220 (orang yang diperiksa IVA sebanyak 194 atau sebesar 0,4% dengan hasil IVA positif sejumlah 7 orang atau sebesar 3,6%, diperiksa sadanis 12.236 orang atau sebesar 0,02 % dengan hasil curiga kanker leher rahim sebanyak 7 orang, diperiksa tumor benjolan sebanyak 13 orang atau sebesar 1,1% dengan curiga kanker payudara sebanyak 5 orang atau sebesar 0,4%.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa persentase pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun di Kabupaten Takalar masih rendah. Kendala pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun adalah ada rasa takut dari sasaran untuk datang ke fasilitas kesehatan. Bercermin pada data tersebut tentunya dapat menjadi sumber acuan bagi petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan upaya promotif untuk meningkatkan kesadaran perempuan pada kelompok umur 30-50 tahun untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara dapat semakin meningkat.

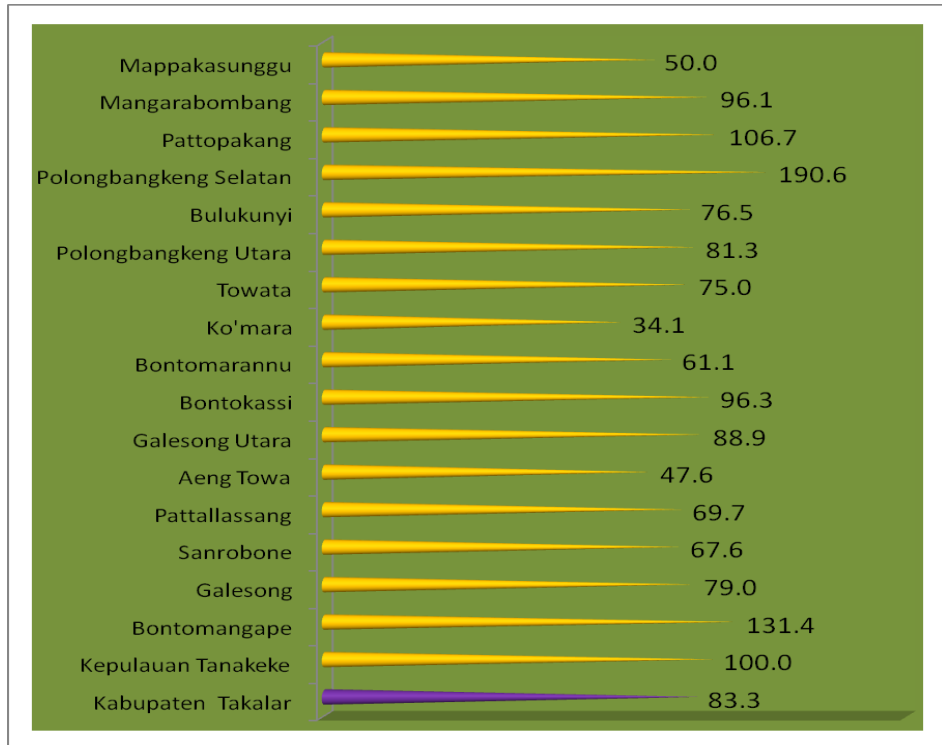
➤ **Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Adapun kategori kondisi kesehatan jiwa seseorang dapat dibagi menjadi dua yakni Orang Dengan Masalah Kesehatan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Berdasarkan pengertiannya ODMK adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa. ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Pada tahun 2024 di Kabupaten Takalar, sebanyak 582 orang atau 83,3% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan ODGJ Berat. Pada Tahun 2024 mengalami penurunan capaian dibanding tahun 2023 (90,22 %) ini disebabkan karena rendahnya penemuan kasus baru gangguan jiwa, adanya perubahan defenisi operasional pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 06 Tahun 2024 tentang Standar Tehnis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal, Pelayanan yang diberikan pada ODGJ Berat sesuai standar bagi Psikotik Akut dan Skizofrenia meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa, edukasi dan tatalaksana.

Gambar 6.5
Persentase ODGJ Berat Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Per Puskesmas di Kabupaten Takalar Tahun 2024



➤ **Skrining Kesehatan pada Usia Produktif**

Kelompok usia produktif (15–59 tahun) merupakan tulang punggung pembangunan bangsa karena memiliki peran strategis dalam bidang ekonomi, sosial, dan pembangunan nasional. Namun, kelompok ini juga menghadapi berbagai tantangan kesehatan, baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular (PTM), serta masalah kesehatan akibat perilaku berisiko seperti merokok, konsumsi alkohol, kurang aktivitas fisik, dan pola makan tidak sehat.

Berdasarkan berbagai survei kesehatan nasional, beban PTM pada usia produktif semakin meningkat dan sering kali baru terdeteksi ketika sudah menimbulkan komplikasi. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga menurunkan produktivitas dan menambah beban biaya kesehatan negara. Oleh

karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk melakukan pencegahan, deteksi dini, dan pengendalian faktor risiko pada kelompok usia produktif.

Sebagai bentuk pemenuhan hak dasar masyarakat atas pelayanan kesehatan, pemerintah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan, salah satunya adalah pelayanan kesehatan pada usia produktif. SPM usia produktif difokuskan pada kegiatan skrining faktor risiko penyakit tidak menular yang meliputi hipertensi, diabetes melitus, obesitas, gangguan akibat penggunaan tembakau dan alkohol, serta gangguan mental emosional.

Di Kabupaten Takalar, sebanyak 156.719 orang telah dilakukan skrining dari jumlah sasaran 196.669 orang dengan persentase sebesar 79,7 %. Skrining yang dilaksanakan belum mencakup sasaran yang telah ditetapkan, kondisi ini disebabkan oleh karena masih banyak masyarakat yang enggan untuk memeriksakan diri karena merasa sehat. Dalam penanganan dan memberikan pelayanan bagi masyarakat usia produktif telah di tempuh dengan berbagai upaya antara lain :

1. Skrining Faktor Risiko PTM

- Melakukan pemeriksaan rutin tekanan darah, gula darah, berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut.
- Deteksi dini obesitas, hipertensi, diabetes melitus, gangguan mental emosional, serta kebiasaan berisiko (merokok, alkohol).

2. Pelayanan Kesehatan di Puskesmas dan Jejaringnya

- Posbindu PTM, posyandu remaja/dewasa, layanan kesehatan di tempat kerja/sekolah.
- Integrasi pemeriksaan kesehatan dengan pelayanan lain seperti KB, imunisasi dewasa, dan program UKM.

3. Edukasi dan Promosi Kesehatan

- Sosialisasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS).
- Kampanye *CERDIK* (Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat, Istirahat cukup, Kelola stres).
- Edukasi gizi seimbang dan pencegahan konsumsi alkohol/narkoba.

4. Pelayanan Konseling dan Tindak Lanjut

- Konseling kesehatan mental dan manajemen stres.
- Bimbingan berhenti merokok serta penatalaksanaan awal bagi pengguna alkohol.
- Tindak lanjut berupa rujukan ke fasilitas kesehatan lebih lanjut bila ditemukan masalah kesehatan serius.

5. Kerja Sama Lintas Sektor

- Pelibatan sekolah, perguruan tinggi, perusahaan, organisasi masyarakat, dan tokoh agama dalam upaya kesehatan usia produktif.
- Program pemeriksaan kesehatan berkala di tempat kerja (*workplace health promotion*).

6. Pencatatan, Pelaporan, dan Monitoring

- Penggunaan aplikasi seperti **ASIK/SATUSEHAT** untuk pencatatan hasil skrining.
- Monitoring rutin capaian SPM usia produktif dan tindak lanjut kasus.

Sesuai skrining yang dilakukan pada kelompok usia produktif di Kabupaten Takalar diperoleh hasil bahwa terdapat 20.455 orang (13,1%) penduduk 15-59 yang termasuk berisiko. Tiga puskesmas tertinggi ada pada Puskesmas Kepulauan Tanakeke (48,8%), Towata (47%) dan Ko'mara (46%). Angka kelompok risiko ini menunjukkan gambaran masih rendahnya partisipasi masyarakat

dalam melaksanakan pola hidup sehat serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam memeriksakan lebih dini kondisi kesehatan.

➤ **Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut**

Pencapaian Kegiatan upaya pelayanan kesehatan yang lain adalah Pelayanan kesehatan usia lanjut yang sejak beberapa tahun terakhir semakin ditingkatkan dan menjadi prioritas Rencana Strategis Dinas Kesehatan dalam peningkatan upaya kesehatan, hal tersebut dapat dilihat dari arah kebijakan Renstra 2022–2026 yang menempatkan Lanjut Usia bersama dengan peningkatan KIA dan perbaikan gizi masyarakat sebagai fokus prioritas pertama adalah peningkatan pencapaian program kesehatan usia lanjut. Jumlah Posyandu Usila semakin meningkat dan kualitas pelayanannya pun semakin membaik.

Pelayanan kesehatan usia lanjut merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang sehat dan sejahtera. Data cakupan pelayanan kesehatan lansia di Kabupaten Takalar menunjukkan adanya peningkatan jumlah sasaran lansia pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023. Namun, meskipun cakupan pelayanan secara absolut meningkat, persentase cakupan justru mengalami sedikit penurunan, yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan jangkauan pelayanan.

Peningkatan Sasaran dan Capaian Absolut:

Jumlah sasaran lansia di Kabupaten Takalar meningkat secara signifikan dari 28.642 pada tahun 2023 menjadi 35.345 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bertambahnya populasi lansia di wilayah tersebut. Meskipun persentase mengalami penurunan, jumlah lansia yang berhasil dilayani sebenarnya juga meningkat dari 22.952 menjadi 27.379 orang. Ini berarti secara kuantitas, lebih banyak lansia yang mendapatkan pelayanan.

Penurunan Persentase Cakupan:

Faktor utama yang menyebabkan penurunan persentase adalah peningkatan sasaran yang lebih besar daripada peningkatan capaian. Persentase cakupan turun dari 80,13% menjadi 77,46%, atau terjadi penurunan sebesar 2,67%. Ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengimbangi pertumbuhan populasi lansia dengan ketersediaan dan akses pelayanan kesehatan yang ada, sehingga meskipun capaiannya naik, namun secara proporsional tidak dapat menyaingi peningkatan jumlah sasaran.

Secara keseluruhan, meskipun jumlah absolut lansia yang dilayani meningkat pada tahun 2024, penurunan persentase cakupan menunjukkan bahwa proporsi lansia yang terjangkau oleh pelayanan kesehatan mengalami penurunan. Kondisi ini memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan bahwa pertumbuhan populasi lansia diimbangi dengan peningkatan kapasitas dan jangkauan program pelayanan kesehatan agar target yang ada dapat dicapai secara optimal. Oleh Karena itu diperlukan strategi perluasan akses pelayanan kesehatan lansia seperti:

- Penambahan tenaga kesehatan dan fasilitas layanan lansia.
- Optimalisasi program promotif dan preventif.
- Penyediaan BMHP untuk mendukung program preventif agar lansia rutin memeriksakan kesehatannya.
- Peningkatan kesadaran keluarga lansia untuk rutin memanfaatkan layanan kesehatan.

Di Kabupaten Takalar Tahun 2024 cakupan pelayanan kesehatan Usila (60 th +) pada Tahun 2024 sebesar 77,5 % dengan cakupan tertinggi oleh Puskesmas Kepulauan Tanakeke sebesar 98,4% dan capaian terendah oleh Puskesmas Pattallassang sebesar 49,87%. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 54.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Peran lingkungan tampaknya cukup besar dalam menentukan sehat sakitnya seseorang disamping beberapa faktor lainnya. Hendrik L Blum (1981) dalam bukunya *Planning for Health* menggambarkan hubungan antara paradigma medan kekuatan dengan paradigma kesehatan. Dalam teorinya ditunjukkan bahwa peranan faktor lingkungan adalah paling besar pengaruhnya terhadap kesehatan manusia (45%), kemudian faktor perilaku (30%), faktor pelayanan kesehatan (20%) dan faktor keturunan (5%).

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi, dan sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat Kesehatan yang setinggi-tingginya. Penyelenggaraan Kesehatan lingkungan dilakukan melalui upaya penyehatan, pengamanan, dan pengendalian. Upaya penyehatan, pengamanan, dan pengendalian dilaksanakan untuk memenuhi standar baku mutu Kesehatan lingkungan dan persyaratan Kesehatan pada media lingkungan dilakukan di lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat fasilitas umum dan tempat pengelolaan pangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) dan Persyaratan Kesehatan melalui media Lingkungan di Permukiman, Tempat Kerja, Tempat Rekreasi, dan Tempat Fasilitas Umum. Berdasarkan hal-hal tersebut, perlu dilakukan pengendalian pencemaran pada media lingkungan meliputi media air, udara, tanah, pangan, sarana bangunan, vektor dan binatang pembawa penyakit.

Dalam penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan pemerintah daerah bertanggungjawab untuk menjamin tersedianya lingkungan yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pemerintah juga bertanggung

jawab dalam melakukan pembinaan, mengatur dan mengawasi penyelenggaraan kesehatan lingkungan serta memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan.

A. AIR MINUM

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan, Air minum adalah air yang melalui pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Air minum digunakan untuk keperluan untuk keperluan minum, dimasak, mencuci peralatan makan dan minum, mandi, mencuci bahan baku pangan yang akan dikonsumsi, peturasan, dan ibadah. Standar baku mutu kesehatan lingkungan media air minum dituangkan dalam parameter yang menjadi acuan air minum aman. Parameter yang dimaksud meliputi parameter fisik, parameter mikrobiologi parameter kimia serta radioaktif.

Upaya penyehatan dilakukan melalui pengamanan dan pengendalian kualitas air minum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas air minum memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan masyarakat. Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara internal maupun eksternal.

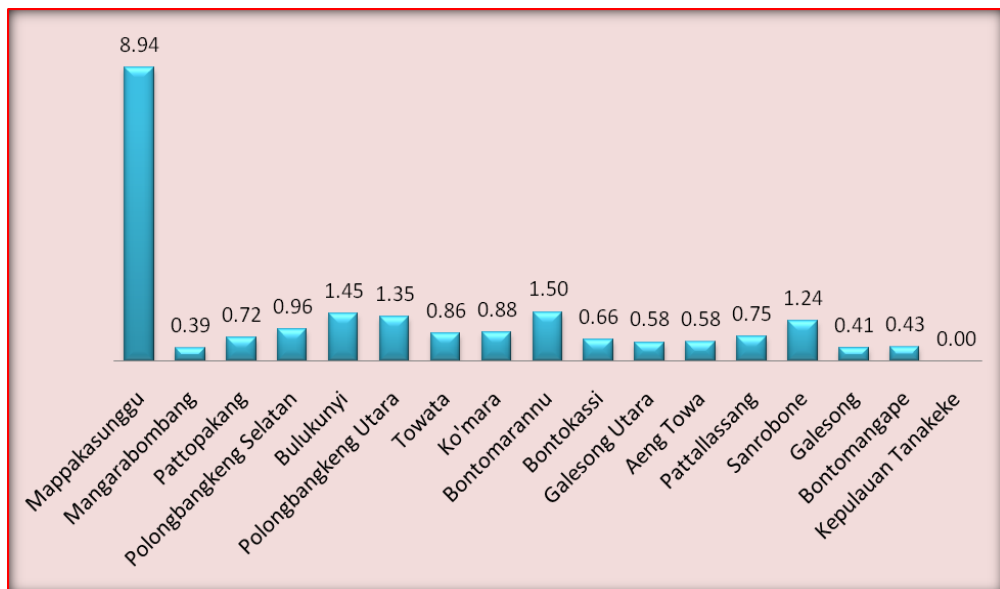
Untuk menjaga kualitas air minum yang aman dikonsumsi masyarakat dilakukan pengawasan kualitas air minum secara eksternal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten, pengawasan kualitas air minum secara internal dilaksanakan oleh penyelenggara air minum guna menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tidak lanjut.

Untuk menjaga kualitas air minum yang aman dikonsumsi masyarakat dilakukan pengawasan kualitas air minum secara eksternal yang dilakukan

oleh Dinas Kesehatan Kabupaten, pengawasan kualitas air minum secara internal dilaksanakan oleh penyelenggara air minum guna menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tidak lanjut.

Perhitungan indikator Persentase Sarana Air Minum Diawasi /Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standard (aman) adalah jumlah sarana air minum yang diawasi yang memenuhi syarat kualitas air minum aman dibagi dengan jumlah sarana air minum yang ada di wilayah tersebut (total sarana) dikali 100%. Sarana Air Minum yang dihitung adalah prioritas pengawasan pada sarana komunal atau berbasis institusi kelompok pengelola sarana air minum (KPSPAM), PAMSIMAS dan PDAM.

Gambar 7.1
Persentase Kualitas Sarana Air Bersih Yang Diawasi/Diperiksa per Puskesmas di Kabupaten Takalar Tahun 2024



Dari gambar 7.1 tersebut dapat diketahui persentase sarana air minum yang diawasi yang memenuhi syarat kualitas air minum aman di Kabupaten Takalar pada tahun 2024 sebanyak 303 sarana atau sebesar 0,73%. Dari

grafik diatas dapat dilihat, hanya puskesmas Mappakasunggu yang capaiannya tertinggi yaitu 8,94%.. Tantangan yang dihadapi adalah:

1. Semua Puskemas (17 Puskesmas) telah memiliki alat sanitarian kit namun 15 Puskesmas diantaranya dalam kondisi rusak dan 2 Puskesmas lainnya masih dalam kondisi baik dan berfungsi
2. Masih kurangnya pengawasan Kesehatan Lingkungan khususnya pengawasan kualitas air minum pada Sarana Air Minum (SAM) oleh Tenaga Sanitasi Lingkungan (TSL) Puskesmas disebabkan ketersediaan alat Sanitarian Kit yang sangat terbatas

Dalam mengatasi tantangan tersebut dilakukan upaya sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) baik di titik sarana air minum (Point Of Acces) maupun pada titik air siap minum (Point Of Use)
2. Melakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) yang bertujuan untuk mengetahui factor-faktor resiko lingkungan
3. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Kualitas Air Minum
4. Melaksanakan pembinaan teknis kepada petugas puskesmas dan Dinas Kesehatan
5. Puskesmas dan Dinas Kesehatan berupaya untuk menyediakan reagen sanitarian kit melalui dana alokasi khusus (DAK/ BOK) Kesehatan Tahun 2024
6. Melakukan kerjasama dengan pihak Perusahaan dalam penyediaan alat (pinjaman sementara)

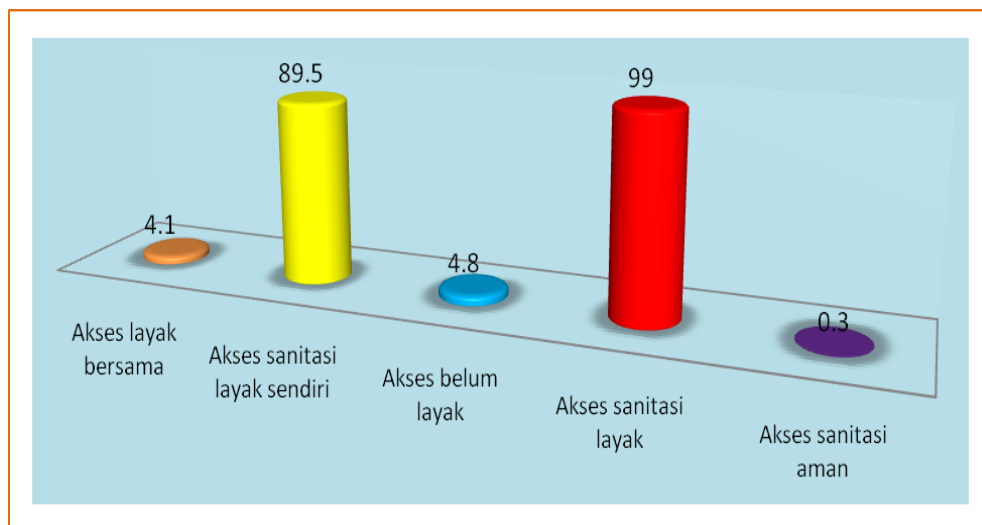
B. AKSES SANITASI

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti *urine* dan *faeces*. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan

dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Salah satu dari sanitasi dasar adalah pembuangan kotoran manusia. Kategori pembuangan kotoran manusia meliputi akses sanitasi aman, akses sanitasi layak sendiri, akses sanitasi layak bersama, akses belum layak, BABS tertutup, BABS terbuka. Fasilitas sanitasi dapat dikatakan aman jika fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa yang memiliki tangki septik dan disedot setidaknya sekali dalam 3-5 tahun terakhir atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Gambar 7.2
Persentase KK dengan Akses Sanitasi yang Aman
Di Kabupaten Takalar Tahun 2024



C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hygiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau

Masyarakat. STBM merupakan alternatif pembangunan sanitasi melalui kegiatan hygiene dengan melibatkan masyarakat sebagai faktor pendukung utama. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam kebijakan publik indikator kesuksesan program diukur dari output dan outcome. Hasil dari program STBM dari segi outcome yaitu harapan turunnya angka persebaran penyakit yang berhubungan dengan sanitasi, serta memperbaiki perilaku masyarakat mengenai BABS. Kemudian dari segi output penekanan kepada masyarakat sudah memiliki sanitasi yang dasar layak dan memadai sesuai kaidah STBM serta dikelola dengan baik.

Strategi STBM dilakukan melalui penerapan lima pilar STBM yang meliputi:

1. Stop Buang air besar Sembarangan (SBS) merupakan suatu kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Perilaku SBS diikuti dengan pemanfaatan sarana sanitasi yang saniter berupa jamban sehat. Saniter merupakan kondisi fasilitas sanitasi yang memenuhi standar dan persyaratan kesehatan.
2. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) diwujudkan melalui kegiatan membudayakan perilaku cuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun secara berkelanjutan dan menyediakan sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir, sabun, dan saluran pembuangan air limbah.
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) merupakan suatu proses pengolahan, penyimpanan, dan pemanfaatan air minum dan pengelolaan makanan yang aman di rumah tangga.
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga bertujuan untuk menghindari penyimpanan sampah dalam rumah dengan segera menangani sampah. Pengamanan sampah yang aman adalah pengumpulan,

pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan atau pembuangan dari material sampah dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga merupakan pengamanan limbah cair yang aman pada tingkat rumah tangga untuk menghindari terjadinya genangan air limbah yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan.

Gambar 7.3
Persentase Capaian 5 Pilar STBM Di Kabupaten Takalar
Tahun 2024



Gambar diatas menunjukkan terjadi peningkatan akses persentase penduduk yang Stop Buang Air Besar Sembarangan kabupaten Takalar sudah Bebas Buang Air Besar Sembarangan dari Tahun 2022.

Pada pilar Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ada penurunan persentase KK yang CTPS dari 85% menurun menjadi 82%. Menurun karena perilaku masyarakat yang kembali berubah setelah covid, dimana cuci tangan pakai sabun dianggap tidak penting lagi.

Pada pilar Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) juga dapat dilihat terjadinya peningkatan persentase KK yang mengelola air minum dan makanan dengan aman dari 85% menjadi 89%.

Namun terjadi penurunan persentase KK yang melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Pada tahun 2024 persentase KK yang melakukan pengelolaan sampah rumah tangga sebesar 54% terjadi penurunan dari tahun 2023 sebanyak 70% ,sedangkan persentase KK yang mengelola limbah cair rumah tangga meningkat menjadi 51% pada tahun 2024 dari 48% pada tahun 2023.

Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah adalah sulitnya perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah dan menerapkan prinsip 3R, keterbatasan sarana dan pelayanan pengelolaan sampah yang disediakan oleh pemerintah daerah (armada yang kurang mencukupi), serta tingginya mobilitas penduduk.

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya. TFU yang dimaksud dalam hal ini prioritas terdiri sekolah (SD/MI dan SMP/MTs) yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Puskesmas dan pasar yang terdaftar di Kementerian Perdagangan.

Pengawasan Sesuai Standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) melalui pengamatan fisik media lingkungan menggunakan instrument/ formulir IKL, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan. Sasaran prioritas tempat

fasilitas umum yang dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan antara lain adalah:

1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya.
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

TFU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

Persentase TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada tahun 2024 adalah 99,47%. Terdapat 16 puskesmas dengan persentase TFU sebesar 100% dan 1 puskesmas yang belum mencapai 100% yaitu puskesmas Galesong sebesar 92,31%.

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT

Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pangan yang disediakan di luar rumah, maka produk-produk pangan yang disediakan oleh perusahaan atau perorangan yang bergerak dalam usaha penyediaan pangan untuk kepentingan umum, haruslah terjamin kesehatan dan keamanannya. Hal ini hanya dapat terwujud bila ditunjang oleh kondisi hygiene dan sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan sehingga aman bagi konsumen dan masyarakat yang mengkonsumsinya.

TPP yang dimaksud meliputi rumah makan, restoran, jasaboga, kantin, pangan jajanan dan sejenisnya, termasuk depot air minum isi ulang. Sebagai salah satu jenis tempat pelayanan umum yang mengolah dan menyediakan

pangan bagi masyarakat banyak, maka TPP memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari produk pangan yang dihasilkan tidak memperhatikan aspek higiene dan sanitasi. Dengan demikian kualitas pangan yang dihasilkan, disajikan dan dijual oleh TPP harus memenuhi persyaratan kesehatan.

Persentase TPP memenuhi syarat kesehatan di Kabupaten Takalar tahun 2024 sebesar 41,22%. Puskesmas dengan persentase tertinggi adalah Puskesmas Mappakasunggu dan Aeng Towa yaitu 100% sedangkan terendah di puskesmas Mangarabombang, Polombangkeng Selatan dan Galesong.

Hambatan yang dihadapi:

1. Masih banyak rumah makan dan restaurant yang belum memiliki SLHS
2. Tidak semua pengelola TPP terutama restaurant, jasa boga yang wajib SLHS mengetahui mekanisme pengajuan SLHS melalui OSS
3. Tidak terdapat alat/ Sanitarian KIT yang memadai.

LAMPIRAN

TABEL

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			566	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			110	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	0	0	332,863	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			1.6	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			587.6	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			50.0	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			95.8		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			0	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			13	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			4	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			7	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			51	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			76	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			8	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			4	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	55.2	92.6	74.3	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	4.5	0.8	2.6	%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	22.1	16.9	19.1	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	8.1	4.0	5.8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
24	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			59.4	%	Tabel 8
25	Bed Turn Over (BTO) di RS			50.3	Kali	Tabel 8
26	Turn of Interval (TOI) di RS			2.9	Hari	Tabel 8
27	Average Length of Stay (ALOS) di RS			4.3	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			39	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	Tabel 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
31	Jumlah Posyandu			494	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			98.6	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			1.9	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			110	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
35	Jumlah Dokter Spesialis	10	24	34	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	19	58	77	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			33	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	3	21	24	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			7	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		856		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		257		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	101	578	1,088	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			327	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	8	42	73	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	8	50	69	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	2	47	84	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	4	55	76	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	6	11	17	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	0	2	8	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	0	0	242	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	5	72	97	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	4	30	44	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	9	102	141	Orang	Tabel 17
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			100.9	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			Rp184,555,208,777	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			14.6	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			Rp129,935,813,116	Rp	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
58	Jumlah Lahir Hidup	2,696	2,545	5,241	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	3.0	4.7	3.8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu		5		Ibu	Tabel 22
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		95		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 22
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		94.9		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		90.1		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		87.0		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		89.3		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		89.3		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		94.4		%	Tabel 24
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		99.9		%	Tabel 25
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		90.1		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		90.1		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		109.0		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			73.6	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			82.7	%	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak						
74	Jumlah Kematian Neonatal	6	3	9	neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	2.2	1.2	1.7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	7	5	12	bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	2.6	2.0	2.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	7	5	12	Balita	Tabel 34
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	2.6	2.0	2.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	100.3	100.5	100.4	%	Tabel 37
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	5.1	6.3	5.7	%	Tabel 37
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99.9	100.1	100.0	%	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	96.6	99.5	98.0	%	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			75.4	%	Tabel 39
85	Pelayanan kesehatan bayi	91.1	91.9	91.5	%	Tabel 40
86	Desa/Kelurahan UCI			100.0	%	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	107.5	104.3	105.9	%	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	107.5	104.3	105.9	%	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A			94.4	%	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			94.3	%	Tabel 45
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			94.4	%	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA			118.1	%	Tabel 46

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			99.5	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	99.5	99.5	99.5	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			9.0	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			3.7	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			5.8	%	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0.4	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			90.4	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			86.1	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			85.6	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			94.5	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	56.6	101.7	79.7	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	75.6	78.9	77.5	%	Tabel 54
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			94.34	%	Tabel 56
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			72.37	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			49.87	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	61.1	55.8	58.7	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	42.4	43.5	80.0	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	78.8	81.5	80.0	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			3.2	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			36.1	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	33	7	40	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			1	%	Tabel 60
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			49.5	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			49.5	%	Tabel 61
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			84.9	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			1.8	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			96.2	%	Tabel 63
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	12	8	20	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	7	5	6	per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			5.0	%	Tabel 65
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			85.0	%	Tabel 65

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			5.0	%	Tabel 65
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			3.0	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka Prevalensi Kusta			0.5	per 10.000 Penduduk	Tabel 66
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			#DIV/0!	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			83.3	%	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			#DIV/0!	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
133	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
136	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	6	1	7	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	1.8	0.3	2.1	per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	Tabel 70
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
141	Angka kesakitan (incidence rate) DBD			46.6	per 100.000 penduduk	Tabel 72
142	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 72
143	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)			0.1	per 1.000 penduduk	Tabel 73
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			103.7	%	Tabel 73
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 73
146	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 73
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 74
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
148	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	42.2	65.4	54.4	%	Tabel 75
149	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			102.1	%	Tabel 76
150	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		0.4		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
151	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		3.6		%	Tabel 77
152	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 77
153	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1.1		%	Tabel 77
154	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			#REF!	%	Tabel 78
155	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan			#REF!	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	Tabel 79a
156	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap			#REF!	Jumlah pasien rawat inap	Tabel 79b
157	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap			#REF!	%	Tabel 79c

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN					
158	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			0.7	%	Tabel 80
159	KK Stop BABS (SBS)			99.6	%	Tabel 81
160	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			89.5	%	Tabel 81
161	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			0.3	%	Tabel 81
162	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			0.0	%	Tabel 82
163	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			0.0	%	Tabel 82
164	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			0.0	%	Tabel 82
165	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			0.0	%	Tabel 82
166	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			0.0	%	Tabel 82
167	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			0.0	%	Tabel 82
168	Tempat Fasilitas Umum (TFU)			99.5	%	Tabel 83
169	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)			73.7	%	Tabel 84

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	MAPPAKASUNGGU	15.1	3	1	4	10,539	7,485	1.4	697.0
2	MANGARABOMBANG	100.5	11	1	12	45,877	116,497	0.4	456.5
3	POLONGBANGKENG SELATAN	88.1	4	7	11	31,609	11,546	2.7	358.9
4	POLONGBANGKENG UTARA	212.3	12	6	18	55,003	16,052	3.4	259.1
5	GALESONG SELATAN	24.7	13	0	13	30,315	13,998	2.2	1226.8
6	GALESONG UTARA	15.1	9	5	14	45,770	13,134	3.5	3029.1
7	PATTALLASSANG	25.3	0	9	9	42,373	5,587	7.6	1674.2
8	SANROBONE	29.4	6	0	6	17,417	14,290	1.2	593.2
9	GALESONG	25.9	17	0	17	45,974	2,477	18.6	1773.0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	30.1	6	0	6	7,986	7,084	1.1	265.2
KABUPATEN/KOTA		566.5	81	29	110	332,863	208,150	1.6	587.6

Sumber: - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Takalar
- Kantor Statistik Kabupaten Takalar (BPS)

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	13,709	12,816	26,525	107.0
2	5 - 9	15,940	14,988	30,928	106.4
3	10 - 14	15,328	14,314	29,642	107.1
4	15 - 19	12,331	12,072	24,403	102.1
5	20 - 24	14,083	14,137	28,220	99.6
6	25 - 29	12,632	12,664	25,296	99.7
7	30 - 34	12,120	12,165	24,285	99.6
8	35 - 39	11,385	11,751	23,136	96.9
9	40 - 44	10,879	12,044	22,923	90.3
10	45 - 49	10,444	11,597	22,041	90.1
11	50 - 54	9,662	10,695	20,357	90.3
12	55 - 59	8,131	9,524	17,655	85.4
13	60 - 64	6,221	7,349	13,570	84.7
14	65 - 69	4,157	5,026	9,183	82.7
15	70 - 74	2,710	3,295	6,005	82.2
16	75+	3,165	5,529	8,694	57.2
KABUPATEN/KOTA		162,897	169,966	332,863	95.8
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				50	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Takalar

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	117,920	127,848	245,768			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0.0	0.0	0.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0.0	0.0	0.0
	b. SD/MI			0	0.0	0.0	0.0
	c. SMP/ MTs			0	0.0	0.0	0.0
	d. SMA/ MA			0	0.0	0.0	0.0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0.0	0.0	0.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0.0	0.0	0.0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0.0	0.0	0.0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0.0	0.0	0.0

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Takalar

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TN/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM			3			1		4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS			1					1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			13					13
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR								-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			4					4
3	PUSKESMAS KELILING			7					7
4	PUSKESMAS PEMBANTU			51					51
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA				3		5		8
2	KLINIK UTAMA						4		4
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER						8		8
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI						7		7
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS						6		6
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN						45		45
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT						53		53
8	GRIYA SEHAT								-
9	PANTI SEHAT								-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH								-
11	LABORATORIUM KESEHATAN			1					1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI						-		-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)						1		1
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)						-		-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN						-		-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)						-		-
6	INDUSTRI KOSMETIKA						-		-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)						1		1
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)						-		-
9	APOTEK						76		76
10	TOKO OBAT						5		5
11	TOKO ALKES						1		1

Sumber: - Bidang Pelayanan Kesehatan

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	JUMLAH KUNJUNGAN	89.907	157.316	247.223	7.283	1.372	8.655	923	620	1.543
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	162.897	169.966	332.863	162.897	169.966	332.863			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	55,2	92,6	74,3	4,5	0,8	2,6			
	A Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. Pattalassang	10,496	35,007	45,503	94	36	130	86	80	166
	2. Mangarabombang	4,408	15,583	19,991	803	273	1,076	57	68	125
	3. Pattopakang	8,804	8,458	17,262	1,088	326	1,414	49	62	111
	4. Bulukunyi	9,711	7,555	17,266	786	58	844	73	22	95
	5. Mappakasunggu	1,173	9,463	10,636	506	0	506	20	19	39
	6. Sanrobone	172	9,898	10,070	422	0	422	38	29	67
	7. Polongbangkeng Selatan	3,831	7,438	11,269	252	3	255	42	20	62
	8. Polongbangkeng Utara	11,773	16,150	27,923	0	0	0	27	16	43
	9. Komara	3,116	7,154	10,270	513	0	513	64	40	104
	10. Towata	7,031	3,370	10,401	756	22	778	33	12	45
	11. Aengtowa	586	9,022	9,608	242	0	242	15	6	21
	12. Galut	4,663	10,134	14,797	0	0	0	95	62	157
	13. Galesong	12,642	1,941	14,583	94	0	94	87	50	137
	14. Bontomangape	508	7,285	7,793	788	93	881	103	33	136
	15. Bontokassi	8,820	5,512	14,332	707	279	986	92	76	168
	16. Bontomarannu	1,916	2,382	4,298	202	173	375	21	11	32
	17. Tarakeke	257	964	1,221	30	109	139	21	14	35
2	Klinik Pratama									
	1. Klinik Aland Tiga Putra			0			0			0
	2. Klinik Polres Takalar			0			0			0
	3. Klinik FKTP Polkes 14.09.10 Takalar			0			0			0
	4. Klinik FKTP Yoni 726/1amalatea			0			0			0
	5. Klinik LapasKelas IIB Takalar			0			0			0
	6. Klinik Han Medika Klinik dan Apotik			0			0			0
	7. Klinik Kampar Medika			0			0			0
	8. Klinik Sentra Pangurangi Takalar			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
1				0			0			0
2				0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
1				0			0			0
2				0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
1				0			0			0
2				0			0			0
	SUB JUMLAH I	89.907	157.316	247.223	7.283	1.372	8.655	923	620	1.543
	B Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1. Klinik Cayyui			0			0			0
	2. Klinik Utama Pomama			0			0			0
	3. Klinik Paar medika			0			0			0
	4. Klinik Galesong			0			0			0
2	RS Umum									
	1. RSUD RSUD H. Paolondja Dg. Ngalle			0			0			0
	2. RSUD Pratama Takalar			0			0			0
	3. RSUD Galesong			0			0			0
3	RS Khusus									
	1. RSRIAD zainab			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
1				0			0			0
2				0			0			0
	SUB JUMLAH II	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: - Bidang Pelayanan Kesehatan
- Bidang Sumber Daya Kesehatan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	4	4	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100.0
KABUPATEN/KOTA		5	5	100.0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle	200	6,661	9,157	15,818	169	158	327	64	32	96	25.4	17.3	20.7	9.6	3.5	6.1
2	RS Maryam Citra Medika	117	3,109	3,639	6,748	49	61	110	16	20	36	15.8	16.8	16.3	5.1	5.5	5.3
3	RSUD Pratama	15	43	154	197	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
4	RSKIA Zainab	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	RS Galesong	105	40	80	120	0	1	1	0	0	0	0.0	12.5	8.3	0.0	0.0	0.0
KABUPATEN/KOTA		455	9,853	13,030	22,883	218	220	438	80	52	132	22.1	16.9	19.1	8.1	4.0	5.8

Sumber: Rumah Sakit Yang Terdaftar

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle	200	15,818	62,041	61,780	85.0	79	1	4
2	RS Maryam Citra Medika	117	6,748	35,996	35,996	84.3	58	1	5
3	RSUD Pratama	15	197	394	13	7.2	13	26	0
4	RSKIA Zainab	18	0			0.0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
5	RS Galesong	105	120	207	211	0.5	1	318	2
KABUPATEN/KOTA		455	22,883	98,638	98,000	59.4	50	2.9	4.3

Sumber: Rumah Sakit Yang Terdaftar

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	V
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	V
		3. Pattopakang	V
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	V
		5. Bulukunyi	V
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	V
		7. Towata	V
		8. Ko'mara	V
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	V
		10. Bontokassi	V
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	V
		12. Aeng Towa	V
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	V
8	SANROBONE	14. Sanrobone	V
9	GALESONG	15. Galesong	V
		16. Bontomangape	V
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			17
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			17
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: - Bidang Sumber Daya Kesehatan

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	√
2	Alopurinol	Tablet	√
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	√
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	√
5	Amoksisilin sirup	Botol	√
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	√
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	√
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	√
9	Asiklovir	Tablet	√
10	Betametason salep	Tube	√
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	√
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	√
13	Diazepam	Tablet	√
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	√
15	Difenhidramin inj. 10 mg/ml	Ampul	√
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	√
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	√
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	√
19	Garam Oraltit serbuk	Kantong	√
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	√
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	√
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol sus	Tablet/Botol	√
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	X
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	√
25	Lidokain inj	Vial	√
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	√
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	√
28	Natrium Diklofenak	Tablet	√
29	OAT FDC Kat 1	Paket	√
30	Oksitosin injeksi	Ampul	√
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	√
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	√
33	Prednison 5 mg	Tablet	√
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	√
35	Salbutamol	Tablet	√
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	√
37	Simvastatin	Tablet	√
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	√
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	√
40	Zinc 20 mg	Tablet	√
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			39
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			97.50%

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100.00%

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU				JUMLAH POSBINDU PTM*	
			AKTIF		TIDAK AKTIF			JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	24	100.0	0	0.0	24	4
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	31	100.0	0	0.0	31	6
		3. Pattopakang	29	100.0	0	0.0	29	6
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	27	90.0	3	10.0	30	5
		5. Bulukunyi	31	93.9	2	6.1	33	6
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	34	100.0	0	0.0	34	6
		7. Towata	24	100.0	0	0.0	24	4
		8. Ko'mara	33	100.0	0	0.0	33	8
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	26	100.0	0	0.0	26	7
		10. Bontokassi	22	100.0	0	0.0	22	6
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	34	100.0	0	0.0	34	7
		12. Aeng Towa	19	95.0	1	5.0	20	7
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	41	100.0	0	0.0	41	9
8	SANROBONE	14. Sanrobone	31	100.0	0	0.0	31	6
9	GALESONG	15. Galesong	40	97.6	1	2.4	41	10
		16. Bontomangape	25	100.0	0	0.0	25	7
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	16	100.0	0	0.0	16	6
JUMLAH (KAB/KOTA)			487	98.6	7	1.4	494	110
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1.9	

Sumber: - Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	1. Mappakasunggu	0	0	0	0	4	4	0	4	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
2	2. Mangarabombang	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	3. Pattopakang	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	4. Polongbangkeng Selatan	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	5. Bulukunyi	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	6. Polongbangkeng Utara	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	7. Towata	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8	8. Ko'mara	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	9. Bontomarannu	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	10. Bontokassi	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	11. Galesong Utara	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	12. Aeng Towa	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
13	13. Pattallassang	0	0	0	0	6	6	0	6	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	14. Sanrobone	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
15	15. Galesong	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	16. Bontomangape	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	17. Kepulauan Tanakeke	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	TOTAL	0	0	0	11	43	54	11	43	54	3	15	18	0	0	0	3	15	18
1	RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle	8	13	21	2	3	5	10	16	26	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	RS Maryam Citra Medika	1	7	8	2	4	6	3	11	14	0	1	1	0	1	1	0	2	2
3	RS Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	RSKIA Zainab	0	1	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Galesong	1	3	4	4	6	10	5	9	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	10	24	34	8	15	23	18	39	57	0	4	4	0	2	2	0	6	6
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^a	10	24	34	19	58	77	29	82	111	3	19	22	0	2	2	3	21	24
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			10.2			23.1			33.3			6.6			0.6			7.2

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	1. Mappakasunggu	4	20	24	39
2	2. Mangarabombang	4	39	43	31
3	3. Pattopakang	13	33	46	61
4	4. Polongbengkeng Selatan	5	14	19	43
5	5. Bulukunyi	2	17	19	36
6	6. Polongbengkeng Utara	7	31	38	61
7	7. Towata	4	35	39	50
8	8. Ko'mara	5	27	32	36
9	9. Bontomarannu	6	21	27	37
10	10. Bontokassi	0	7	7	8
11	11. Galesong Utara	5	21	26	45
12	12. Aeng Towa	4	19	23	40
13	13. Pattalassang	4	38	42	67
14	14. Sanrobone	0	15	15	32
15	15. Galesong	2	43	45	54
16	16. Bontomangape	6	38	44	43
17	17. Kepulauan Tanakeke	1	2	3	4
	TOTAL	72	420	492	687
1	RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle			409	106
2	RS Maryam Citra Medika	17	65	82	11
3	RS Pratama	1	28	29	20
4	RSKIA Zainab	0	15	15	14
5	RS Galesong	11	50	61	18
	TOTAL			596	169
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)			1,088	856
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			326.9	257.2

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITA
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	1. Mappakasunggu	0	3	3	0	1	1
2	2. Mangarabombang	0	1	1	0	2	2
3	3. Pattopakang	1	0	1	0	1	1
4	4. Polongbangkeng Selatan	0	0	0	1	1	2
5	5. Bulukunyi	0	5	5	0	4	4
6	6. Polongbangkeng Utara	1	6	7	0	3	3
7	7. Towata	0	2	2	1	3	4
8	8. Ko'mara	0	1	1	0	1	1
9	9. Bontomarannu	1	0	1	0	3	3
10	10. Bontokassi	0	1	1	1	1	2
11	11. Galesong Utara	1	0	1	0	2	2
12	12. Aeng Towa	0	0	0	1	1	2
13	13. Pattallassang	1	0	1	0	5	5
14	14. Sanrobone	0	5	5	1	5	6
15	15. Galesong	0	1	1	0	5	5
16	16. Bontomangape	0	1	1	2	4	6
17	17. Kepulauan Tanakeke	0	1	1	0	1	1
	TOTAL	5	27	32	7	43	50
1	RSUD H.Padjonga Dg.Ngalle			23			13
2	RS Maryam Citra Medika	0	9	9	0	2	2
3	RS Pratama	1	2	3	0	1	1
4	RSKIA Zainab	0	2	2	0	2	0
5	RS Galesong	2	2	4	1	2	3
	TOTAL			41			19
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)			73			69
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			21.9			20.7

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	1. Mappakasunggu	0	3	3	0	0	0	0	0	0			9
2	2. Mangarabombang	0	1	1	0	0	0	0	0	0			12
3	3. Pattopakang	0	2	2	0	0	0	0	0	0			12
4	4. Polongbangkeng Selatan	0	3	3	0	0	0	0	0	0			13
5	5. Bulukunyi	0	2	2	0	0	0	0	0	0			0
6	6. Polongbangkeng Utara	0	3	3	0	0	0	0	0	0			6
7	7. Towata	0	4	4	0	0	0	0	0	0			9
8	8. Ko'mara	0	3	3	0	0	0	0	0	0			4
9	9. Bontomarannu	1	3	4	0	0	0	0	0	0			8
10	10. Bontokassi	0	1	1	0	0	0	0	0	0			20
11	11. Galesong Utara	0	3	3	0	0	0	0	0	0			9
12	12. Aeng Towa	0	2	2	0	0	0	0	0	0			6
13	13. Pattalassang	0	2	2	0	0	0	0	0	0			9
14	14. Sanrobone	0	3	3	0	0	0	0	0	0			9
15	15. Galesong	0	4	4	0	0	0	0	0	0			6
16	16. Bontomangape	0	2	2	0	0	0	0	0	0			15
17	17. Kepulauan Tanakeke	0	1	1	0	0	0	0	0	0			0
	TOTAL	1	42	43	0	0	0	0	0	0			147
1	RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle			17			0			6			0
2	RS Maryam Citra Medika	0	8	8	4	4	8	0	0	0			84
3	RS Pratama	0	0	0	0	2	2	0	0	0			11
4	RSKIA Zainab	1	2	3	0	0	0	0	0	0			0
5	RS Galesong	2	3	5	2	5	7	0	2	2			0
	TOTAL			33			17			8			95
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)			76	6	11	17			8			242
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			22.8			5.1			2.4			72.7

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	1. Mappakasunggu	0	3	3	0	0	0	0	3	3
2	2. Mangarabombang	0	4	4	0	1	1	0	5	5
3	3. Pattopakang	0	2	2	1	0	1	1	2	3
4	4. Polongbangkeng Selatan	1	1	2	0	2	2	1	3	4
5	5. Bulukunyi	0	4	4	0	1	1	0	5	5
6	6. Polongbangkeng Utara	0	4	4	0	3	3	0	7	7
7	7. Towata	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	8. Ko'mara	1	4	5	1	0	1	2	4	6
9	9. Bontomarannu	0	3	3	0	0	0	0	3	3
10	10. Bontokassi	0	1	1	0	1	1	0	2	2
11	11. Galesong Utara	0	6	6	0	1	1	0	7	7
12	12. Aeng Towa	0	2	2	0	1	1	0	3	3
13	13. Pattallassang	0	0	0	0	5	5	0	5	5
14	14. Sanrobone	0	2	2	0	2	2	0	4	4
15	15. Galesong	0	6	6	0	1	1	0	7	7
16	16. Bontomangape	2	3	5	0	0	0	2	3	5
17	17. Kepulauan Tanakeke	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	TOTAL	4	47	51	2	19	21	6	66	72
1	RSUD H.Padjonga Dg.Ngalle			20			10			30
2	RS Maryam Citra Medika	1	9	10	1	5	6	2	14	16
3	RS Pratama	0	2	2	0	1	1	0	3	3
4	RSKIA Zainab	0	3	3	1	0	1	1	3	4
5	RS Galesong	0	11	11	0	5	5	0	16	16
	TOTAL			46			23			69
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)			97			44			141
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK			29.1			13.2			42.4

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	1. Mappakasunggu	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
2	2. Mangarabombang	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	3. Pattopakang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	4. Polongbangkeng Selatan	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
5	5. Bulukunyi	0	0	0	0	0	0	3	6	9	3	6	9
6	6. Polongbangkeng Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	7. Towata	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	8. Ko'mara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	9. Bontomarannu	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
10	10. Bontokassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	11. Galesong Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	12. Aeng Towa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	13. Pattallassang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	14. Sanrobone	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4
15	15. Galesong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	16. Bontomangape	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
17	17. Kepulauan Tanakeke	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	8	12	20	8	12	20
1	RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle			14	0	0	0	0	0	0	0	0	14
2	RS Maryam Citra Medika	3	7	10	0	0	0	64	41	105	67	48	115
3	RS Pratama	1	3	4	0	0	0	0	3	3	1	6	7
4	RSKIA Zainab	1	0	1	0	0	0	1	1	2	2	1	3
5	RS Galesong	0	0	0	0	0	0	37	44	81	37	44	81
	TOTAL			29	0	0	0	102	89	191			220
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	6	3	9			0	17	46	63	23	49	72
	JUMLAH (KAB/KOTA)			38			0			274			312

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	164,998	49.6
2	PBI APBD	81,425	24.5
SUB JUMLAH PBI		246,423	74.0
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	52,603	15.8
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	29,598	8.9
3	Bukan Pekerja (BP)	7,124	2.1
SUB JUMLAH NON PBI		89,325	26.8
JUMLAH (KAB/KOTA)		335,748	100.9

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp184,555,208,777.00	100.00
	a. Belanja Pegawai	Rp58,239,644,167.00	
	b. Belanja Barang dan Jasa	Rp54,619,395,661.00	
	c. Belanja Modal	Rp21,937,233,700.00	
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp49,758,935,249.00	
	- DAK fisik	Rp19,173,511,560.00	
	1. Reguler	Rp19,173,511,560.00	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp30,585,423,689.00	
	1. BOK	Rp30,585,423,689.00	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp184,555,208,777.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1,267,268,066,453.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			14.6
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp129,935,813,116.00	

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	84	1	85	56	0	56	140	1	141
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	189	1	190	157	0	157	346	1	347
		3. Pattopakang	236	1	237	176	0	176	412	1	413
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbengkeng Selatan	127	1	128	120	0	120	247	1	248
		5. Bulukunyi	120	0	120	105	1	106	225	1	226
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbengkeng Utara	160	1	161	159	1	160	319	2	321
		7. Towata	123	0	123	118	1	119	241	1	242
		8. Ko'mara	134	1	135	146	0	146	280	1	281
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	147	0	147	142	2	144	289	2	291
		10. Bontokassi	106	0	106	108	1	109	214	1	215
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	216	0	216	198	1	199	414	1	415
		12. Aeng Towa	166	1	167	151	0	151	317	1	318
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	311	0	311	316	1	317	627	1	628
8	SANROBONE	14. Sanrobone	131	0	131	143	1	144	274	1	275
9	GALESONG	15. Galesong	249	0	249	236	2	238	485	2	487
		16. Bontomangape	128	0	128	151	1	152	279	1	280
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	69	1	70	63	0	63	132	1	133
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,696	8	2,704	2,545	12	2,557	5,241	20	5,261
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				3,0			4,7			3,8	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	140	1			1
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	346				0
		3. Pattopakang	412				0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbengkeng Selatan	247	1			1
		5. Bulukunyi	225				0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbengkeng Utara	319				0
		7. Towata	241				0
		8. Ko'mara	280				0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	289	1			1
		10. Bontokassi	214			1	1
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	414	1			1
		12. Aeng Towa	317				0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	627				0
8	SANROBONE	14. Sanrobone	274				0
9	GALESONG	15. Galesong	485				0
		16. Bontomangape	279				0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	132				0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,241	4	0	1	5
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							95.40

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									JUMLAH KEMATIAN IBU
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu									1	1
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang										0
		3. Pattopakang										0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan									1	1
		5. Bulukunyi										0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara										0
		7. Towata										0
		8. Ko'mara										0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu									1	1
		10. Bontokassi									1	1
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara									1	1
		12. Aeng Towa										0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang										0
8	SANROBONE	14. Sanrobone										0
9	GALESONG	15. Galesong										0
		16. Bontomangape										0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke										0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	5	5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS									
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	199	178	89.4	163	81.9	163	81.9	189	158	83.6	158	83.6	169	89.4	163	86.2
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	449	366	81.5	366	81.5	355	79.1	429	349	81.4	349	81.4	342	79.7	366	85.3
		3. Pattopakang	401	445	111.0	418	104.2	407	101.5	382	414	108.4	414	108.4	403	105.5	418	109.4
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	283	258	91.2	260	91.9	260	91.9	272	247	90.8	247	90.8	251	92.3	260	95.6
		5. Bulukunyi	305	273	89.5	249	81.6	254	83.3	289	225	77.9	225	77.9	227	78.5	249	86.2
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	458	414	90.4	367	80.1	336	73.4	437	318	72.8	318	72.8	318	72.8	367	84.0
		7. Towata	259	259	100.0	241	93.1	230	88.8	247	241	97.6	241	97.6	230	93.1	241	97.6
		8. Ko'mara	306	309	101.0	290	94.8	286	93.5	292	285	97.6	286	97.9	286	97.9	290	99.3
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	316	290	91.8	342	108.2	303	95.9	301	292	97.0	291	96.7	322	107.0	342	113.6
		10. Bontokassi	243	219	90.1	222	91.4	218	89.7	233	214	91.8	214	91.8	209	89.7	222	95.3
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	477	459	96.2	436	91.4	436	91.4	456	415	91.0	415	91.0	415	91.0	436	95.6
		12. Aeng Towa	366	361	98.6	361	98.6	341	93.2	350	320	91.4	320	91.4	326	93.1	361	103.1
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	787	739	93.9	645	82.0	645	82.0	753	620	82.3	620	82.3	634	84.2	645	85.7
8	SANROBONE	14. Sanrobone	324	292	90.1	288	88.9	260	80.2	310	279	90.0	279	90.0	267	86.1	288	92.9
9	GALESONG	15. Galesong	547	547	100.0	511	93.4	494	90.3	522	484	92.7	484	92.7	472	90.4	511	97.9
		16. Bontomangape	308	304	98.7	278	90.3	261	84.7	293	278	94.9	278	94.9	275	93.9	278	94.8
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	149	148	99.3	128	85.9	128	85.9	141	129	91.5	129	91.5	121	85.8	128	90.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,177	5,861	94.9	5,565	90.1	5,377	87.0	5,896	5,268	89.3	5,268	89.3	5,267	89.3	5,565	94.4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	199	124	62.3	97	48.7	52	26.1	22	11.1	14	7.0	185	93.0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	449	124	27.6	97	21.6	116	25.8	74	16.5	62	13.8	349	77.7
		3. Pattopakang	401	423	105.5	421	105.0	429	107.0	433	108.0	418	104.2	1,701	424.2
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	283	83	29.3	68	24.0	81	28.6	45	15.9	22	7.8	216	76.3
		5. Bulukunyi	305	245	80.3	238	78.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	238	78.0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	458	115	25.1	79	17.2	103	22.5	53	11.6	41	9.0	276	60.3
		7. Towata	259	96	37.1	94	36.3	65	25.1	39	15.1	30	11.6	228	88.0
		8. Ko'mara	306	316	103.3	289	94.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	289	94.4
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	316	275	87.0	260	82.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	260	82.3
		10. Bontokassi	243	46	18.9	34	14.0	76	31.3	27	11.1	43	17.7	180	74.1
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	477	106	22.2	89	18.7	23	4.8	1	0.2	6	1.3	119	24.9
		12. Aeng Towa	366	19	5.2	94	25.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	94	25.7
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	787	468	59.5	390	49.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	390	49.6
8	SANROBONE	14. Sanrobone	324	68	21.0	58	17.9	73	22.5	41	12.7	54	16.7	226	69.8
9	GALESONG	15. Galesong	547	510	93.2	494	90.3	291	53.2	203	37.1	103	18.8	1,091	199.5
		16. Bontomangape	308	273	88.6	189	61.4	2	0.6	2	0.6	0	0.0	193	62.7
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	149	13	8.7	50	33.6	56	37.6	28	18.8	3	2.0	137	91.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,177	3,304	53.5	3,041	49.2	1,367	22.1	968	15.7	796	12.9	6,172	99.9

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu											
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang											
		3. Pattopakang											
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan											
		5. Bulukunyi											
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara											
		7. Towata											
		8. Ko'mara											
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu											
		10. Bontokassi											
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara											
		12. Aeng Towa											
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang											
8	SANROBONE	14. Sanrobone											
9	GALESONG	15. Galesong											
		16. Bontomangape											
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke											
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0									

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	199	124	62.3	97	48.7	52	26.1	22	11.1	14	7.0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	449	124	27.6	97	21.6	116	25.8	74	16.5	62	13.8
		3. Pattopakang	401	423	105.5	421	105.0	429	107.0	433	108.0	418	104.2
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	283	83	29.3	68	24.0	81	28.6	45	15.9	22	7.8
		5. Bulukunyi	305	245	80.3	238	78.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	458	115	25.1	79	17.2	103	22.5	53	11.6	41	9.0
		7. Towata	259	96	37.1	94	36.3	65	25.1	39	15.1	30	11.6
		8. Ko'mara	306	316	103.3	289	94.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	316	275	87.0	260	82.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		10. Bontokassi	243	46	18.9	34	14.0	76	31.3	27	11.1	43	17.7
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	477	106	22.2	89	18.7	23	4.8	1	0.2	6	1.3
		12. Aeng Towa	366	19	5.2	94	25.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	787	468	59.5	390	49.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	SANROBONE	14. Sanrobone	324	68	21.0	58	17.9	73	22.5	41	12.7	54	16.7
9	GALESONG	15. Galesong	547	510	93.2	494	90.3	291	53.2	203	37.1	103	18.8
		16. Bontomangape	308	273	88.6	189	61.4	2	0.6	2	0.6	0	0.0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	149	13	8.7	50	33.6	56	37.6	28	18.8	3	2.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,177	3,304	53.5	3,041	49.2	1,367	22.1	968	15.7	796	12.9

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	199	163	81.9	163	81.9
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	449	366	81.5	366	81.5
		3. Pattopakang	401	418	104.2	418	104.2
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	283	260	91.9	260	91.9
		5. Bulukunyi	305	249	81.6	249	81.6
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	458	367	80.1	367	80.1
		7. Towata	259	241	93.1	241	93.1
		8. Ko'mara	306	290	94.8	290	94.8
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	316	342	108.2	342	108.2
		10. Bontokassi	243	222	91.4	222	91.4
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	477	436	91.4	436	91.4
		12. Aeng Towa	366	361	98.6	361	98.6
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	787	645	82.0	645	82.0
8	SANROBONE	14. Sanrobone	324	288	88.9	288	88.9
9	GALESONG	15. Galesong	547	511	93.4	511	93.4
		16. Bontomangape	308	278	90.3	278	90.3
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	149	128	85.9	128	85.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,177	5,565	90.1	5,565	90.1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PII	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	1,660	42	3,2	327	26,3	265	21,7	323	26,8	14	1,1	6	0,5	266	21,4	0,0	1,242	74,8	0,0	0,0	0,0	323	26,0				
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	3,759	75	2,8	1,000	35,2	584	20,6	766	27,0	12	0,4	57	2,0	343	12,1	0,0	2,841	75,6	0,0	0,0	0,0	372	13,1				
		3. Pattopakang	3,362	59	2,4	783	31,6	725	29,4	553	22,2	0	0,0	42	1,7	314	12,7	0,0	2,476	73,6	0,0	0,0	0,0	738	29,8				
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	2,378	54	31,1	248	14,2	435	24,9	282	16,2	0	0,0	25	1,4	211	12,1	0,0	1,744	73,3	0,0	0,0	0,0	222	12,7				
		5. Bulukunyi	2,542	40	21,4	386	20,5	657	35,0	248	13,3	11	0,6	16	1,0	156	8,3	0,0	1,879	73,9	0,0	0,0	0,0	96	5,1				
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	3,820	30	1,1	730	25,9	750	26,7	502	17,8	77	2,7	107	3,8	618	22,0	0,0	2,814	73,7	0,0	0,0	0,0	150	5,3				
		7. Towata	2,159	42	2,7	637	40,4	515	32,7	222	14,1	13	0,8	22	1,4	125	7,9	0,0	1,576	73,0	0,0	0,0	0,0	212	13,5				
		8. Kōmara	2,555	40	2,1	1,090	57,8	156	8,3	278	14,7	0	0,0	0	0,0	322	17,1	0,0	1,886	73,8	0,0	0,0	0,0	780	41,4				
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	2,645	126	6,4	644	32,6	592	30,0	294	14,9	0	0,0	0	0,0	318	16,1	0,0	1,974	74,6	0,0	0,0	0,0	540	27,4				
		10. Bontokassi	2,032	9	0,6	219	14,5	467	30,9	247	16,3	1	0,1	19	1,3	550	36,4	0,0	1,512	74,4	0,0	0,0	0,0	350	23,1				
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	3,996	52	1,8	976	33,4	335	11,5	1,124	38,4	0	0,0	2	0,1	435	14,9	0,0	2,924	73,2	0,0	0,0	0,0	691	23,6				
		12. Aeng Towa	3,089	7	0,3	1,177	53,5	176	8,0	508	23,2	0	0,0	28	1,3	301	13,7	0,0	2,198	71,6	0,0	0,0	0,0	386	18,0				
7	PATTALASSANG	13. Pattalassang	6,593	140	2,9	1,801	37,2	675	14,0	1,630	33,7	0	0,0	28	0,6	557	11,5	0,0	4,835	73,3	0,0	0,0	0,0	367	7,6				
8	SANROBONE	14. Sanrobone	2,708	40	2,0	535	27,2	530	26,9	248	12,6	41	2,1	54	2,7	522	26,5	0,0	1,970	72,7	0,0	0,0	0,0	534	27,1				
9	GALESONG	15. Galesong	4,568	56	1,7	1,037	30,8	998	29,6	606	18,0	9	0,3	25	0,7	641	19,0	0,0	3,372	73,8	0,0	0,0	0,0	550	16,3				
		16. Bontomangape	2,563	58	27,2	318	17,0	165	8,8	324	17,3	23	1,2	98	5,2	434	23,2	0,0	1,870	73,0	0,0	0,0	0,0	507	27,1				
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	1,236	114	12,7	195	21,7	182	20,3	116	13,1	0	0,0	0	0,0	285	32,2	0,0	888	72,7	0,0	0,0	0,0	321	35,7				
JUMLAH (KAB/KOTA)			51,645	2,287	6,0	12,103	31,8	8,216	21,6	8,269	21,8	201	0,5	531	1,4	6,402	16,8	0	38,011	73,6	0	0	0	7,148	18,8				

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	1,660	332	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	3,759	752	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		3. Pattopakang	3,362	670	19,9	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbengkeng Selatan	2,378	476	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		5. Bulukuryi	2,542	508	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbengkeng Utara	3,820	764	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		7. Towata	2,159	432	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		8. Ko'mara	2,555	511	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	2,645	529	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		10. Bontokassi	2,032	406	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	3,996	799	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		12. Aeng Towa	3,069	614	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
7	PATTALASSANG	13. Pattalassang	6,593	1,319	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
8	SANROBONE	14. Sanrobone	2,708	542	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
9	GALESONG	15. Galesong	4,568	914	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
		16. Bontomangape	2,563	513	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	1,236	247	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			51,645	10,328	20,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	188	20	8.0	69	27.6	23	9.2	69	27.6	0	0.0	0	0.0	69	27.6	0	0.0	250	132.3
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	428	3	0.8	33	9.0	83	22.6	88	23.9	0	0.0	0	0.0	161	43.8	0	0.0	368	85.8
		3. Pattopakang	382	0	0.0	91	35.7	11	4.3	72	28.2	0	0.0	0	0.0	81	31.8	0	0.0	255	66.8
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	272	2	0.7	84	31.3	34	12.7	66	24.6	0	0.0	0	0.0	82	30.6	0	0.0	268	98.5
		5. Bulukunyi	288	2	0.9	20	8.8	5	2.2	80	35.4	0	0.0	0	0.0	119	52.7	0	0.0	226	78.2
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	437	18	5.5	102	30.9	68	19.7	107	32.4	0	0.0	0	0.0	38	11.5	0	0.0	330	75.5
		7. Towata	247	1	0.4	17	7.3	21	9.1	77	33.2	0	0.0	0	0.0	116	50.0	0	0.0	232	93.9
		8. Ko'mara	292	1	0.5	7	3.2	128	59.7	34	15.7	0	0.0	0	0.0	45	20.8	0	0.0	216	74.0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	301	0	0.0	46	15.6	26	8.8	83	28.2	0	0.0	0	0.0	138	47.3	0	0.0	294	97.7
		10. Bontokaasi	233	1	0.4	10	4.1	16	6.6	84	34.6	0	0.0	0	0.0	132	54.3	0	0.0	243	104.3
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	458	22	5.2	96	22.7	68	15.4	114	27.0	0	0.0	0	0.0	128	29.8	0	0.0	423	92.5
		12. Aeng Towa	350	1	0.4	10	4.0	18	6.0	100	40.0	0	0.0	0	0.0	124	49.6	0	0.0	250	71.4
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	753	72	15.4	141	30.2	38	7.5	101	21.6	0	0.0	0	0.0	118	25.3	0	0.0	467	62.0
8	SANROBONE	14. Sanrobone	310	1	0.4	34	14.8	5	2.1	96	41.0	0	0.0	0	0.0	98	41.9	0	0.0	234	75.5
9	GALESONG	15. Galesong	522	23	5.8	92	23.2	73	18.4	127	32.0	0	0.0	0	0.0	82	20.7	0	0.0	397	76.1
		16. Bontomangape	293	6	2.6	57	25.0	16	7.0	54	23.7	0	0.0	0	0.0	95	41.7	0	0.0	228	77.8
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	141	5	2.5	52	26.4	38	17.8	52	26.4	0	0.0	0	0.0	53	26.9	0	0.0	197	139.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,896	178	3.6	961	19.7	657	13.5	1,404	28.8	0	0.0	0	0.0	1,678	34.4	0	0.0	4,878	82.7

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN													JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA / EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA					
																		8	9			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	199	40	20	50	13	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4	20	0	0	
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	449	90	145	161	56	5	7	0	0	0	0	7	0	0	0	70	131	7	7	
3		3. Pattopakang	401	80	98	122	50	7	5	0	0	0	0	2	0	0	0	34	91	5	2	
4	POLONGBANGKENG SE	4. Polongbangkeng Selatan	283	57	69	122	47	2	3	0	0	1	1	1	0	0	0	15	64	3	2	
5		5. Bukukunyi	305	61	38	62	24	8	5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	33	5	0	
6	POLONGBANGKENG UT	6. Polongbangkeng Utara	458	92	151	165	38	20	9	0	0	1	2	2	2	0	0	79	139	9	3	
7		7. Towata	259	52	63	122	40	10	4	0	0	0	0	0	1	0	0	8	59	4	0	
8		8. Ko'mara	306	61	24	39	10	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	10	20	4	0	
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	316	63	77	122	19	2	2	0	0	0	0	3	1	0	0	50	72	2	3	
10		10. Bontokassi	243	49	55	113	34	1	6	0	0	0	0	1	0	0	0	13	48	6	1	
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	477	95	103	108	48	4	6	1	0	2	6	6	0	0	0	36	89	6	8	
12		12. Aeng Towa	366	73	71	97	37	3	5	0	0	0	0	10	0	0	0	16	56	5	10	
13	PATTALLASSANG	13. Pattalassang	787	157	152	97	56	20	11	0	0	2	10	6	0	0	0	47	129	11	12	
14	SANROBONE	14. Sanrobone	324	65	125	193	29	54	4	0	0	0	0	7	0	0	0	31	114	4	7	
15	GALESONG	15. Galesong	547	109	53	48	34	4	4	0	0	0	0	1	0	0	0	10	48	4	1	
16		16. Bontomangape	308	62	71	115	29	23	2	0	0	0	0	2	1	0	0	14	67	2	2	
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	149	30	31	104	17	7	1	0	0	1	0	0	0	0	0	5	29	1	1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,177	1,235	1,346	109	581	172	78	1	0	7	52	11	1	0	443	1,209	78	59		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS																	
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL			
									4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	84	56	140	13	6	21	6	28.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	28.6
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	189	157	346	28	24	52	23	44.3	8	15.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	1.9	32	61.7
		3. Pattopakang	236	176	412	35	28	62	20	32.4	2	3.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	22	35.6
3	POLONGBANGKENG	4. Polongbangkeng Selatan	127	120	247	19	18	37	14	37.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	14	37.8
		5. Bulukunyi	120	105	225	18	16	34	14	41.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	3.0	15	44.4
4	POLONGBANGKENG	6. Polongbangkeng Utara	160	159	319	24	24	48	20	41.8	3	6.3	0	0.0	0	0.0	1	2.1	0	0.0	0	0.0	1	2.1	25	52.2
		7. Towata	123	118	241	18	18	36	19	52.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	19	52.6
		8. Ko'mara	134	146	280	20	22	42	12	28.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.4	13	31.0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	147	142	289	22	21	43	24	55.4	1	2.3	0	0.0	0	0.0	1	2.3	0	0.0	0	0.0	1	2.3	27	62.3
		10. Bontokassi	106	108	214	16	16	32	15	46.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	15	46.7
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	216	198	414	32	30	62	33	53.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	33	53.1
		12. Aeng Towa	166	151	317	25	23	48	10	21.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	10	21.0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	311	316	627	47	47	94	38	40.4	1	1.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	39	41.5
8	SANROBONE	14. Sanrobone	131	143	274	20	21	41	15	36.5	2	4.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	17	41.4
9	GALESONG	15. Galesong	249	236	485	37	35	73	22	30.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	22	30.2
		16. Bontomangape	128	151	279	19	23	42	12	28.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	28.7
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	69	63	132	10	9	20	3	15.2	3	15.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	30.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,696	2,545	5,241	404	382	786	300	38.2	20	2.5	0	0.0	0	0.0	2	0.3	0	0.0	5	0.6	327	41.6		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22			
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	1		1		1	0	2	2	0	2	1	2	3	0	3
		3. Pattopakang	1		1		1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		5. Bulukunyi			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	1		1		1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
		7. Towata			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		8. Ko'mara			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		10. Bontokassi	2	1	3		3	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	1		1		1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
		12. Aeng Towa			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SANROBONE	14. Sanrobone			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	GALESONG	15. Galesong			0		0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		16. Bontomangape			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	1	7	0	7	3	2	5	0	5	9	3	12	0	12
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			2.2		2.6	0.0	2.6	1.2		2.0	0.0	2.0	1.7		2.3	0.0	2.3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu																	
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang		1															
		3. Pattopakang			2														
3	POLONGBANGKENG	4. Polongbangkeng Selatan																	
		5. Bulukunyi																	
4	POLONGBANGKENG	6. Polongbangkeng Utara								2									
		7. Towata																	
		8. Ko'mara																	
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu																	
		10. Bontokassi		2															
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara		1															
		12. Aeng Towa																	
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang																	
8	SANROBONE	14. Sanrobone																	
9	GALESONG	15. Galesong									1								
		16. Bontomangape																	
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke																	
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	2	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0	0	0	2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu											
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang											
		3. Pattopakang											
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan											
		5. Bulukunyi											
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara											
		7. Towata											
		8. Ko'mara											
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu											
		10. Bontokassi											
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara											
		12. Aeng Towa											
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang											
8	SANROBONE	14. Sanrobone											
9	GALESONG	15. Galesong											
		16. Bontomangape											
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke											
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR DITIMBANG									BAYI BBLR						PREMATUR					
			JUMLAH LAHIR HIDUP			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	MAPPAKASUNGGU	1.Mappakasunggu	84	56	140	85	101.2	56	100.0	141	100.7	5	5.9	2	3.6	7	5.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	MANGARABOMBANG	2.Mangarabombang	189	157	346	190	100.5	157	100.0	347	100.3	12	6.3	11	7.0	23	6.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		3.Pattopakang	236	176	412	237	100.4	176	100.0	413	100.2	7	3.0	12	6.8	19	4.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4.Polongbangkeng Selatan	127	120	247	128	100.8	120	100.0	248	100.4	5	3.9	9	7.5	14	5.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		5.Bulukunyi	120	105	225	120	100.0	106	101.0	226	100.4	8	6.7	6	5.7	14	6.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6.Polongbangkeng Utara	160	159	319	161	100.6	160	100.6	321	100.6	11	6.8	8	5.0	19	5.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		7.Towata	123	118	241	123	100.0	119	100.8	242	100.4	9	7.3	10	8.4	19	7.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		8.Ko'mara	134	146	280	135	100.7	146	100.0	281	100.4	6	4.4	5	3.4	11	3.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	GALESONG SELATAN	9.Bontomarannu	147	142	289	147	100.0	144	101.4	291	100.7	11	7.5	12	8.3	23	7.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		10.Bontokassi	106	108	214	106	100.0	109	100.9	215	100.5	6	5.7	8	7.3	14	6.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	GALESONG UTARA	11.Galesong Utara	216	198	414	216	100.0	199	100.5	415	100.2	12	5.6	23	11.6	35	8.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		12.Aeng Towa	166	151	317	167	100.6	151	100.0	318	100.3	4	2.4	6	4.0	10	3.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	PATTALLASSANG	13.Pattallassang	311	316	627	311	100.0	317	100.3	628	100.2	20	6.4	19	6.0	39	6.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	SANROBONE	14.Sanrobone	131	143	274	131	100.0	144	100.7	275	100.4	5	3.8	10	6.9	15	5.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	GALESONG	15.Galesong	249	236	485	249	100.0	238	100.8	487	100.4	13	5.2	10	4.2	23	4.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		16.Bontomangape	128	151	279	128	100.0	152	100.7	280	100.4	3	2.3	8	5.3	11	3.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17.Kepulauan Tanakeke	69	63	132	70	101.4	63	100.0	133	100.8	1	1.4	3	4.8	4	3.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,696	2,545	5,241	2,704	100.3	2,557	100.5	5,261	100.4	138	5.1	162	6.3	300	5.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYIBARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	84	56	140	84	100.0	57	101.8	141	100.7	69	82.1	69	123.2	138	98.6	84	100.0	57	101.8	141	100.7
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	189	157	346	189	100.0	157	100.0	346	100.0	184	97.4	149	94.9	333	96.2	189	100.0	157	100.0	346	100.0
		3. Pattopakang	236	176	412	235	99.6	181	102.8	416	101.0	222	94.1	180	102.3	402	97.6	235	99.6	181	102.8	416	101.0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	127	120	247	127	100.0	121	100.8	248	100.4	126	99.2	120	100.0	246	99.6	127	100.0	121	100.8	248	100.4
		5. Bulukunyi	120	105	225	120	100.0	105	100.0	225	100.0	117	97.5	109	103.8	226	100.4	120	100.0	105	100.0	225	100.0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	160	159	319	157	98.1	158	99.4	315	98.7	159	99.4	158	99.4	317	99.4	157	98.1	158	99.4	315	98.7
		7. Towata	123	118	241	124	100.8	116	98.3	240	99.6	112	91.1	117	99.2	229	95.0	124	100.8	116	98.3	240	99.6
		8. Ko'mara	134	146	280	136	101.5	145	99.3	281	100.4	141	105.2	139	95.2	280	100.0	136	101.5	145	99.3	281	100.4
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	147	142	289	148	100.7	141	99.3	289	100.0	137	93.2	151	106.3	288	99.7	148	100.7	141	99.3	289	100.0
		10. Bontokassi	106	108	214	106	100.0	109	100.9	215	100.5	102	96.2	105	97.2	207	96.7	106	100.0	109	100.9	215	100.5
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	216	198	414	214	99.1	197	99.5	411	99.3	206	95.4	193	97.5	399	96.4	214	99.1	197	99.5	411	99.3
		12. Aeng Towa	166	151	317	163	98.2	156	103.3	319	100.6	167	100.6	146	96.7	313	98.7	163	98.2	156	103.3	319	100.6
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	311	316	627	310	99.7	316	100.0	626	99.8	312	100.3	322	101.9	634	101.1	310	99.7	316	100.0	626	99.8
8	SANROBONE	14. Sanrobone	131	143	274	131	100.0	142	99.3	273	99.6	106	80.9	132	92.3	238	86.9	131	100.0	142	99.3	273	99.6
9	GALESONG	15. Galesong	249	236	485	252	101.2	234	99.2	486	100.2	250	100.4	233	98.7	483	99.6	252	101.2	234	99.2	486	100.2
		16. Bontomangape	128	151	279	129	100.8	149	98.7	278	99.6	127	99.2	148	98.0	275	98.6	129	100.8	149	98.7	278	99.6
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	69	63	132	69	100.0	63	100.0	132	100.0	67	97.1	61	96.8	128	97.0	69	100.0	63	100.0	132	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,696	2,545	5,241	2,694	99.9	2,547	100.1	5,241	100.0	2,604	96.6	2,532	99.5	5,136	98.0	2,694	99.9	2,547	100.1	5,241	100.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	140	140	100.0	92	36	39.1
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	346	346	100.0	284	166	58.5
		3. Pattopakang	412	412	100.0	328	284	86.6
3	POLONGBANGKENG S	4. Polongbengkeng Selatan	247	247	100.0	64	48	75.0
		5. Bulukunyi	225	225	100.0	147	116	78.9
4	POLONGBANGKENG U	6. Polongbengkeng Utara	319	319	100.0	322	203	63.0
		7. Towata	241	241	100.0	183	151	82.5
		8. Ko'mara	280	280	100.0	231	215	93.1
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	289	289	100.0	208	145	69.7
		10. Bontokassi	215	215	100.0	160	100	62.5
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	414	414	100.0	234	202	86.3
		12. Aeng Towa	316	316	100.0	289	250	86.5
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	627	627	100.0	211	144	68.2
8	SANROBONE	14. Sanrobone	274	274	100.0	186	131	70.4
9	GALESONG	15. Galesong	485	485	100.0	325	241	74.2
		16. Bontomangape	279	279	100.0	194	160	82.5
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	132	132	100.0	83	78	94.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,241	5,241	100.0	3,541	2,670	75.4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	91	89	180	69	75.8	69	77.5	138	76.7
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	209	201	410	184	88.0	149	74.1	333	81.2
		3. Pattopakang	186	179	365	222	119.4	180	100.6	402	110.1
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbengkeng Selatan	132	125	257	126	95.5	120	96.0	246	95.7
		5. Bulukunyi	141	136	277	117	83.0	109	80.1	226	81.6
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbengkeng Utara	211	203	414	159	75.4	158	77.8	317	76.6
		7. Towata	119	116	235	112	94.1	117	100.9	229	97.4
		8. Ko'mara	141	137	278	141	100.0	139	101.5	280	100.7
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	145	141	286	137	94.5	151	107.1	288	100.7
		10. Bontokassi	113	108	221	102	90.3	105	97.2	207	93.7
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	221	214	435	206	93.2	193	90.2	399	91.7
		12. Aeng Towa	170	163	333	167	98.2	146	89.6	313	94.0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	365	352	717	312	85.5	322	91.5	634	88.4
8	SANROBONE	14. Sanrobone	151	144	295	106	70.2	132	91.7	238	80.7
9	GALESONG	15. Galesong	253	244	497	250	98.8	233	95.5	483	97.2
		16. Bontomangape	142	135	277	127	89.4	148	109.6	275	99.3
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	68	67	135	67	98.5	61	91.0	128	94.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,858	2,754	5,612	2,604	91.1	2,532	92	5,136	91.5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	4	4	100
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	6	6	100
		3. Pattopakang	6	6	100
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	5	5	100
		5. Bulukunyi	6	6	100
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	7	7	100
		7. Towata	5	5	100
		8. Ko'mara	6	6	100
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	7	7	100
		10. Bontokassi	6	6	100
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	7	7	100
		12. Aeng Towa	7	7	100
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	9	9	100
8	SANROBONE	14. Sanrobone	6	6	100
9	GALESONG	15. Galesong	10	10	100
		16. Bontomangape	7	7	100
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	6	6	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			110	110	100

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0						BCG																	
			< 24 Jam			1 - 7 Hari			HB0 Total						BCG														
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	84	56	140	65	77.4	49	87.5	114	81.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	65	77.4	49	87.5	114	81.4	75	89.3	58	105.4	134	95.7
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	189	157	346	194	102.6	159	101.3	353	102.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	194	102.6	159	101.3	353	102.0	211	112.7	211	134.4	424	122.5
		3. Pattopakang	236	176	412	223	94.5	153	86.9	376	91.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	223	94.5	153	86.9	376	91.3	211	89.4	198	112.5	409	99.3
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	127	120	247	126	99.2	119	99.2	245	99.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	126	99.2	119	99.2	245	99.2	119	92.9	111	97.5	230	95.1
		5. Bulukunyi	120	105	225	121	100.8	113	107.6	234	104.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	121	100.8	113	107.6	234	104.0	121	100.8	106	101.0	227	100.9
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	160	159	319	167	104.4	183	115.1	350	109.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	167	104.4	183	115.1	350	109.7	164	102.5	171	111.3	341	106.9
		7. Towata	123	118	241	125	101.6	123	104.2	248	102.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	125	101.6	123	104.2	246	102.5	127	103.3	148	122.9	275	112.9
		8. Ko'mara	134	146	280	143	106.7	144	98.6	287	102.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	143	106.7	144	98.6	287	102.5	171	129.1	160	109.6	331	118.9
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	147	142	289	137	93.2	138	97.9	275	95.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	137	93.2	138	97.9	275	95.5	138	92.5	138	97.9	275	95.2
		10. Bontokassi	106	108	214	111	104.7	119	110.2	230	107.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	111	104.7	119	110.2	230	107.5	75	70.8	75	73.1	150	72.0
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	216	198	414	207	95.8	193	97.5	400	96.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	207	95.8	193	97.5	400	96.6	188	87.5	175	88.4	363	87.9
		12. Aeng Towa	166	151	317	154	92.8	146	96.7	300	94.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	154	92.8	146	96.7	300	94.6	154	95.2	142	94.0	300	94.6
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	311	316	627	366	117.7	353	111.7	719	114.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	366	117.7	353	111.7	719	114.7	366	117.7	356	112.7	722	115.2
8	SANROBONE	14. Sanrobone	131	143	274	110	84.0	130	90.9	240	87.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	110	84.0	130	90.9	240	87.6	112	85.5	100	72.0	212	78.5
9	GALESONG	15. Galesong	249	236	485	250	100.4	252	106.8	502	103.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	250	100.4	252	106.8	502	103.5	221	88.8	254	107.6	475	97.9
		16. Bontomangape	128	151	279	110	85.9	142	94.0	252	90.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	110	85.9	142	94.0	252	90.3	114	89.8	132	87.4	246	88.5
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	63	63	132	63	91.3	55	87.3	118	89.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	63	91.3	55	87.3	118	89.4	71	105.8	64	101.6	135	103.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,696	2,545	5,241	2,672	99.1	2,572	101.1	5,244	100.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2,672	99.1	2,572	101.1	5,244	100.1	2,647	98.2	2,617	102.8	5,264	100.4

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	91	89	180	64	70.3	73	82.0	137	76.1	64	70.3	73	82.0	137	76.1	92	101.1	87	97.8	179	99.4	92	101.1	87	97.8	179	99.4
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	209	201	410	231	110.5	216	107.5	447	109.0	231	110.5	216	107.5	447	109.0	242	115.8	227	112.9	469	114.4	242	115.8	227	112.9	469	114.4
		3. Pattopakang	186	179	365	185	99.5	174	97.2	359	98.4	185	99.5	174	97.2	359	98.4	205	110.2	191	106.7	396	108.5	205	110.2	191	106.7	396	108.5
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbengkeng Selatan	132	125	257	98	74.2	91	72.8	189	73.5	122	92.4	98	78.4	220	85.6	134	101.5	126	100.8	260	101.2	134	101.5	126	100.8	260	101.2
		5. Bulukunyi	141	136	277	97	68.8	91	66.9	188	67.9	97	68.8	91	66.9	188	67.9	150	106.4	140	102.9	290	104.7	150	106.4	140	102.9	290	104.7
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbengkeng Utara	211	203	414	193	91.5	181	89.2	374	90.3	193	91.5	181	89.2	374	90.3	228	108.1	213	104.9	441	106.5	228	108.1	213	104.9	441	106.5
		7. Towata	119	116	235	115	96.6	112	96.6	227	96.6	115	96.6	112	96.6	227	96.6	122	102.5	115	99.1	237	100.9	122	102.5	115	99.1	237	100.9
		8. Ko'mara	141	137	278	161	114.2	152	110.9	313	112.6	161	114.2	152	110.9	313	112.6	174	123.4	162	118.2	336	120.9	174	123.4	162	118.2	336	120.9
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	145	141	286	81	55.9	75	53.2	156	54.5	81	55.9	75	53.2	156	54.5	137	94.5	129	91.5	266	93.0	137	94.5	129	91.5	266	93.0
		10. Bontokassi	113	108	221	109	96.5	101	93.5	210	95.0	109	96.5	101	93.5	210	95.0	118	104.4	110	101.9	228	103.2	118	104.4	110	101.9	228	103.2
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	221	214	435	212	95.9	198	92.5	410	94.3	212	95.9	198	92.5	410	94.3	230	104.1	216	100.9	446	102.5	230	104.1	216	100.9	446	102.5
		12. Aeng Towa	170	163	333	147	86.5	138	84.7	285	85.6	147	86.5	138	84.7	285	85.6	175	102.9	163	100.0	338	101.5	175	102.9	163	100.0	338	101.5
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	365	352	717	272	74.5	255	72.4	527	73.5	272	74.5	255	72.4	527	73.5	365	100.0	341	96.9	706	98.5	365	100.0	341	96.9	706	98.5
8	SANROBONE	14. Sanrobone	151	144	295	129	85.4	120	83.3	249	84.4	129	85.4	120	83.3	249	84.4	140	92.7	130	90.3	270	91.5	140	92.7	130	90.3	270	91.5
9	GALESONG	15. Galesong	253	244	497	234	92.5	219	89.8	453	91.1	234	92.5	219	89.8	453	91.1	337	133.2	315	129.1	652	131.2	337	133.2	315	129.1	652	131.2
		16. Bontomangape	142	135	277	114	80.3	106	78.5	220	79.4	114	80.3	106	78.5	220	79.4	151	106.3	141	104.4	292	105.4	151	106.3	141	104.4	292	105.4
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	68	67	135	59	86.8	55	82.1	114	84.4	59	86.8	55	82.1	114	84.4	71	104.4	66	98.5	137	101.5	71	104.4	66	98.5	137	101.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,858	2,754	5,612	2,501	87.5	2,357	85.6	4,858	86.6	2,525	88.3	2,364	85.8	4,889	87.1	3,071	107.5	2,872	104.3	5,943	105.9	3,071	107.5	2,872	104.3	5,943	105.9

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	74	71	145	58	78.4	55	77.5	113	77.9	87	117.6	82	115.5	169	116.6
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	168	162	330	228	135.7	214	132.1	442	133.9	218	129.8	204	125.9	422	127.9
		3. Pattopakang	150	144	294	222	148.0	208	144.4	430	146.3	225	150.0	211	146.5	436	148.3
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	106	102	208	134	126.4	126	123.5	260	125.0	146	137.7	137	134.3	283	136.1
		5. Bulukunyi	113	109	222	140	123.9	130	119.3	270	121.6	140	123.9	131	120.2	271	122.1
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	161	157	318	218	135.4	203	129.3	421	132.4	233	144.7	218	138.9	451	141.8
		7. Towata	78	76	154	110	141.0	102	134.2	212	137.7	122	156.4	114	150.0	236	153.2
		8. Ko'mara	145	140	285	161	111.0	151	107.9	312	109.5	145	100.0	135	96.4	280	98.2
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	118	113	231	144	122.0	134	118.6	278	120.3	146	123.7	137	121.2	283	122.5
		10. Bontokassi	92	89	181	110	119.6	103	115.7	213	117.7	125	135.9	116	130.3	241	133.1
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	175	169	344	251	143.4	234	138.5	485	141.0	241	137.7	226	133.7	467	135.8
		12. Aeng Towa	136	131	267	150	110.3	141	107.6	291	109.0	173	127.2	161	122.9	334	125.1
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	295	284	579	268	90.8	251	88.4	519	89.6	346	117.3	324	114.1	670	115.7
8	SANROBONE	14. Sanrobone	122	118	240	143	117.2	133	112.7	276	115.0	145	118.9	136	115.3	281	117.1
9	GALESONG	15. Galesong	201	194	395	238	118.4	222	114.4	460	116.5	266	132.3	249	128.4	515	130.4
		16. Bontomangape	115	111	226	149	129.6	140	126.1	289	127.9	144	125.2	134	120.7	278	123.0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	55	53	108	60	109.1	56	105.7	116	107.4	67	121.8	63	118.9	130	120.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,304	2,223	4,527	2,784	120.8	2,603	117.1	5,387	119.0	2,969	128.9	2,778	125.0	5,747	126.9

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	136	136	100.0	611	611	100.0	747	747	100.0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	337	337	100.0	1,456	1,456	100.0	1,793	1,793	100.0
		3. Pattopakang	351	349	99.4	1,533	1,533	100.0	1,884	1,882	99.9
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	100	94	94.0	731	698	95.5	831	792	95.3
		5. Bulukunyi	233	227	97.4	907	896	98.8	1,140	1,123	98.5
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	440	440	100.0	1,687	1,687	100.0	2,127	2,127	100.0
		7. Towata	236	181	76.7	1,039	520	50.0	1,275	701	55.0
		8. Ko'mara	108	102	94.4	1,084	1,078	99.4	1,192	1,180	99.0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	290	279	96.2	640	593	92.7	930	872	93.8
		10. Bontokassi	178	149	83.7	963	953	99.0	1,141	1,102	96.6
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	451	435	96.5	1,606	1,567	97.6	2,057	2,002	97.3
		12. Aeng Towa	389	340	87.4	1,544	1,345	87.1	1,933	1,685	87.2
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	379	342	90.2	966	853	88.3	1,345	1,195	88.8
8	SANROBONE	14. Sanrobone	263	259	98.5	1,064	1,061	99.7	1,327	1,320	99.5
9	GALESONG	15. Galesong	382	373	97.6	1,171	1,168	99.7	1,553	1,541	99.2
		16. Bontomangape	249	236	94.8	1,035	999	96.5	1,284	1,235	96.2
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	6	6	100.0	138	130	94.2	144	136	94.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,528	4,285	94.6	18,175	17,148	94.3	22,703	21,433	94.4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	692	639	692	100	688	99,42	614	96,09	0	
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	1717	1548	1717	100	1706	99,36	1491	96,32	1055	
		3. Pattopakang	1827	1549	1827	100	1798	98,41	1538	99,29	266	
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	831	668	831	100	826	99,40	668	100,00	236	
		5. Bulukunyi	1139	953	1139	100	1136	99,74	938	98,43	287	
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	1960	1638	1960	100	1960	100,00	1585	96,76	763	
		7. Towata	1308	870	1308	100	1308	100,00	867	99,66	846	
		8. Ko'mara	1227	949	1227	129	1227	100,00	949	100,00	97	
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	1102	1048	1102	105	1102	100,00	1035	98,76	883	
		10. Bontokassi	1086	893	1086	122	1086	100,00	888	99,44	178	
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	1929	1599	1929	121	1910	99,02	1548	96,81	190	
		12. Aeng Towa	1843	1560	1843	118	1843	100,00	1492	95,64	85	
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	2582	2283	2582	113	2564	99,30	2249	98,51	814	
14	SANROBONE	14. Sanrobone	1307	1092	1307	120	1289	98,62	1064	97,44	451	
15	GALESONG	15. Galesong	2749	2382	2749	115	2727	99,20	2336	98,07	318	
		16. Bontomangape	1257	1085	1257	116	1257	100,00	1021	94,10	837	
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	625	563	625	111	625	100,00	559	99,29	19	
JUMLAH (KAB/KOTA)			25,181	21,319	25,181	118	25,052	99,5	20,842	98	7,325	#DIV/0!

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
			L	P	L+P	JUMLAH (D)			% (D/S)		
						L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	352	340	692	350	338	688	99.4	99.4	99.4
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	874	843	1,717	868	838	1,706	99.4	99.4	99.4
		3. Pattopakang	930	897	1,827	915	883	1,798	98.4	98.4	98.4
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	423	408	831	420	406	826	99.4	99.4	99.4
		5. Bulukunyi	580	559	1,139	578	558	1,136	99.7	99.7	99.7
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	997	963	1,960	997	963	1,960	100.0	100.0	100.0
		7. Towata	666	642	1,308	666	642	1,308	100.0	100.0	100.0
		8. Ko'mara	624	603	1,227	624	603	1,227	100.0	100.0	100.0
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	561	541	1,102	561	541	1,102	100.0	100.0	100.0
		10. Bontokassi	553	533	1,086	553	533	1,086	100.0	100.0	100.0
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	981	948	1,929	972	938	1,910	99.0	99.0	99.0
		12. Aeng Towa	938	905	1,843	938	905	1,843	100.0	100.0	100.0
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	1314	1268	2,582	1305	1259	2,564	99.3	99.3	99.3
14	SANROBONE	14. Sanrobone	665	642	1,307	656	633	1,289	98.6	98.6	98.6
15	GALESONG	15. Galesong	1399	1350	2,749	1387	1340	2,727	99.2	99.2	99.2
		16. Bontomangape	640	617	1,257	640	617	1,257	100.0	100.0	100.0
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	318	307	625	318	307	625	100.0	100.0	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12,812	12,369	25,181	12,746	12,306	25,052	99.5	99.5	99.5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB : < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	688	93	13.5	688	49	7.1	688	74	10.8	6	0.9
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	1706	66	3.9	1706	71	4.2	1706	61	3.6	2	0.1
		3. Pattopakang	1798	84	4.7	1798	42	2.3	1798	60	3.3	14	0.8
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	826	85	10.3	826	41	5.0	826	45	5.4	10	1.2
		5. Bulukunyi	1136	139	12.2	1136	51	4.5	1136	72	6.3	1	0.1
		6. Polongbangkeng Utara	1960	157	8.0	1960	68	3.5	1960	106	5.4	15	0.8
6	POLONGBANGKENG UTARA	7. Towata	1308	168	12.8	1308	48	3.7	1308	145	11.1	2	0.2
		8. Ko'mara	1227	157	12.8	1227	21	1.7	1227	58	4.7	4	0.3
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	1102	15	1.4	1102	32	2.9	1102	8	0.7	4	0.4
		10. Bontokassi	1086	254	23.4	1086	86	7.9	1086	159	14.6	13	1.2
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	1910	220	11.5	1910	82	4.3	1910	116	6.1	1	0.1
		12. Aeng Towa	1843	135	7.3	1843	39	2.1	1843	65	3.5	0	0.0
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	2564	211	8.2	2564	48	1.9	2564	116	4.5	4	0.2
14	SANROBONE	14. Sanrobone	1289	159	12.3	1289	76	5.9	1289	58	4.5	4	0.3
15	GALESONG	15. Galesong	2727	137	5.0	2727	18	0.7	2727	112	4.1	6	0.2
		16. Bontomangape	1257	129	10.3	1257	91	7.2	1257	138	11.0	13	1.0
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	625	42	6.7	625	53	8.5	625	49	7.8	9	1.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			25,052	2,251	9.0	25,052	916	3.7	25,052	1,442	5.8	108	0.4

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SDMI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SDMI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SDMI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	MAPPAKASUNGGU	1.Mappakasunggu	276	234	84,8	193	151	78,2	34	23	67,6	1.545	1.153	74,6	12	12	100	3	3	100	1	1	100,0
2	MANGARABOMBANG	2.Mangarabombang	420	412	98,1	451	308	68,3	0	0	#DIV/0!	3.747	3.713	99,1	18	18	100	3	3	100	0	0	#DIV/0!
		3.Pattopakang	1.282	1.090	85,0	916	779	85,0	367	311	84,7	2.565	2.565	100	16	16	100	5	5	100	2	2	100,0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4.Polongbangkeng Selatan	277	231	83,4	167	129	77,2	0	0	#DIV/0!	1.882	1.865	99,1	16	16	100	2	2	100	0	0	#DIV/0!
		5.Bulukunyi	251	247	98,4	243	219	90,1	137	115	83,9	2.276	2.130	93,6	15	15	100	5	5	100	2	2	100,0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6.Polongbangkeng Utara	423	392	92,7	420	369	87,9	484	433	89,5	3.719	3.560	95,7	17	17	100	5	5	100	6	6	100,0
		7.Towata	226	185	81,9	207	174	84,1	18	18	100,0	1.902	1.899	99,8	11	11	100	3	3	100	2	2	100,0
		8.Ko'mara	237	198	83,5	202	194	96,0	278	233	83,8	2.098	2.098	100	13	13	100	5	5	100	3	3	100,0
5	GALESONG SELATAN	9.Bontomarannu	321	240	74,8	194	147	75,8	96	60	62,5	2.375	1.961	82,6	12	12	100	3	3	100	2	2	100,0
		10.Bontokassi	219	211	96,3	240	221	92,1	97	83	85,6	2.057	2.008	97,6	9	9	100	3	3	100	2	2	100,0
6	GALESONG UTARA	11.Galesong Utara	505	505	100	319	319	100	533	533	100	3.754	3.754	100	16	16	100	2	2	100	2	2	100,0
		12.Aeng Towa	416	416	100	281	281	100	241	241	100	3.124	3.124	100	13	13	100	4	4	100	4	4	100,0
7	PATTALLASSANG	13.Pattallassang	852	750	88,0	882	750	85,0	1.588	1.255	79,0	7.706	6.508	84,5	31	31	100	11	11	100	14	14	100,0
8	SANROBONE	14.Sanrobone	317	267	84,2	268	221	82,5	227	192	84,6	1.775	1.650	93,0	16	16	100	3	3	100	2	2	100,0
9	GALESONG	15.Galesong	541	541	100	575	575	100	388	388	100	4.483	4.437	99,0	20	20	100	9	9	100	7	7	100,0
		16.Bontomangape	361	341	94,5	426	279	65,5	292	270	92,5	2.351	2.350	100	14	14	100	4	4	100	2	2	100,0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17.Kepulauan Tanakeke	95	85	89,5	37	26	70,3	75	0	0,0	280	267	95,4	11	11	100	3	3	100	2	0	0,0
JUMLAH (KABIKOTA)			7.019	6.345	90,4	6.021	5.182	86,1	4.855	4.155	85,6	47.639	45.042	94,5	260	260	100	73	73	100	53	51	96,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	0	193	940	0.0	940	15	0.0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	0	328	1,366	0.0	1,366	60	0.0
		3. Pattopakang	19	472	1,454	0.0	1,454	6	0.0
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	0	37	432	0.0	432	64	0.1
		5. Bulukunyi	67	490	1,180	0.1	1,180	42	0.0
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	30	40	1,248	0.8	1,248	79	0.1
		7. Towata	26	482	1,758	0.1	1,758	12	0.0
		8. Ko'mara	26	25	8	1.0	8	3	0.4
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	0	176	1169	0.0	1,169	21	0.0
		10. Bontokassi	1	82	802	0.0	802	0	0.0
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	6	284	1,443	0.0	1,443	82	0.1
		12. Aeng Towa	61	120	1,062	0.5	1,062	80	0.1
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	112	638	3,247	0.2	3,247	161	0.0
14	SANROBONE	14. Sanrobone	6	184	863	0.0	863	78	0.1
15	GALESONG	15. Galesong	0	191	1,440	0.0	1,440	79	0.1
		16. Bontomangape	72	540	881	0.1	881	30	0.0
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	0	144	240	0.0	240	0	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			426	4,426	19,533	0.1	19,533	812	0.0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	12	0	0.0	12	100.0	559	513	1,072	439	78.5	433	84.4	872	81.3	219	210	429	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	18	0	0.0	18	100.0	1,318	1,131	2,449	1,200	91.0	1,216	107.5	2,416	98.7	301	341	642	210	69.8	226	66.3	436	67.9
		3. Pattopakang	16	0	0.0	16	100.0	508	601	1,109	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbengkeng Selatan	16	18	112.5	18	112.5	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		5. Bulukunyi	15	0	0.0	15	100.0	740	715	1,455	284	38.4	294	41.1	578	39.7	230	259	489	151	65.7	180	69.5	331	67.7
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbengkeng Utara	17	0	0.0	17	100.0	1,250	1,202	2,452	201	16.1	191	15.5	392	16.0	164	130	294	62	37.8	40	30.8	102	34.7
		7. Towata	11	0	0.0	11	100.0	558	1,072	1,630	511	91.6	921	85.5	1,432	87.5	401	725	1,126	332	82.8	532	73.4	864	76.7
		8. Ko'mara	13	13	100.0	13	100.0	737	639	1,376	737	100.0	639	100.0	1,376	100.0	575	545	1,120	162	28.2	94	17.2	256	22.9
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	12	12	100.0	12	100.0	936	850	1,786	673	71.9	684	80.5	1,357	76.0	125	138	263	0	0.0	1	0.7	1	0.4
		10. Bontokassi	9	9	100.0	9	100.0	711	616	1,327	551	77.5	549	89.1	1,100	82.5	320	294	614	106	33.1	124	42.2	230	37.5
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	16	0	0.0	16	100.0	1,477	1,421	2,898	1,477	100.0	1,477	103.5	2,954	101.5	512	597	1,109	197	38.5	206	34.5	403	36.3
		12. Aeng Towa	13	13	100.0	13	100.0	1,002	1,181	2,183	1,002	100.0	1,181	100.0	2,183	100.0	103	128	231	65	63.1	72	56.3	137	59.3
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	31	0	0.0	31	100.0	2,548	2,313	4,861	1,698	66.6	1,500	64.9	3,198	65.8	1,249	1,265	2,514	387	31.0	492	38.9	879	35.0
14	SANROBONE	14. Sanrobone	16	0	0.0	16	100.0	930	856	1,786	317	34.1	299	34.9	616	34.5	126	79	205	126	100.0	79	100.0	205	100.0
15	GALESONG	15. Galesong	20	0	0.0	16	80.0	930	856	1,786	317	34.1	299	34.9	616	34.5	126	79	205	126	100.0	79	100.0	205	100.0
		16. Bontomangape	14	14	100.0	14	100.0	856	763	1,619	825	96.4	723	94.8	1,548	95.6	245	163	408	145	59.2	121	74.2	266	65.2
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	11	0	0.0	11	100.0	120	168	288	60	50.0	117	69.6	177	61.5	40	60	100	10	25.0	30	50.0	40	40.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			260	79	30.4	258	99.2	15,180	14,897	30,077	10,292	67.8	10,523	70.8	#####	69.2	4,736	5,013	9,749	2,079	43.9	2,276	45.4	4,355	44.7

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
			LAKHLAKI	PEREMPUAN	LAKH-LAKH + PEREMPUAN	LAKH-LAKH		PEREMPUAN		LAKH-LAKH + PEREMPUAN		LAKHLAKI		PEREMPUAN		LAKH-LAKH + PEREMPUAN	
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	3061	3259	6,320	2652	86.6	3,478	106.7	6,130	97.0	301	11.3	451	13.0	752	12.3
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	7011	7306	14,317	3428	48.9	9541	130.6	12,970	90.6	1,169	34.1	1,753	18.4	2,922	22.5
		3. Pattopakang	6269	6500	12,769	4416	70.4	5457	84.0	9,873	77.3	1,218	27.6	1,827	33.5	3,045	30.8
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	4336	4720	9,056	3455	79.7	5371	113.8	8,826	97.5	392	11.3	589	11.0	981	11.1
		5. Bulukunyi	4620	5060	9,680	2667	57.7	9447	186.7	12,114	125.1	295	11.1	442	4.7	737	6.1
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	6575	7059	13,634	3051	46.4	5648	80.0	8,699	63.8	694	22.7	104	1.8	798	9.2
		7. Towata	3232	3377	6,609	2135	66.1	1856	55.0	3,991	60.4	834	39.1	1,041	56.1	1,875	47.0
		8. Ko'mara	6001	6264	12,265	675	11.2	3031	48.4	3,706	30.2	682	101.0	1,024	33.8	1,706	46.0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	4958	5116	10,074	1374	27.7	3327	65.0	4,701	46.7	67	4.9	101	3.0	168	3.6
		10. Bontokassi	3775	3965	7,740	1798	47.6	4046	102.0	5,844	75.5	72	4.0	108	2.7	180	3.1
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	5710	5977	11,687	5105	89.4	7270	121.6	12,375	105.9	275	5.4	413	5.7	688	5.6
		12. Aeng Towa	7525	7696	15,221	1035	13.8	10550	137.1	11,585	76.1	179	17.3	269	2.5	448	3.9
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	12178	12932	25,110	8335	68.4	12491	96.6	20,826	82.9	1,370	16.4	2,056	16.5	3,426	16.5
8	SANROBONE	14. Sanrobone	4945	5366	10,311	4023	81.4	5236	97.6	9,259	89.8	473	11.8	710	13.6	1,183	12.8
9	GALESONG	15. Galesong	8596	8807	17,403	5130	59.7	10195	115.8	15,325	88.1	314	6.1	472	4.6	786	5.1
		16. Bontomangape	4788	4974	9,762	4472	93.4	4705	94.6	9,177	94.0	46	1.0	71	1.5	117	1.3
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	2378	2333	4,711	556	23.4	762	32.7	1,318	28.0	257	46.2	386	50.7	643	48.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			95,958	100,711	196,669	54,308	56.6	102,411	101.7	156,719	79.7	8,638	15.9	11,817	11.5	20,455	13.1

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
		3. Pattopakang			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbengkeng Selatan			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
		5. Bulukunyi			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbengkeng Utara			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
		7. Towata			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
		8. Ko'mara			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
		10. Bontokassi			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
		12. Aeng Towa			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
8	SANROBONE	14. Sanrobone			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
9	GALESONG	15. Galesong			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
		16. Bontomangape			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	475	757	1,232	450	94.7	729	96.3	1,179	95.7
2	MANGARABOMBAN G	2. Mangarabombang	1,013	1,392	2,405	880	86.9	1,022	73.4	1,902	79.1
		3. Pattopakang	880	1,134	2,014	841	95.6	1,082	95.4	1,923	95.5
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	810	1,171	1,981	623	76.9	868	74.1	1,491	75.3
		5. Bulukunyi	929	1,238	2,167	640	68.9	857	69.2	1,497	69.1
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	1,278	1,756	3,034	799	62.5	1,137	64.7	1,936	63.8
		7. Towata	850	995	1,845	507	59.6	622	62.5	1,129	61.2
		8. Ko'mara	815	954	1,769	713	87.5	811	85.0	1,524	86.2
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	756	935	1,691	607	80.3	815	87.2	1,422	84.1
		10. Bontokassi	576	763	1,339	462	80.2	639	83.7	1,101	82.2
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	1,176	1,327	2,503	906	77.0	1,150	86.7	2,056	82.1
		12. Aeng Towa	733	955	1,688	595	81.2	901	94.3	1,496	88.6
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	2,016	2,681	4,697	830	41.2	1,503	56.1	2,333	49.7
14	SANROBONE	14. Sanrobone	793	1,179	1,972	709	89.4	949	80.5	1,658	84.1
15	GALESONG	15. Galesong	1,248	1,453	2,701	1,151	92.2	1,453	100.0	2,604	96.4
		16. Bontomangape	778	975	1,753	668	85.9	915	93.8	1,583	90.3
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	279	275	554	270	96.8	275	100.0	545	98.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,405	19,940	35,345	11,651	75.6	15,728	78.9	27,379	77.5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		3. Pattopakang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbengkeng Selatan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		5. Bulukunyi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbengkeng Utara	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		7. Towata	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		8. Ko'mara	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		10. Bontokassi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		12. Aeng Towa	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
14	SANROBONE	14. Sanrobone	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	GALESONG	15. Galesong	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
		16. Bontomangape	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	152	19	65.5	10	34.5	29	0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	433	45	69.2	20	30.8	65	0
		3. Pattopakang	441	36	62.1	22	37.9	58	1
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	304	11	55.0	9	45.0	20	1
		5. Bulukunyi	276	17	63.0	10	37.0	27	3
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	341	32	45.7	38	54.3	70	3
		7. Towata	311	16	57.1	12	42.9	28	1
		8. Ko'mara	270	15	57.7	11	42.3	26	0
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	305	20	52.6	18	47.4	38	0
		10. Bontokassi	291	15	42.9	20	57.1	35	0
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	375	30	56.6	23	43.4	53	0
		12. Aeng Towa	420	31	62.0	19	38.0	50	2
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	2,314	240	59.4	164	40.6	404	72
14	SANROBONE	14. Sanrobone	206	22	59.5	15	40.5	37	1
15	GALESONG	15. Galesong	464	20	40.0	30	60.0	50	2
		16. Bontomangape	352	21	61.8	13	38.2	34	0
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	66	8	50.0	8	50.0	16	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,321	598	57.5	442	42.5	1,040	86
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			7,760						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						94.3			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								1,437	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								72.4	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									49.9

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGobatan LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGobatan TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN TAKALAR TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾						JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾						ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGobatan LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGobatan (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGobatan TUBERKULOSIS	
			L			P			L + P			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%			
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29						
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	16	6	22	17	9	26	5	31,3	4	66,7	9	40,9	5	29,4	3	33,3	8	30,8	10	58,8	7	77,8	17	65,4	1	3,8						
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	33	15	48	44	20	64	14	42,4	10	66,7	24	50,0	6	13,6	2	10,0	8	12,5	20	45,5	12	60,0	32	50,0	0	0,0						
		3. Pattopakang	36	17	53	36	21	57	10	27,8	5	29,4	15	28,3	6	16,7	8	38,1	14	24,6	16	44,4	13	61,9	25	50,9	2	3,5						
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	10	7	17	11	9	20	4	40,0	3	42,9	7	41,2	6	54,5	4	44,4	10	50,0	10	90,9	7	77,8	17	85,0	0	0,0						
		5. Bulukunyi	11	7	18	17	10	27	6	54,5	1	14,3	7	38,9	4	23,5	5	50,0	9	33,3	10	58,8	6	60,0	16	59,3	0	0,0						
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	32	24	56	32	37	69	13	40,6	12	50,0	25	44,6	12	37,5	10	27,0	22	31,8	25	78,1	22	59,5	47	68,1	2	2,9						
		7. Towata	11	9	20	16	12	28	10	90,9	6	66,7	16	80,0	3	18,8	0	0,0	3	10,7	13	81,2	6	50,0	16	67,9	0	0,0						
		8. Kolmara	10	8	18	15	11	26	11	110,0	12	150,0	23	127,8	0	0,0	4	36,4	4	15,4	11	73,3	16	145,5	27	103,8	2	7,7						
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	14	14	28	20	18	38	13	92,9	10	71,4	23	82,1	5	25,0	5	27,8	10	26,3	18	90,0	15	83,3	33	86,8	1	2,6						
		10. Bontokassi	11	15	26	15	20	35	11	100,0	7	46,7	18	69,2	1	6,7	4	20,0	5	14,3	12	80,0	11	55,0	23	65,7	3	8,6						
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	18	20	38	30	23	53	2	11,1	2	10,0	4	10,5	24	80,0	17	73,9	41	77,4	26	86,7	19	82,6	45	84,9	4	7,5						
		12. Aeng Towa	26	16	42	31	19	50	10	38,5	10	62,5	20	47,6	9	29,0	9	47,4	18	36,0	19	61,3	19	100,0	38	76,0	1	2,0						
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	62	87	149	225	160	385	82	132,3	63	72,4	145	97,3	135	60,0	94	58,8	229	59,5	217	96,4	157	98,1	374	97,1	14	3,6						
14	SANROBONE	14. Sanrobone	16	10	26	21	13	34	8	50,0	7	70,0	15	57,7	7	33,3	3	23,1	10	29,4	15	71,4	10	76,9	25	73,5	1	2,9						
15	GALESONG	15. Galesong	13	20	33	19	27	46	5	38,5	8	40,0	13	39,4	7	36,8	10	37,0	17	37,0	12	63,2	18	66,7	30	65,2	1	2,2						
		16. Bontomangape	17	11	28	20	13	33	5	29,4	3	27,3	8	28,6	9	45,0	4	30,8	13	39,4	14	70,0	7	53,8	21	63,6	0	0,0						
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	6	6	12	6	6	12	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	83,3	4	66,7	9	75,0	5	83,3	4	66,7	9	75,0	0	0,0						
JUMLAH (KABKOTA)			342	292	634	575	428	1.003	209	61,1	163	55,8	372	58,7	244	42,4	186	43,5	430	42,5	453	78,6	348	81,5	802	80,0	32	3,2						

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA			
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P	
								L	P	L	P	L	P	L + P					
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	1,024	247	347	140.5	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	144	147	291
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	2,332	466	466	100.0	88	20	4	0	0	20	4	24	27.2	245	221	466	
		3. Pattopakang	2,107	516	516	100.0	80	8	12	0	0	8	12	20	25.0	253	137	390	
4	POLONGBANGKENG	4. Polongbengkeng Selatan	1,487	394	394	100.0	56	3	2	0	0	3	2	5	8.9	232	162	394	
		5. Bulukunyi	1,605	225	225	100.0	61	2	0	0	0	2	0	2	3.3	116	112	228	
6	POLONGBANGKENG	6. Polongbengkeng Utara	2,394	282	282	100.0	91	15	14	0	0	15	14	29	32.0	36	137	173	
		7. Towata	1,345	315	315	100.0	51	9	5	0	0	9	5	14	27.5	144	171	315	
		8. Ko'mara	1,593	326	326	100.0	60	6	8	0	0	6	8	14	23.2	168	152	320	
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	1,652	871	871	100.0	63	12	2	0	0	12	2	14	22.4	142	99	241	
		10. Bontokassi	1,279	601	601	100.0	48	23	13	0	0	23	13	36	74.3	300	301	601	
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	2,437	308	285	92.5	92	9	6	0	0	9	6	15	16.2	172	121	293	
		12. Aeng Towa	1,938	7,373	7,373	100.0	73	0	0	0	0	0	0	0	0.0	43	20	63	
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	4,016	1,237	1,237	100.0	152	44	16	0	0	44	16	60	39.4	661	590	1,251	
14	SANROBONE	14. Sanrobone	1,709	257	257	100.0	65	14	8	0	0	14	8	22	34.0	202	275	477	
15	GALESONG	15. Galesong	2,841	207	207	100.0	108	1	3	0	0	1	3	4	3.7	106	134	240	
		16. Bontomangape	1,618	712	700	98.3	61	91	86	0	0	91	86	177	288.6	280	266	546	
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	771	126	126	100.0	29	2	2	0	0	2	2	4	13.7	38	44	82	
JUMLAH (KAB/KOTA)			32,148	14,463	14,528	100.4	1,218	259	181	0	0	259	181	440	36.1	3,282	3,089	6,371	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																			
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							17												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100.0%												

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN			0	0.0
2	5 - 14 TAHUN		1	1	2.5
3	15 - 19 TAHUN	4		4	10.0
4	20 - 24 TAHUN	10		10	25.0
5	25 - 49 TAHUN	18	6	24	60.0
6	≥ 50 TAHUN	1		1	2.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		33	7	40	
PROPORSI JENIS KELAMIN		82.5	17.5		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					8577
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					6481
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					75.6

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu			#DIV/0!
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang			#DIV/0!
		3. Pattopakang			#DIV/0!
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan			#DIV/0!
		5. Bulukunyi			#DIV/0!
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara			#DIV/0!
		7. Towata			#DIV/0!
		8. Ko'mara			#DIV/0!
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu			#DIV/0!
		10. Bontokassi	1	1	100
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara			#DIV/0!
		12. Aeng Towa			#DIV/0!
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	28	28	100
14	SANROBONE	14. Sanrobone	1	1	100
15	GALESONG	15. Galesong	2	2	100
		16. Bontomangape			#DIV/0!
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			32	32	1

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
				SEMUA UMUR	BALITA	DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	10,539	285	173	225	79.1	78	45.2	147	65.3	0	0.0	0	0.0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	24,180	653	393	266	40.7	80	20.3	184	69.2	0	0.0	0	0.0
		3. Pattopakang	21,697	586	355	223	38.1	48	13.5	175	78.5	0	0.0	0	0.0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	15,233	411	251	243	59.1	89	35.5	161	66.3	9	10.1	1	1.1
		5. Bulukunyi	16,376	442	271	575	130.0	171	63.2	411	71.5	7	4.1	0	0.0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	22,964	620	404	182	29.4	39	9.7	116	63.7	0	0.0	0	0.0
		7. Towata	11,214	303	227	143	47.2	38	16.8	105	73.4	0	0.0	0	0.0
		8. Ko'mara	20,825	562	269	243	43.2	69	25.7	174	71.6	0	0.0	0	0.0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	17,125	462	279	408	88.2	149	53.5	259	63.5	0	0.0	0	0.0
		10. Bontokassi	13,190	356	216	397	111.5	147	68.2	250	63.0	0	0.0	0	0.0
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	25,789	696	411	323	46.4	143	34.8	180	55.7	0	0.0	0	0.0
		12. Aeng Towa	19,981	539	327	200	37.1	60	18.4	140	70.0	0	0.0	0	0.0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	42,373	1,144	677	178	15.6	280	41.4	94	52.8	0	0.0	15	5.4
8	SANROBONE	14. Sanrobone	17,417	470	288	204	43.4	70	24.3	129	63.2	0	0.0	0	0.0
9	GALESONG	15. Galesong	29,402	794	479	291	36.7	137	28.6	146	50.2	0	0.0	0	0.0
		16. Bontomangape	16,572	447	273	257	57.4	101	37.0	156	60.7	0	0.0	0	0.0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	7,986	216	130	94	43.6	42	32.3	52	55.3	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			332,863	8,987	5,420	4,452	49.5	1,741	32.1	2,879	64.7	16	0.9	16	0.9
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	199	2	160	162	81.4	1
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	449	11	290	301	67.0	4
		3. Pattopakang	401	7	410	417	104.0	2
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	283	4	226	230	81.3	2
		5. Bulukunyi	305	9	207	216	70.8	4
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	458	5	329	334	72.9	1
		7. Towata	259	7	241	248	95.8	3
		8. Ko'mara	306	3	213	216	70.6	1
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	316	7	286	293	92.7	2
		10. Bontokassi	243	5	231	236	97.1	2
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	477	2	420	422	88.5	0
		12. Aeng Towa	366	4	252	256	69.9	2
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	787	14	694	708	90.0	2
8	SANROBONE	14. Sanrobone	324	4	255	259	79.9	2
9	GALESONG	15. Galesong	547	9	495	504	92.1	2
		16. Bontomangape	308	0	290	290	94.2	0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	149	4	149	153	102.7	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,177	97	5,148	5,245	84.9	2

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	2	2	100	0	0.0	2	100
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	7	7	100	0	0.0	7	100
		3. Pattopakang	6	6	100	0	0.0	6	100
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	5	5	100	0	0.0	5	100
		5. Bulukunyi	7	5	71	0	0.0	5	71.43
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	7	7	100	0	0.0	7	100
		7. Towata	7	7	100	0	0.0	7	100
		8. Ko'mara	4	4	100	0	0.0	4	100
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	10	10	100	0	0.0	10	100
		10. Bontokassi	6	6	100	0	0.0	6	100
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	2	2	100	0	0.0	2	100
		12. Aeng Towa	3	3	100	0	0.0	3	100
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	13	13	100	0	0.0	13	100
8	SANROBONE	14. Sanrobone	10	10	100	0	0.0	10	100
9	GALESONG	15. Galesong	6	6	100	0	0.0	6	100
		16. Bontomangape	3	3	100	0	0.0	3	100
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	8	6	75	0	0.0	6	75
JUMLAH (KAB/KOTA)			106	102	96	0	0.0	102	96.23

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	0	0	0	2	0	2	2	0	2	
		3. Pattopakang	0	0	0	2	1	3	2	1	3	
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		5. Bulukunyi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		7. Towata	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		8. Ko'mara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
		10. Bontokassi	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	0	0	0	3	0	3	3	0	3	
		12. Aeng Towa	0	0	0	1	3	4	1	3	4	
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
8	SANROBONE	14. Sanrobone	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	GALESONG	15. Galesong	0	0	0	2	1	3	2	1	3	
		16. Bontomangape	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	12	8	20	12	8	20	
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		60.0	40.0		60.0	40.0		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									7.4	4.7	6.0	

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	2	2	100.0	0	0.0	1	50.0	0
		3. Pattopakang	3	2	66.7	1	33.3	0	0.0	0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		5. Bulukunyi	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		7. Towata	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		8. Ko'mara	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		10. Bontokassi	1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		12. Aeng Towa	4	3	75.0	0	0.0	0	0.0	0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
8	SANROBONE	14. Sanrobone	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	GALESONG	15. Galesong	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		16. Bontomangape	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			20	17	85.0	1	5.0	1	5.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						3.0				

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
		3. Pattopakang	0	0	0	0	4	4	0	4	4	
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		5. Bulukunyi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		7. Towata	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		8. Ko'mara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
		10. Bontokassi	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
		12. Aeng Towa	0	0	0	0	3	3	0	3	3	
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
8	SANROBONE	14. Sanrobone	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	GALESONG	15. Galesong	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
		16. Bontomangape	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	1	17	18	1	17	18	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.5	

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2023			TAHUN 2022		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	MAPPKASUNGGU	1. Mappakasunggu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
		3. Pattopakang	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
		5. Bulukunyi	0	0	#DIV/0!	5	3	60.0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
		7. Towata	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
		8. Ko'mara	0	0	#DIV/0!	3	3	100.0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
		10. Bontokassi	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	0	0	#DIV/0!	2	1	50.0
		12. Aeng Towa	0	0	#DIV/0!	1	0	0.0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	0	0	#DIV/0!	4	4	100.0
8	SANROBONE	14. Sanrobone	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	GALESONG	15. Galesong	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
		16. Bontomangape	0	0	#DIV/0!	2	2	100.0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	#DIV/0!	24	20	83.3

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	0	0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	0	0
		3. Pattopakang	0	0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	0	0
		5. Bulukunyi	0	0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	0	0
		7. Towata	0	0
		8. Ko'mara	0	0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	0	0
		10. Bontokassi	0	0
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	0	0
		12. Aeng Towa	0	0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	0	0
8	SANROBONE	14. Sanrobone	0	0
9	GALESONG	15. Galesong	0	0
		16. Bontomangape	0	0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				#DIV/0!

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																		
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK				
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1	
		3. Pattopakang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	1
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
		5. Bulukunyi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
		7. Towata	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
		8. Ko'mara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
		10. Bontokassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
		12. Aeng Towa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2		2	
8	SANROBONE	14. Sanrobone	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2		2	
9	GALESONG	15. Galesong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1	
		16. Bontomangape	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	1	7	
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!							#DIV/0!								
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																		1.8	0.3	2.1	

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu			#DIV/0!
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang			#DIV/0!
		3. Pattopakang			#DIV/0!
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan			#DIV/0!
		5. Bulukunyi			#DIV/0!
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara			#DIV/0!
		7. Towata			#DIV/0!
		8. Ko'mara			#DIV/0!
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu			#DIV/0!
		10. Bontokassi			#DIV/0!
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara			#DIV/0!
		12. Aeng Towa			#DIV/0!
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang			#DIV/0!
14	SANROBONE	14. Sanrobone	1	1	100.0
15	GALESONG	15. Galesong			#DIV/0!
		16. Bontomangape			#DIV/0!
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100.0

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	5	1	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	9	21	30	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		3. Pattopakang	1	5	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	3	2	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		5. Bulukunyi	5	2	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	6	7	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		7. Towata	6	1	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		8. Ko'mara	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		10. Bontokassi	3	2	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	4	0	4	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		12. Aeng Towa	2	1	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	26	24	50	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	SANROBONE	14. Sanrobone	5	5	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	GALESONG	15. Galesong	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
		16. Bontomangape	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			79	76	155	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			46.6								

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR			
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	97	2	97	99	102,1	2	0	2	2	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	13	0	13	13	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		3. Pattopakang	3	0	3	3	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	92	2	92	94	102,2	1	1	2	2	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
		5. Bulukunyi	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	25	0	25	25	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		7. Towata	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		8. Ko'mara	50	2	50	52	104,0	0	2	2	2	100,0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	157	1	157	158	100,6	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
		10. Bontokassi	25	1	25	26	104,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	30	0	30	30	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		12. Aeng Towa	2	1	2	3	150,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	45	0	45	45	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
8	SANROBONE	14. Sanrobone	15	0	15	15	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
9	GALESONG	15. Galesong	50	0	50	50	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		16. Bontomangape	37	1	37	38	102,7	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
	RUMAH SAKIT (KEC.PATTALLASSANG)	18. RS. H. Padjonga Dg. Ng	10	1	10	11	110,0	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0	
		19. RS. Maryam Citra Medik	3	13	3	16	533,3	11	2	13	13	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			654	24	654	678	103,7	19	5	24	24	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0,1									

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		3. Pattopakang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		5. Bulukunyi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		7. Towata	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		8. Ko'mara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		10. Bontokassi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		12. Aeng Towa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	SANROBONE	14. Sanrobone	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	GALESONG	15. Galesong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		16. Bontomangape	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	1,030	1,156	2,186	643	62.4	785	67.9	1,428	65.3
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	2,358	2,592	4,950	1161	49.2	1,478	57.0	2,639	53.3
		3. Pattopakang	2,109	2,306	4,415	1279	60.6	2,849	123.5	4,128	93.5
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	1,456	1,675	3,131	1043	71.6	1,085	64.8	2,128	68.0
		5. Bulukunyi	1,554	1,795	3,349	352	22.7	600	33.4	952	28.4
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	2,212	2,505	4,717	416	18.8	883	35.2	1,299	27.5
		7. Towata	1,087	1,198	2,285	248	22.8	372	31.1	620	27.1
		8. Ko'mara	2,019	2,222	4,241	303	15.0	961	43.2	1,264	29.8
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	1,668	1,815	3,483	440	26.4	1,130	62.3	1,570	45.1
		10. Bontokassi	2532	2731	5,263	465	18.4	1,036	37.9	1,501	28.5
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	1,270	1,407	2,677	615	48.4	1,048	74.5	1,663	62.1
		12. Aeng Towa	1,920	2,121	4,041	254	13.2	1,442	68.0	1,696	42.0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	4,097	4,588	8,685	2529	61.7	3,794	82.7	6,323	72.8
8	SANROBONE	14. Sanrobone	1,663	1,904	3,567	505	30.4	789	41.4	1,294	36.3
9	GALESONG	15. Galesong	2,892	3,125	6,017	1898	65.6	3,375	108.0	5,273	87.6
		16. Bontomangape	1,611	1,764	3,375	1387	86.1	1,628	92.3	3,015	89.3
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	800	828	1,628	95	11.9	121	14.6	216	13.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			32,278	35,732	68,010	13,633	42.2	23,376	65.4	37,009	54.4

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	175	174	99.4
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	352	41	11.6
		3. Pattopakang	395	402	101.8
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	250	226	90.4
		5. Bulukunyi	267	331	124.0
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	377	392	104.0
		7. Towata	182	118	64.8
		8. Ko'mara	339	533	157.2
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	214	326	152.3
		10. Bontokassi	278	190	68.3
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	323	517	160.1
		12. Aeng Towa	420	517	123.1
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	693	702	101.3
14	SANROBONE	14. Sanrobone	285	237	83.2
15	GALESONG	15. Galesong	481	481	100.0
		16. Bontomangape	270	305	113.0
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	130	51	39.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,431	5,543	102.1

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 77

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK		
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	MAPPAKASUNGGU	1.Mappakasunggu	V	1.620	2	0.1	16	1.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0	#DIV/0!
2	MANGARABOMBANG	2.Mangarabombang	V	3.644	0	0.0	483	13.3	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	0.6	3	0.6	0	0.0	
		3.Pattopakang	V	3.240	28	0.9	145	4.5	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	3.4	1	0.7	0	0.0	
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4.Polongbangkeng Selatan	V	2.344	2	0.1	62	2.6	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	3.2	0	0.0	0	0.0	
		5.Bujukunyi	V	2.521	21	0.8	2	0.1	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
4	POLONGBANGKENG UTARA	6.Polongbangkeng Utara	V	3.521	2	0.1	2	0.1	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0	#DIV/0!
		7.Towata	V	1.681	7	0.4	7	0.4	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	14.3	0	0.0	0	0.0	
		8.Ko'mara	V	3.123	0	0.0	1	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	
5	GALESONG SELATAN	9.Bontomarannu	V	2.550	0	0.0	1	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0	#DIV/0!
		10.Bontokassi	V	1.974	0	0.0	15	0.8	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	1	6.7	0	0.0	
6	GALESONG UTARA	11.Galesong Utara	V	3.840	0	0.0	2	0.1	2	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	#DIV/0!
		12.Aeng Towa	V	2.981	6	0.2	101	3.4	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0	#DIV/0!
7	PATTALLASSANG	13.Pattallassang	V	6.459	65	1.0	65	1.0	5	7.7	0	0.0	0	0.0	5	100.0	2	3.1	0	0.0	0	0.0	
8	SANROBONE	14.Sanrobone	V	2.676	1	0.0	287	10.7	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0	#DIV/0!
9	GALESONG	15.Galesong	V	4.397	40	0.9	46	1.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0	#DIV/0!
		16.Bontomangape	V	2.482	1	0.0	1	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0	#DIV/0!
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17.Kepulauan Tanakeke	V	1.167	19	1.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			17	50,220	194	0.4	1,236	0.0	7	3.6	0	0.0	0	0.0	7	100.0	13	1.1	5	0.4	0	0.0	

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT							
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	22	8	3	11	0	0	0	11	50.0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	51	18	6	24	6	19	25	49	96.1
		3. Pattopakang	45	21	16	37	5	6	11	48	106.7
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	32	41	17	58	1	2	3	61	190.6
		5. Bulukunyi	34	13	8	21	2	3	5	26	76.5
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	48	20	7	27	5	7	12	39	81.3
		7. Towata	24	10	5	15	3	0	3	18	75.0
		8. Ko'mara	44	5	2	7	3	5	8	15	34.1
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	36	16	6	22	0	0	0	22	61.1
		10. Bontokassi	27	15	10	25	0	1	1	26	96.3
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	54	31	17	48	0	0	0	48	88.9
		12. Aeng Towa	42	13	4	17	1	2	3	20	47.6
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	89	29	17	46	7	9	16	62	69.7
14	SANROBONE	14. Sanrobone	37	10	11	21	3	1	4	25	67.6
15	GALESONG	15. Galesong	62	18	4	22	21	6	27	49	79.0
		16. Bontomangape	35	30	13	43	1	2	3	46	131.4
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	17	8	9	17	0	0	0	17	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			699	306	155	461	58	63	121	582	83.3

Sumber: Bidang Pencegahan Penyakit & Pengendalian Penyakit

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
RSUD PADJONGA DG. NGALLE						
1	E05.0	Thyrotoxicosis with diffuse goitre	193	1127	1,320	1,687
2	I10	Essential (primary) hypertension	396	796	1,192	2,597
3	F29	Unspecified nonorganic psychosis	573	344	917	2,455
4	K30	Functional dyspepsia	260	618	878	1,000
5	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	248	622	870	1,802
6	I25.1	Atherosclerotic heart disease	449	373	822	1,264
7	G40.9	Epilepsy, unspecified	265	338	603	734
8	F41.9	Anxiety disorder, unspecified	194	325	519	1,715
9	H25.9	Senile cataract, unspecified	118	177	295	560
10	M54.5	Low back pain	78	124	202	948
J u m l a h			2,774	4,844	7,618	14,762

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
RS MARYAM CITRA MEDIKA						
1	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	648	1029	1,677	
2	N20.0	Calculus of kidney	483	430	913	
3	K80.8	Other cholelithiasis	214	448	662	
4	J18.9	Pneumonia, unspecified	360	272	632	
5	I10	Essential (primary) hypertension	243	382	625	
6	H25.9	Senile cataract, unspecified	263	334	597	
7	K30	Dyspepsia	143	435	578	
8	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	306	267	573	
9	K21.9	Gastro-oesophageal reflux disease without oesophagitis	135	334	469	
10	I25.1	Atherosclerotic heart disease	216	198	414	
J u m l a h			3,011	4,129	7,140	-

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
RSUD PRATAMA						
1	J00	Thyrotoxicosis with diffuse goitre	7	4	11	11
2	K00	Essential (primary) hypertension	1	3	4	4
3	E11	Unspecified nonorganic psychosis	1	2	662	3
4	K30	Functional dyspepsia	0	3	632	3
5	L30	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	0	3	624	3
6	H00	Atherosclerotic heart disease	0	1	597	1
7	I10	Epilepsy, unspecified	1	1	578	2
8	J06	Anxiety disorder, unspecified	0	2	573	2
9	K29	Senile cataract, unspecified	0	2	469	2
10	K04.0	Low back pain	0	2	414	2
J u m l a h			10	23	4,565	33

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
RS GALESONG						
1	S00-01.04.09-11, S14-16.19-21.21.24-25, S29-31.34-35.39-41, S44-46.49-51.54-66, S69-81.64-66.69-71, S74-S76, S79-S81, S84-S86, S89-91.94-96.99, T00-01.06-07.09.11, T13-T14	CEDERA YDT LAINNYA.YTT DAN DAERAH BADAN MULTIPLEL	103	37	140	140
2	K30	DISPEPSIA	19	68	87	87
3	A09	DIARE & GASTROENTERITIS OLEH PENYEBAB INFEKSI TERTENTU (KOLITIS INFEKSI)	24	16	40	40
4	J00-J01, J05-J06	INFEKSI SALURAN NAPAS BAGIAN ATAS AKUT LAINNYA	17	20	37	37
5	J45	ASMA	6	11	17	17
6	I10	HIPERTENSI ESENSIAL (PRIMER)	5	4	9	9
7	A01.0	DEMAM TIFOID	3	3	6	6
8	K04	PENYAKIT PULPA DAN PERIAPIKAL	2	4	6	6
9	K20-K23, K28-K31	PENYAKIT ESOPAGUS, LAMBUNG DAN DUODENUM LAINNYA	4	2	6	6
10	L10-L22, L25-L99	PENYAKIT KULIT DAN JARINGAN SUBKUTAN LAINNYA	1	4	5	5
J u m l a h			184	169	353	353

Tabel 79 b

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
RSUD PADJONGA DONGGALLE							
1	J18.9	Pneumonia, unspecified	503	418	921	15	1.63
2	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	338	325	663	2	0.30
3	P22.9	Respiratory distress of newborn, unspecified	188	162	350	6	1.71
4	K30	Functional dyspepsia	112	235	347	3	0.86
5	A01.0	Typhoid fever	176	162	338	0	0.00
6	E11.5	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with peripheral circulatory complication	122	179	301	1	0.33
7	A16.2	Tuberculosis of lung, without mention of bacteriological or histological confirm	161	109	270	12	4.44
8	N39.0	Urinary tract infection, site not specified	100	168	268	0	0.00
9	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	120	105	225	0	0.00
10	N30.0	Acute cystitis	82	135	217	2	0.92
J u m l a h			1,902	1,998	3,900	41	1.05

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
RS Maryam Citra Medika							
1	J18.9	Pneumonia, unspecified	347	320	667	7	1.05
2	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	177	220	397	1	0.25
3	N30.9	Cystitis, unspecified	44	220	264	0	0.00
4	A01.0	Typhoid fever	103	151	254	0	0.00
5	J40	Bronchitis, not specified as acute or chronic	68	131	199	0	0.00
6	J03.9	Acute tonsillitis, unspecified	106	90	196	0	0.00
7	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	97	60	157	0	0.00
8	K30	Functional dyspepsia	32	114	146	0	0.00
9	K21.9	Gastro-oesophageal reflux disease without oesop	32	106	138	0	0.00
10	A90	Dengue fever [classical dengue]	62	49	111	0	0.00
J u m l a h			1,068	1,461	2,529	8	0.32

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
RSUD PRATAMA							
1					0		#DIV/0!
2					0		#DIV/0!
3					0		#DIV/0!
4					0		#DIV/0!
5					0		#DIV/0!
6					0		#DIV/0!
7					0		#DIV/0!
8					0		#DIV/0!
9					0		#DIV/0!
10					0		#DIV/0!
J u m l a h			-	-	-	-	#DIV/0!

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
RS GALESONG							
1	A09	DIARE & GASTROENTERITIS OLEH PENYEBAB INFEKSI TERTENTU (KOLITIS INFEKSI)	8	18	26	7	26.92
2	K30	DISPEPSIA	5	19	24	1	4.17
3	J00-J01, J05-J06	INFEKSI SALURAN NAPAS BAGIAN ATAS AKUT LAINNYA	5	7	12	0	0.00
4	A01.0	DEMAM TIFOID	4	3	7	0	0.00
5	J03	TONSILITIS AKUT	3	4	7	0	0.00
6	A91	DEMAM BERDARAH DENGUE	1	5	6	0	0.00
7	O20-O23, O25-O28, O61-O63, O67, O69-71, O73-O75	PENYULIT KEHAMILAN DAN PERSALINAN LAI	0	5	5	0	0.00
8	A90	DEMAM DENGUE	2	2	4	0	0.00
9	J12-J18	PNEUMONIA	1	2	3	0	0.00
10	E11	DIABETES MELITUS TIDAK BERGANTUNG INSULIN	1	1	2	0	0.00
J u m l a h			22	66	96	8	8.33

Sumber: Rumah Sakit Yang Terdaftar

Lampiran 79 c

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024

No (1)	ICD X (2)	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK (3)	JUMLAH KEMATIAN (4)	JUMLAH PASIEN (5)	CFR (6)
RSUD PADJONGA DG. NGALLE					
1	I24.9	Acute ischaemic heart disease, unspecified	17	122	13.93
2	J18.9	Pneumonia, unspecified	15	921	1.63
3	A16.2	Tuberculosis of lung, without mention of bacteriological or histological confirm	12	270	4.44
4	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	10	164	6.10
5	I48	Atrial fibrillation and flutter	10	37	27.03
6	I61.9	Intracerebral haemorrhage, unspecified	8	48	16.67
7	P21.0	Severe birth asphyxia	8	64	12.50
8	A16.5	Tuberculous pleurisy, without mention of bacteriological or histological confirm	7	37	18.92
9	P22.9	Respiratory distress of newborn, unspecified	6	350	1.71
10	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	6	177	3.39

No (1)	ICD X (2)	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK (3)	JUMLAH KEMATIAN (4)	JUMLAH PASIEN (5)	CFR (6)
RS Maryam Citra Medika					
1	J18.9	Pneumonia, unspecified	17	1453	1.17
2	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	9	522	1.72
3	R65.9	Systemic Inflammatory Response Syndrome, unspecified	9	69	13.04
4	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	6	1050	0.57
5	E11.5	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with peripheral circulator	6	140	4.29
6	E16.2	Hypoglycaemia, unspecified	6	50	12.00
7	D64.9	Anaemia, unspecified	5	211	2.37
8	E12.5	Malnutrition-related diabetes mellitus with peripheral circulatory co	5	24	20.83
9	I25.1	Atherosclerotic heart disease	5	129	3.88
10	J61	Pulmonary oedema	5	76	6.58

No (1)	ICD X (2)	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK (3)	JUMLAH KEMATIAN (4)	JUMLAH PASIEN (5)	CFR (6)
RSUD PRATAMA					
1	K30	Dyspepsia	0	130	0.00
2	A09	Diare	0	76	0.00
3	R50	Febris	0	65	0.00
4	J00	Common Cold	0	26	0.00
5	R19	Digestive Abdomen	0	20	0.00
6	R05	Cough	0	19	0.00
7	R11	Nausea and Vomiting	0	18	0.00
8	A01	Thypoid Fever	0	17	0.00
9	I10	Hipertensi Tipe I	0	17	0.00
10	I11	Hipertensi Tipe II	0	14	0.00

No (1)	ICD X (2)	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK (3)	JUMLAH KEMATIAN (4)	JUMLAH PASIEN (5)	CFR (6)
RS GALESONG					
1	A09	DIARE & GASTROENTERITIS OLEH PENYEBAB INFEKSI TERTENTU (KOLITIS INFEKSI)	26	1	2600.00
2					#DIV/0!
3					#DIV/0!
4					#DIV/0!
5					#DIV/0!
6					#DIV/0!
7					#DIV/0!
8					#DIV/0!
9					#DIV/0!
10					#DIV/0!

Sumber: Rumah Sakit Yang Terdaftar

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	4	179	16	8.94
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	6	4,626	18	0.39
		3. Pattopakang	6	2,088	15	0.72
4	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	5	1,557	15	0.96
		5. Bulukunyi	6	1,172	17	1.45
6	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	6	1,404	19	1.35
		7. Towata	4	1,744	15	0.86
		8. Ko'mara	8	1,941	17	0.88
9	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	7	1,002	15	1.50
		10. Bontokassi	6	2,567	17	0.66
11	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	7	3,992	23	0.58
		12. Aeng Towa	7	2,588	15	0.58
13	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	9	5,459	41	0.75
14	SANROBONE	14. Sanrobone	6	2,016	25	1.24
15	GALESONG	15. Galesong	10	4,363	18	0.41
		16. Bontomangape	7	3,951	17	0.43
17	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	6	735	0	0.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			110	41,384	303	0.73

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 81

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI		
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7=6*100	8	9=8*100	10	11=10*100	12	13=12*100	14	15=14*100	16=5+6+8+10+12+14	17=16*100	18=6+8+10+12+14	19=18*100	
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	4	2,827	0	0	2,812	99.47	0	0	15	0.530597807	0	0	-	0	2,827	100	
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	6	6,227	0	0	6,227	100	0	0	-	0	0	0	-	0	6,227	100	
		3. Pattopakang	6	6,093	0	0	4,431	72.72	160	2.6	1,502	24.7	0	0	-	0	6,093	100	
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	5	4,548	23	0.5	3,231	71.04	565	12.4	729	16.0	0	0	-	0.00	4,548	100	
		5. Bulukunyi	6	5,069	0	0	2,082	41.07	1306	25.8	1,681	33.2	0	0	-	0	5,069	100	
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	7	6,775	0	0	6,419	94.75	0	0	356	5.3	0	0	-	0	6,775	100	
		7. Towata	5	3,534	0	0	3,388	95.87	146	4.1	25	0.7	0	0	-	25	-0.71	3,559	101
		8. Ko'mara	6	5,681	0	0	5,080	89.42	576	10.1	-	0	0	0	25	0.44	5,656	100	
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	7	4,624	40	0.9	4,484	96.97	100	2.2	-	0	0	0	-	0.00	4,624	100	
		10. Bontokassi	6	3,605	250	6.9	2,284	63.36	4	0.1	-	0	0	0	1,067	29.60	2,538	70	
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	7	5,860	0	0	5,796	98.91	64	1.1	-	0	0	0	-	0	5,860	100	
		12. Aeng Towa	7	4,710	0	0	4,710	100	0	0	-	0	0	0	-	0	4,710	100	
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	9	10,273	0	0	10,194	99.23	79	0.8	2	0.02	0	0	-	2	-0.02	10,275	100
8	SANROBONE	14. Sanrobone	6	4,863	0	0	4,627	95.15	234	4.8	-	0	0	0	2	0.04	4,861	100	
9	GALESONG	15. Galesong	10	7,714	0	0	7,497	97.19	217	2.8	-	0	0	0	-	0	7,714	100	
		16. Bontomangape	7	4,876	0	0	4,713	96.66	163	3.3	-	0	0	0	-	0	4,876	100	
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	6	2,201	0	0	2,145	97.46	56	2.5	-	0	0	0	-	0	2,201	100	
JUMLAH			110	89,480	313	0.3	80,120	89.54	3,670	4.1	4,310	4.8	0	0	1,067	1.2	88,413	99	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 82

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURA HAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan jika 30% PALDRT
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	4	2,827	2,898	103	2,527	89	2,405	85.07	1,905	67	1,058	37	0
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	6	6,227	6,081	98	4,582	74	5,201	83.52	1,740	28	1,715	28	0
		3. Pattopakang	6	6,093	6,122	100	3,761	62	5,404	88.69	3,096	51	2,097	34	0
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Se	5	4,548	4,452	98	4,452	98	4,452	97.89	369	8	1,434	32	0
		5. Bulukunyi	6	5,069	4,885	96	4,752	94	4,885	96.37	1,866	37	1,316	26	0
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Uta	7	6,775	6,775	100	4,421	65	6,775	100.00	4,421	65	3,532	52	0
		7. Towata	5	3,534	3,285	93	3,114	88	2,899	82.03	747	21	582	16	0
		8. Ko'mara	6	5,681	4,825	85	4,825	85	4,825	84.93	4,026	71	4,026	71	0
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	7	4,624	4,622	100	3,580	77	4,027	87.09	2,930	63	2,130	46	0
		10. Bontokassi	6	3,605	3,408	95	2,902	80	3,226	89.49	2,265	63	1,256	35	0
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	7	5,860	7,114	121	5,624	96	6,463	110.29	4,990	85	4,707	80	0
		12. Aeng Towa	7	4,710	5,610	119	4,066	86	4,824	102.42	2,964	63	3,766	80	0
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	9	10,273	10,273	100	8,251	80	8,251	80.32	8,251	80	8,531	83	0
8	SANROBONE	14. Sanrobone	6	4,863	4,212	87	4,212	87	3,541	72.82	620	13	1,391	29	0
9	GALESONG	15. Galesong	10	7,714	7,266	94	5,633	73	6,415	83.16	4,262	55	3,956	51	0
		16. Bontomangape	7	4,876	4,876	100	4,876	100	4,163	85.38	2,323	48	2,786	57	0
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakek	6	2,201	2,406	109	1,417	64	1,513	68.74	1,289	59	1,232	56	0
JUMLAH			110	89,480	89,110	100	72,995	82	79,269	89	48,064	54	45,515	51	
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)										
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
					Σ	%	Σ											%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	MAPPAKASUNGGU	1. Mappakasunggu	9	3	1	0	13	9	100	3	100	1	100	0	#DIV/0!	13	100	
2	MANGARABOMBANG	2. Mangarabombang	18	3	1	2	24	18	100	3	100	1	100	2	100	24	100	
		3. Pattopakang	16	7	1	1	25	16	100	7	100	1	100	1	100	25	100	
3	POLONGBANGKENG SELATAN	4. Polongbangkeng Selatan	16	2	1	0	19	16	100	2	100	1	100	0	#DIV/0!	19	100	
		5. Bulukunyi	15	3	1	2	21	15	100	3	100	1	100	2	100	21	100	
4	POLONGBANGKENG UTARA	6. Polongbangkeng Utara	17	4	1	1	23	17	100	4	100	1	100	1	100	23	100	
		7. Towata	12	3	1	1	17	12	100	3	100	1	100	1	100	17	100	
		8. Ko'mara	13	5	1	1	20	13	100	5	100	1	100	1	100	20	100	
5	GALESONG SELATAN	9. Bontomarannu	12	3	1	1	17	12	100	3	100	1	100	1	100	17	100	
		10. Bontokassi	9	4	1	0	14	9	100	4	100	1	100	0	#DIV/0!	14	100	
6	GALESONG UTARA	11. Galesong Utara	21	2	1	2	26	21	100	2	100	1	100	0	0	24	92.31	
		12. Aeng Towa	13	2	1	1	17	13	100	2	100	1	100	1	100	17	100	
7	PATTALLASSANG	13. Pattallassang	30	10	1	2	43	30	100	10	100	1	100	2	100	43	100	
8	SANROBONE	14. Sanrobone	16	5	1	0	22	16	100	5	100	1	100	0	#DIV/0!	22	100	
9	GALESONG	15. Galesong	20	9	1	2	32	20	100	9	100	1	100	2	100	32	100	
		16. Bontomangape	14	4	1	1	20	14	100	4	100	1	100	1	100	20	100	
10	KEPULAUAN TANAKEKE	17. Kepulauan Tanakeke	10	10	1	0	21	10	100	10	100	1	100	0	#DIV/0!	21	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)			261	79	17	17	374	261	100	79	100	17	100	15	88.24	372	99.47	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 84

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN TAKALAR
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT																																																																											
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat																																																																										
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%																																																																							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
1	MAPPAKASUNGGU	1.Mappakasunggu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	7	100	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	9	100																																																																									
2	MANGARABOMBANG	2.Mangarabombang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	10	0	0	17	0	0	0	0	#DIV/0!	2	0	0	29	0	0																																																																									
		3.Pattopakang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	3	37.5	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	23	16	69.57	31	19	61.29																																																																									
4	POLONGBANGKEN G SELATAN	4.Polongbangkeng	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100	0	0	#DIV/0!	4	0	0	23	0	0	28	1	3.57																																																																									
		5.Bulukunyi	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	0	0	14	2	14.29																																																																									
6	POLONGBANGKEN G UTARA	6.Polongbangkeng	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	20	5	25	15	10	66.667	2	2	100	10	0	0	20	0	0	67	17	25.37																																																																									
		7.Towata	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	18	10	55.56	10	6	60	11	0	0	39	16	41.03																																																																									
		8.Ko'mara	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	0	0	0	0	#DIV/0!	46	36	78.26	0	0	#DIV/0!	49	36	73.47																																																																									
9	GALESONG SELATAN	9.Bontomarannu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	3	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	0	0	15	3	20																																																																									
		10.Bontokassi	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	0	0	5	2	40	0	0	#DIV/0!	20	20	100	34	22	64.71																																																																									
11	GALESONG UTARA	11.Galesong Utara	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	6	100	22	22	100	0	0	#DIV/0!	21	21	100	49	49	100																																																																									
		12.Aeng Towa	16	14	87.5	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	8	4	50	2	2	100	3	3	100	12	12	100	41	35	85.37																																																																									
13	PATTALLASSANG	13.Pattallassang	3	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	25	15	60	34	6	17.65	0	0	#DIV/0!	2	0	0	64	21	32.81																																																																									
14	SANROBONE	14.Sanrobone	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	5	2	40	6	3	50	24	16	66.67	21	10	47.62	56	31	55.36																																																																									
15	GALESONG	15.Galesong	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	0	0	8	8	100	45	0	0	11	0	0	35	0	0	103	8	7.77																																																																									
		16.Bontomangape	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	0	0	6	2	33.333	11	4	36.36	14	0	0	0	0	#DIV/0!	32	6	18.75																																																																									
17	KEPULAUAN TANAKE	17.Kepulauan Tanak	0	0	#DIV/0!	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	10	0	0	0	0	#DIV/0!	12	2	16.67																																																																									
JUMLAH (KAB/KOTA)			19	14	73.68	2	2	100	25	5	20	116	63	54.31	164	53	32.32	132	61	46.21	214	79	36.92	672	277	41.22																																																																									

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat